

**SKRIPSI**  
**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI DAN**  
**EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP**  
**MANAJEMEN LABA PADA BANK**  
**UMUM INDONESIA**



**OLEH**  
**AISYAH**  
**NIM: 2120203862202056**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PAREPARE**

**2025**

**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI DAN  
EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP  
MANAJEMEN LABA PADA BANK  
UMUM INDONESIA**



**OLEH  
AISYAH  
NIM: 2120203862202056**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi  
Syariah (S.Akun.) Pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Efektivitas Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Bank Umum Indonesia

Nama Mahasiswa : Aisyah

NIM : 2120203862202056

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
B-1712/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing : Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA. (.....)

NIP : 200302923

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdahirah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 19710208 200112 2 002

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Efektivitas Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Bank Umum Indonesia

Nama Mahasiswa : Aisyah

NIM : 2120203862202056

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
B-1712/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2024

Tanggal Kelulusan : 15 April 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA. (Ketua)

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. (Anggota)

Ira Sahara, S.E., M.Ak. (Anggota)

(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 19710208 200112 2 002



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT., atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun.) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Ibunda tercinta, Suriani, serta Ayahanda, Agus, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan doa yang tiada henti. Begitu pula kepada saudara-saudara yang selalu mendampingi dan menyemangati dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Tak lupa, penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan dan arahan dari Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak., CTA., ACPA. Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya. Selain itu, skripsi ini juga banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah berusaha menjadikan IAIN Parepare menjadi kampus yang lebih baik dan maju.
2. Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Rini Purnamasari, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah.
4. Bapak Sulkarnain, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Bapak dan Ibu dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah berkontribusi dalam memberikan ilmu dan membimbing penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama studi di IAIN Parepare.

7. Seluruh staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi akademik.
8. Ibu Dian sebagai Administrator Kantor Perwakilan BEI Makassar.
9. Kepada para sahabat tercinta Hayati, Asrah, Haisa, Aina, dan Salmi yang telah menemani dalam proses bimbingan, berbagi cerita, serta memberikan dukungan dan semangat hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari para pembaca untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa pun yang membacanya.

Sebagai penutup, penulis berharap agar segala kebaikan yang telah diberikan oleh berbagai pihak mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Terima kasih atas segala perhatian dan dukungan yang telah diberikan.

Parepare, 10 Januari 2025  
10 Rajab 1446 H

Penulis



Aisyah  
NIM: 2120203862202056

**PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Nama : Aisyah  
NIM : 2120203862202056  
Tempat/Tgl. Lahir : Rappang, 17 September 2003  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Efektivitas Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Bank Umum Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 Januari 2025  
10 Rajab 1446 H

Penulis



Aisyah

NIM: 2120203862202056

## ABSTRAK

Aisyah. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Bank Umum Indonesia (dibimbing oleh ibu Andi Ayu Frihatni).

Perkembangan sektor perbankan di Indonesia saat ini semakin kompetitif, sehingga setiap bank dituntut untuk mampu mengelola serta menyusun administrasi perbankan secara lebih profesional. Seiring dengan perkembangan ini, laporan keuangan menjadi media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap Bank Umum Indonesia. Seringkali perusahaan menyajikan informasi keuangan yang menyimpang atau tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya secara akurat. Hal ini karena informasi tersebut telah dimanipulasi untuk membuat perusahaan tampak menguntungkan dan bereputasi baik inilah yang disebut manajemen laba. Faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba adalah konservatisme akuntansi dan efektivitas komite audit, dimana konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian dalam melaporkan laporan keuangan, di mana perusahaan menghadapi situasi lingkungan dan ekonomi yang tidak stabil, sedangkan komite audit memastikan keakuratan laporan keuangan sebuah bank, dan karena pengawasan yang efektif dari komite audit dapat mengurangi praktik manajemen laba untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan logika deduktif dan jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif kausal (causal associative research) dengan teknik pengumpulan data berbentuk dokumentasi menggunakan data sekunder, dan pengolahannya menggunakan SPSS versi 24 Adapun teknik analisis data penelitian ini adalah pengujian asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi, jumlah rapat komite audit, dan independensi komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sebaliknya, independensi komite audit menunjukkan pengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun, ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata kunci :** Konservatisme Akuntansi, Efektivitas Komite Audit, Manajemen Laba

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	8
A. Tinjauan Peneltian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teoritis.....	14
1. <i>Agency theory</i> .....	14
2. Konservatisme akuntansi .....	16
3. Komite audit .....	19
4. Manajemen laba.....	23

5. Bank .....	27
6. Prinsip dalam akuntansi syariah .....	31
7. Laporan keuangan .....	33
8. Laporan tahunan .....	36
C. Kerangka Konseptual .....	37
D. Kerangka Pikir .....	38
E. Hipotesis Penelitian .....	40
BAB III METODE PENELITIAN .....	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	45
C. Populasi dan Sampel .....	46
D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data .....	47
E. Definisi Operasional Variabel .....	48
F. Instrumen Penelitian .....	51
G. Teknik Analisis Data .....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	57
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	57
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data .....	69
C. Uji Hipotesis .....	72
D. Pembahasan .....	78
BAB V PENUTUP .....	90
A. Simpulan .....	90
B. Saran .....	92
C. Keterbatasan Penelitian .....	92
DAFTAR PUSTAKA .....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	VI
BIODATA PENULIS .....	LX



**DAFTAR TABEL**

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Sampel Penelitian	47
Tabel 4.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif	57
Tabel 4.2	Hasil Perhitungan Variabel KOA, ACSIZE, ACMEET, ACINDEP, Dan DACC Pada Bank Umum Indonesia Periode 2021-2023	58
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 4.4	Hasil Uji Heterokedastisitas	70
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolonieritas	71
Tabel 4.6	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	72
Tabel 4.7	Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial	74
Tabel 4.8	Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan	76
Tabel 4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi	77

**DAFTAR GAMBAR**

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	38
Gambar 2.2	Kerangka Fikir	39



**DAFTAR LAMPIRAN**

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Hasil Perhitungan Manajemen Laba pada Bank Umum Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.	VII
2	Hasil Perhitungan Konservatisme Akuntansi pada Bank Umum Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023	XV
3	Hasil Perhitungan Ukuran Komite Audit (ACSIZE) pada Bank Umum Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023	XVI
4	Hasil Perhitungan Jumlah Rapat Komite Audit pada Bank Umum Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.	XVIII
5	Hasil Perhitungan Independensi Komite Audit pada Bank Umum Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023	XX
6	Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan	XXIV
7	Hasil Analisis Data	L
8	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	LV
9	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	LVI
10	Surat Izin Pelaksanaan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan	LVII
11	Surat Selesai Meneliti dari Bursa Efek Indonesia	LIX
13	Biodata Penulis	LX

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ŝ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	De dan Ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘ _	Koma Terbalik Keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	— ’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (’).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (monoftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	a
إ	Kasrah	I	i
أ	Dammah	U	u

- 2) Vokal rangkap (difong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

يَ - يٰ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
وُ - وٰ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آَ - اِيّ	Fathah dan Alif atau Ya	Ā	a dan garis diatas
يَ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis diatas
وُ	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- 1) Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].



Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditranliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: Raudāh al-jannah atau Rauḍatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: Al-madīnah al-fāḍilah atau Al-madīnatul fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: Al-hikmah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

اَرَبَّنَا	: Rabbanā
نَجَّيْنَا	: Najjainā
الْحَقُّ	: Al-Haqq
الْحَجُّ	: Al-Hajj
نُعَمَّ	: Nu'ima
عُدُّوْ	: 'Aduwwun

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i). Contoh:

عَرَبِيّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
عَلِيّ	: 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalزالah (bukan az-zalزالah)
الْفَلَسَفَةُ	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-bilādu

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

h. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari Qur'an), Sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi ‘umum al-lafz la bi khusus al-sabab

i. Lafz al-jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilahi (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ      Dīnullah      بِاِللّٰهِ      billah

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

j. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) yang berlaku. Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi’a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,  
Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan:  
Zaid, Nasr Hamid Abu)

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt.	= Subhanahu wa ta 'ala
Saw.	= ṣallallāhu 'alaihi wa sallam
a.s	= 'Alaihi al-sallam
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
a.	= Lahir Tahun
w.	= Wafat Tahun
QS../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	= صفحة
دم	= بدون مكان
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها/إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sektor perbankan di Indonesia saat ini semakin kompetitif, sehingga setiap bank dituntut untuk mampu mengelola serta menyusun administrasi perbankan secara lebih profesional. Laporan keuangan berperan sebagai sarana komunikasi yang menghubungkan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pentingnya laporan keuangan juga tercermin dalam fungsinya sebagai bentuk pertanggungjawaban manajer atas pengelolaan sumber daya milik pemilik. Salah satu indikator utama dalam laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen adalah laba.

Menurut Apriadi dan Angelina, manajemen laba adalah tindakan yang disengaja oleh pihak manajemen untuk memperoleh keuntungan pribadi atau untuk kepentingan organisasi dalam proses pelaporan keuangan.<sup>1</sup> Laporan keuangan sangat penting bagi pemangku kepentingan untuk menilai kinerja suatu perusahaan, seringkali perusahaan menyajikan informasi keuangan yang menyimpang atau tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya secara akurat. Hal ini karena informasi tersebut telah dimanipulasi untuk membuat perusahaan tampak menguntungkan dan bereputasi baik.<sup>2</sup> Hal tersebut dapat berpotensi merugikan pihak luar perusahaan karena mereka dapat membuat keputusan yang salah jika praktik manajemen laba didasarkan pada laporan keuangan yang tidak akurat.

---

<sup>1</sup> Riyan Apriadi *et al.*, "Manajemen Laba Dan Karakteristik Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Indonesia," *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)* 3, no. 2 (2022): 305–15, <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1532>.

<sup>2</sup> Rizkiyana, Mulyani, "Manajemen Laba Perbankan Di Indonesia: Peran Dewan Direksi" 5 (2022): 154–67.



Manajemen laba didorong oleh ambisi para manajer agar melindungi perusahaan dari kondisi yang tidak tepat, misalnya dengan menutupi masalah keuangan perusahaan. Modifikasi laporan keuangan diberitakan beberapa kali terjadi dalam dunia perbankan di Indonesia. Beberapa peneliti telah menunjukkan secara empiris bahwa industri perbankan memiliki manajemen laba. Penelitian Nasution dan Setiawan menunjukkan bahwa perusahaan perbankan konvensional di Indonesia melakukan tindakan manajemen laba untuk memaksimalkan laba mereka dari tahun 2000 hingga 2004.<sup>3</sup> Mengetahui betapa pentingnya informasi dalam laporan keuangan mendorong manajer untuk meningkatkan kinerja bisnis mereka agar perusahaan tetap bertahan.

PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) adalah salah satu contoh kasus yang pernah terjadi. Menurut laporan dari CNBC Indonesia pada tahun 2018, terdapat ketidaksesuaian dalam laporan laba rugi PT Bank Bukopin Tbk untuk tahun 2016. Ketidaksesuaian tersebut terjadi karena sebelumnya PT Bank Bukopin Tbk mencatatkan pendapatan provisi dan komisi dari kartu kredit sebesar Rp 1,06 triliun, namun setelah dilakukan pemeriksaan dan revisi, pendapatan tersebut direvisi menjadi Rp 317,88 miliar. Selain itu, beban penyisihan kerugian atas penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya dilaporkan sebesar Rp 649,05 miliar, juga direvisi menjadi Rp 797,65 miliar. Akibat dari revisi tersebut, laba bersih PT Bank Bukopin Tbk untuk tahun 2016 yang sebelumnya tercatat Rp 1,08 triliun, ternyata hanya sebesar Rp 183,56 miliar.<sup>4</sup> Tidak hanya dalam dunia perbankan, manipulasi laporan keuangan juga terjadi pada perusahaan-perusahaan yang ada baik di Indonesia maupun diluar negeri.

Manipulasi laporan keuangan sering berdampak pada harga saham dan kepercayaan publik. Misalnya, kasus Chemours Company yang menyebabkan

---

<sup>3</sup> Vonny Santoso, "Analisis Perbandingan Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional Di Indonesia," *Parsimonia* 4, no. 3 (2018): 363–75, <https://jurnal.machung.ac.id/index.php/parsimonia/article/view/79>.

<sup>4</sup> <https://www.cbcindonesia.com> ( Diakses pada tanggal 1 Mei 2024, Pukul 14: 12)

saham perusahaan turun hingga 35%, menggambarkan dampak besar dari skandal manipulasi akuntansi.<sup>5</sup> Di Indonesia, PT Waskita Karya terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan dengan praktik tidak etis yang terjadi sejak 2016, di mana audit oleh BPKP mengungkapkan kelemahan pengawasan internal perusahaan.<sup>6</sup> Kasus lainnya, PT Asuransi Jiwasraya, merupakan salah satu skandal korupsi terbesar dengan potensi kerugian sebesar Rp 13,7 triliun akibat manipulasi laporan keuangan, yang menyebabkan kerugian besar bagi masyarakat dan menunjukkan bahaya praktik tidak etis dalam laporan keuangan.<sup>7</sup> Kasus baru-baru ini terjadi yaitu pada PT Indofarma, yang pada 27 Mei 2024 mencatat laba yang anjlok hingga 99,65%, tetapi tetap mendapatkan hasil audit yang wajar. Hal ini mencerminkan kemungkinan adanya manipulasi laporan keuangan untuk menampilkan kinerja yang lebih baik dari kenyataan. Semua kasus ini menunjukkan bahwa manajemen laba bukan hanya masalah di Indonesia, tetapi juga di seluruh dunia. Perusahaan yang terlibat dalam manipulasi laporan keuangan sering berupaya memperbaiki citra mereka melalui laporan yang dipoles, yang pada akhirnya merugikan investor dan masyarakat luas. Meningkatnya kasus manipulasi laporan keuangan, baik di sektor perbankan maupun industri lainnya, menunjukkan pentingnya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba. Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen dalam kasus tersebut adalah konservatisme akuntansi dan efektivitas komite audit.

Salah satu faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba adalah Konservatisme akuntansi. Dimana Konservatisme Akuntansi adalah prinsip

---

<sup>5</sup> cnbcindonesia.com/market/20240301123736-17-518904/raksasa-kimia-as-kena-skandal-manipulasi-laporan-keuangan ( Diakses pada tanggal 24 Agustus 2024, Pukul 10: 13)

<sup>6</sup> <https://www.liputan6.com/bisnis/bpkp-selesaikan-audit-waskita-karya-terbukti-manipulasi-laporan-keuangan> (Diakses pada tanggal 24 Agustus 2024, Pukul 10: 30)

<sup>7</sup> <https://economy.okezone.com/read/2020/01/17/320/2154310/fakta-terkini-kasus-jiwasraya-manipulasi-laporan-keuangan-hingga-rencana-penyelesaian> (Diakses pada tanggal 24 Agustus 2024, Pukul 10: 40)

kehati-hatian dalam melaporkan laporan keuangan, di mana perusahaan menghadapi situasi lingkungan dan ekonomi yang tidak stabil. Semakin konservatif laporan keuangan tersebut, semakin kecil kemungkinan manajer untuk memanipulasi informasi dalam laporan keuangan, sehingga kemungkinan manajer melakukan tindakan manajemen laba juga semakin kecil. Selain itu, efektifitas komite audit juga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi manajemen laba.<sup>8</sup> Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa komite audit memastikan keakuratan laporan keuangan sebuah bank, dan karena pengawasan yang efektif dari komite audit dapat mengurangi praktik manajemen laba untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.<sup>9</sup>

Menurut Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2015, Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik.<sup>10</sup> Salah satu indikator untuk menilai efektivitas komite audit adalah dengan mengukur jumlah pertemuan yang diselenggarakan dalam satu tahun. Rapat yang rutin diadakan oleh komite audit dalam membahas laporan keuangan dianggap sebagai bentuk pengawasan berkala terhadap perkembangan laba perusahaan. Menurut Dechow *et al.*, dalam kasus kecurangan laporan keuangan, perusahaan yang terlibat skandal umumnya tidak memiliki komite audit atau memiliki komite audit yang tidak berfungsi secara optimal dan efisien dalam setiap pertemuannya.<sup>11</sup> Komite audit yang memiliki independensi adalah sebuah prasyarat untuk mencapai efektivitas. Menurut Anzelya & Kurniawati, efektivitas komite audit memiliki dampak yang

---

<sup>8</sup> Annisa *et al* "Manajemen Laba Perbankan Di Indonesia: Peran Dewan Direksi." (2022): 154-67

<sup>9</sup> Murtanto Eka Lestari, "Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit , Struktur Kepemilikan , Kualitas Audit," Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi 17, no. 2 (2017): 97-116.

<sup>10</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia, "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit," 2015. <https://www.ojk.go.id>

<sup>11</sup> Patricia M. Dechow, "Accounting Earnings and Cash Flows as Measures of Firm Performance The : Role of Accounting Accruals," 1992, 123.

terhadap praktik manajemen laba. Mereka menekankan bahwa keefektifan komite audit dapat mengurangi kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba yang tidak etis. Hal ini dapat tercapai melalui pelaksanaan pertemuan bersama dengan tim audit internal dan eksternal, di mana setiap informasi yang diperoleh dari proses audit dianalisis secara menyeluruh. Frekuensi pertemuan yang tinggi antara komite audit dan pihak-pihak terkait, seperti tim audit internal dan eksternal, dapat mempermudah dalam mendeteksi praktik manajemen laba. Sehingga, kesempatan bagi manajemen untuk melakukan praktik tersebut menjadi lebih kecil.<sup>12</sup>

### **B. Rumusan Masalah**

Setelah menguraikan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
2. Apakah Jumlah Anggota Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
3. Apakah Jumlah Rapat Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
4. Apakah Independensi Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
5. Apakah Konservatisme Akuntansi, Jumlah Anggota Komite Audit, Jumlah Rapat Komite Audit dan Independensi Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian memiliki tujuan yang ingin dicapai, yang mencakup memahami, menganalisis dan menjelaskan fenomena tertentu. Dalam penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Manajemen Laba

---

<sup>12</sup> Yunni Anzelya dan Kurniawati, "Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kualitas Internal Dan Eksternal Audit Terhadap Manajemen Laba Riil," *Jurnal Insan Akuntan* 5, no. 1 (2020): 99–112.

2. Untuk membuktikan Jumlah Anggota Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba
3. Untuk membuktikan Jumlah Rapat Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba
4. Untuk membuktikan Independensi Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba
5. Untuk membuktikan Konservatisme Akuntansi, Jumlah Anggota Komite Audit, Jumlah Rapat Komite Audit dan Independensi Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar hasilnya berguna bagi banyak pihak dan memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Penelitian ini akan menjelaskan tentang manfaat penelitian, baik dari segi teoritis dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun dari segi praktis dalam penerapannya di kehidupan masyarakat. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut.:

##### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menambah wawasan pengetahuan, pemikiran, dan pemahaman khususnya mengenai pengaruh konservatisme akuntansi dan efektivitas komite audit terhadap manajemen laba pada bank umum Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur akuntansi dan keuangan, serta memberikan landasan teoritis yang kuat bagi peneliti selanjutnya dalam mengeksplorasi lebih dalam mengenai topik ini. Sehingga, akademisi dan praktisi di bidang akuntansi dapat memahami pentingnya faktor-faktor tersebut dalam mengurangi manajemen laba.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi akedemisi dan peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan studi bagi akademisi serta peneliti yang memiliki minat di bidang akuntansi dan keuangan, khususnya yang berhubungan dengan manajemen laba.. Peneliti diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk melakukan penelitian lanjutan yang dapat memperkaya literatur dan memperdalam pemahaman mengenai topik ini.

### b. Bagi manajemen bank

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada manajemen bank mengenai pentingnya penerapan konservatisme akuntansi dan efektifitas komite audit dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, manajemen bank dapat lebih berhati-hati dalam penyusunan laporan keuangan dan mengurangi praktik manajemen laba yang dapat merugikan pemangku kepentingan.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam menyusun proposal ini, peneliti mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai referensi untuk mendukung dan memperkaya kajian. Beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Zhafira dan Syafruddin yang berjudul “Pengaruh Peran Komite Audit dalam Mitigasi Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Industri yang terdaftar di Bei 2012-2020)”

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama pada variabel terikat dan bebas, dimana variabel bebas adalah efektivitas komite audit yang diukur dari tiga indikator yaitu ukuran, jumlah rapat dan independensi komite audit, sedangkan variabel bebasnya adalah manajemen laba. Perbandingan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zhafira dan Syafruddin menunjukkan bahwa jumlah rapat tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, hasil penelitian ini justru jumlah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba karena dengan adanya rapat komite audit yang rutin, komite audit dapat memastikan bahwa pengelolaan laporan keuangan dilakukan dengan adil dan tidak ada penyimpangan yang merugikan pihak lain.<sup>13</sup>

2. Sinurat dan Sudjiman yang berjudul “Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bei”

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sinurat dan Sudjiman yaitu keduanya berfokus pada manajemen laba sebagai variabel yang dipengaruhi dan salah satu variabel bebasnya sama yaitu komite audit.

---

<sup>13</sup> Syafruddin dan Dhifa, “Pengaruh Peran Komite Audit Dalam Mitigasi Manajemen Laba,” *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* 12 (2023): 1–11.

Perbandingan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinurat dan Sudjiman bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan hasil pada penelitian ini komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba dari segi jumlah rapat komite audit dan independensi komite audit.<sup>14</sup>

3. Annisa Rizkiyana, Sri Mulyani, dan Zaenal Afifi yang berjudul “Manajemen Laba Perbankan di Indonesia: Peran Dewan Direksi”.

Perbandingan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa Rizkiyana, Sri Mulyani, dan Zaenal Afifi menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi, efektivitas komite audit, tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena dengan adanya prinsip konservatisme akuntansi belum tentu mempengaruhi manajemen laba dalam suatu perusahaan serta dengan adanya efektivitas komite audit yang semakin tinggi atau rendah belum tentu dapat memengaruhi adanya laba dalam perusahaan. Sedangkan hasil pada penelitian ini menunjukkan konservatisme akuntansi dan jumlah rapat serta independensi komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.<sup>15</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian Annisa Rizkiyana, Sri Mulyani dan Zaenal Afifi yaitu keduanya berfokus pada manajemen laba sebagai variabel yang dipengaruhi dan penelitian menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sehingga keduanya berfokus pada sektor yang sama. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya melibatkan berbagai variabel seperti efektivitas dewan direksi, Corporate Sosial Responsibility, dan arus kas operasi serta kepemilikan manajerial sedangkan penelitian ini lebih spesifik dan berfokus pada variabel konservatisme dan efektivitas komite audit.

---

<sup>14</sup> Sinurat dan Sudjiman, “Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei” 16, no. 1 (2023): 102–18.

<sup>15</sup> Annisa *et al.* “Manajemen Laba Perbankan Di Indonesia: Peran Dewan Direksi” (2022): 154–67.

4. Ninta Katharina dan Astri Verina Tambunan yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020”

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ninta Katharina dan Astri Verina Tambunan yaitu keduanya berfokus pada manajemen laba sebagai variabel yang dipengaruhi dan salah satu variabel bebasnya sama yaitu komite audit dari indikator independensi komite audit. Perbandingan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ninta Katharina dan Astri Verina Tambunan menunjukkan bahwa Independensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba hal ini karena jika auditor tersebut independen-maka lebih besar dalam menghambat manajemen laba. Namun auditor tersebut tidak independen maka lebih rendah dalam menghambat manajemen laba. sedangkan hasil pada penelitian ini menunjukkan independensi berpengaruh positif terhadap manajemen laba hal ini karena semakin banyak anggota komite audit independen, maka semakin besar peluang manajemen dalam mengelola hasil perusahaan yang mengakibatkan munculnya manajemen laba.<sup>16</sup>

5. Mei Rinta yang berjudul “Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit dan Ukuran Komite Audit terhadap Manajemen Laba”

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Mei Rinta yaitu keduanya berfokus pada manajemen laba sebagai variabel yang dipengaruhi dan salah satu variabel bebasnya sama yaitu komite audit dari indikator ukuran komite audit dan jumlah rapat komite audit. Perbandingan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mei Rinta menunjukkan bahwa ukuran komite audit

---

<sup>16</sup> Ninta Katharina dan Astri Verina Tambunan, “Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2020),” *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2022.

mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba sedangkan hasil pada penelitian ini ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.<sup>17</sup>

6. Brianchystha Brastama Putra yang berjudul “Pengaruh Corporate Governance dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)”

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Brianchystha Brastama Putra yaitu keduanya berfokus pada manajemen laba sebagai variabel yang dipengaruhi dan salah satu variabel bebasnya yaitu corporate social governance yang menggunakan indikator komite audit sebagai strukturnya. Perbandingan hasil penelitian yang dilakukan oleh Brianchystha Brastama Putra menunjukkan bahwa jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena tidak efektifnya peran komite audit melakukan monitoring kinerja manajer. Sedangkan hasil pada penelitian ini jumlah rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karena Semakin sering jumlah rapat komite audit, semakin besar kemungkinan untuk memantau dan mengawasi praktik manajemen laba, sehingga dapat mencegah manipulasi yang merugikan pemegang saham dan investor.<sup>18</sup>

7. Meily Surianti, Elsi Oktaviani, dan Three Syafputri yang berjudul “Pengaruh Good Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba”

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Meily Surianti, Elsi Oktaviani, dan Three Syafputri yaitu keduanya berfokus pada manajemen laba

---

<sup>17</sup> Mei Rinta, “Ukuran Dewan Direksi , Aktivitas Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba” 5, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1336>.

<sup>18</sup> Brianchystha Brastama Putra, “Pengaruh Corporate Governance Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019),” 2021.

sebagai variabel yang dipengaruhi dan salah satu variabel bebasnya konservatisme akuntansi. Perbandingan hasil dari penelitian yang dilakukan Meily Surianti, Elsi Oktaviani, Dan Three Syafputri menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, serta ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.<sup>19</sup> Sedangkan penelitian ini menemukan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap manajemen laba. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Meily Surianti, Elsi Oktaviani, dan Syafputri bertujuan mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba.

8. Sufiana dan Ria Karina yang berjudul “Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kualitas Audit dan Efektivitas Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba”

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sufiana dan Ria Karina yaitu keduanya berfokus pada manajemen laba sebagai variabel yang dipengaruhi dan salah satu variabel bebasnya efektivitas komite audit. Perbandingan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sufiana dan Ria Karina bahwa efektivitas komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba karena hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemerintah telah menetapkan aturan terkait pelaksanaan tata kelola dalam hal komite audit pada perusahaan melalui OJK, efektivitas dari komite audit pada perusahaan belum dapat menjadi faktor yang signifikan untuk mendeteksi terjadinya praktik manajemen laba di perusahaan. Sedangkan hasil pada penelitian ini menemukan bahwa efektivitas komite diantara lain jumlah rapat

---

<sup>19</sup> Syafputri *et al.*, “Pengaruh Good Corporate Governance , Konservatisme Akuntansi , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba,” No. 1 (2021): 399–410.

berpengaruh negatif dan independensi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.<sup>20</sup>

9. Muthmainnah yang berjudul “Pengaruh Kualitas Audit dan Keefektifan Komite Audit terhadap Manajemen Laba”

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Muthmainnah yaitu keduanya berfokus pada manajemen laba sebagai variabel yang dipengaruhi dan salah satu variabel bebasnya efektivitas komite audit. Perbandingan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muthmainnah menunjukkan bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena komite audit dibutuhkan perusahaan untuk meningkatkan kualitas serta mengawasi proses pelaporan keuangan, jika anggota komite audit memiliki jabatan pada banyak perusahaan, maka pengawasan semakin berkurang. sedangkan hasil pada penelitian ini independensi komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba.<sup>21</sup>

10. Yunni Anzelya dan Kurniawati yang berjudul “Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kualitas Internal dan Eksternal Audit terhadap Manajemen Laba Riil”

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Yunni Anzelya dan Kurniawati yaitu bertujuan mengetahui pengaruh efektifitas komite audit terhadap manajemen laba. Letak perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya pada perusahaan non keuangan sedangkan penelitian ini pada Bank Umum Indonesia. Perbandingan hasil dari penelitian yang dilakukan Yunni Anzelya dan Kurniawati penelitian menunjukkan bahwa efektivitas komite audit serta kualitas internal audit yang dilihat dari sisi kompetensi berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba riil, sedangkan kualitas internal audit dari sisi objektivitas, serta kualitas eksternal audit baik dari sisi kompetensi dan

---

<sup>20</sup> Sufiana Dan Ria Karina, “Pengaruh Efektivitas Komite Audit , Kualitas Audit Dan Efektivitas Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba” 4, No. 1 (2020): 42–59.

<sup>21</sup> Muthmainnah, “Pengaruh Kualitas Audit Dan Keefektifan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba,” 2020, 65–81.

independensi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil. Sedangkan hasil penelitian ini mengangkat 3 indikator efektifitas komite audit yaitu ukuran, jumlah rapat dan independensi komite audit, dimana hanya ukuran komite audit yang tidak berpengaruh.<sup>22</sup>

## B. Tinjauan Teoritis

### 1. *Agency theory*

*Agency theory* pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori ini menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan sebagai *agent* dengan pemilik perusahaan sebagai *principal*. Menurut Jensen, hubungan ini terbentuk ketika satu pihak atau lebih (*principal*) mempekerjakan pihak lain (*agent*) untuk memberikan layanan tertentu serta mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, *principal* merujuk pada pemegang saham atau investor, sedangkan *agent* adalah manajemen yang bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan. Esensi dari *agency theory* terletak pada pemisahan antara kepemilikan oleh investor dan pengendalian yang dilakukan oleh manajemen.<sup>23</sup>

Pemilik perusahaan yaitu *principal* selalu ingin mengetahui semua informasi yang mengenai aktivitas perusahaan, termasuk dalam aktivitas manajemen dalam hal pengoperasian dana yang di investasikan dalam perusahaan. Melalui laporan keuangan yang di buat manajemen selaku *agent*, *principal* mendapatkan informasi yang di butuhkan dan sekaligus sebagai alat penilaian atas kinerja yang dilakukan *agent* dalam periode tertentu. Namun dalam praktiknya adalah kecenderungan pihak manajemen melakukan tindakan curang agar laporan keuangan yang sajikan baik dan akan memberikan keuntungan pada pihak *principal*, sehingga kinerja yang dilakukan *agent*

---

<sup>22</sup> Anzelya and Kurniawati, "Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kualitas Internal Dan Eksternal Audit Terhadap Manajemen Laba Riil." *Jurnal Insan Akuntan* 5, no. 1 (2020): 99–112.

<sup>23</sup> Rahima Purba, "Teori Akuntansi ; Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian Di Bidang Akuntansi." *Medan: Merdeka Kreasi Group*, 2023.



terlihat baik, hal tersebut mencerminkan konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*. Maka untuk meminimalisir kejadian tersebut diperlukan bantuan pihak ketiga yang independen, yaitu seorang auditor. Dengan bantuan dari auditor maka laporan keuangan yang di sajikan oleh *agent* lebih dapat di percaya (*reliable*). *Agency theory* ini dapat membantu seorang auditor untuk memahami masalah yang terjadi antara *agent* dan *principal*. Peran pihak ketiga berfungsi untuk memonitori perilaku manajemen selaku *agent* dan memastikan *agent* bertindak sesuai dengan kehendak *principal*. Auditor dianggap sebagai pihak yang mampu menjembatani pihak *principal* dan *agent* sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak *agent* kepada pihak *principal*. Tugas yang dimiliki auditor ialah untuk memberikan opini atas kewajaran dari hasil laporan keuangan yang disajikan oleh *agent* yang kendalanya dapat dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Adapun jenis opini auditor seperti pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar dan tidak memberikan pendapat<sup>24</sup>

Akuntansi berasal dari istilah asing *accounting* yang dalam bahasa Indonesia berarti menghitung atau mempertanggungjawabkan. Akuntansi berperan penting dalam berbagai aktivitas bisnis di seluruh dunia karena digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, sehingga dikenal sebagai bahasa bisnis.<sup>25</sup> Dengan adanya konservatisme akuntansi dapat berperan mengurangi konflik kepentingan yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham oleh karena itu, hal ini erat kaitan dengan *agency theory* serta konservatisme dapat membatasi tindakan manajer untuk membesar-besarkan

---

<sup>24</sup> Andi Ayu Frihatni et all, *Auditing 1:Dasar-Dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan*, ed. Suwandi (EUREKA MEDIA AKSARA, 2022).

<sup>25</sup> An Rastry Try Astuti dan Andi faisal, *Akuntansi Manajemen (Teori Dan Aplikasi)*, 2nd ed. (IAIN Parepare Nusantara Press, 2022).



laba serta memanfaatkan informasi yang asimetri sehingga laporan keuangan lebih akurat dan transparan.<sup>26</sup>

## 2. Konservatisme akuntansi

Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan, di mana perusahaan tidak tergesa-gesa dalam mengakui dan mengukur nilai aset dan pendapatan, namun segera mengakui kerugian dan kewajiban yang mungkin timbul. Konservatisme juga didefinisikan sebagai reaksi kehati-hatian (*prudent*) terhadap ketidakpastian, ditunjukkan untuk melindungi hak-hak dan kepentingan pemegang saham (*shareholder*) dan pemberi pinjaman. Prinsip kehati-hatian ini diterapkan ketika adanya kemungkinan rugi atau penurunan aset (peningkatan kewajiban) segera diungkapkan. Namun ketika kemungkinan terjadi laba atau peningkatan aset (penurunan kewajiban) perusahaan menunda untuk mengungkapkan.

### a. Prinsip konservatisme

Terdapat dua perspektif mengenai prinsip konservatisme akuntansi, adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Akuntansi konservatif memiliki manfaat karena penerapan konservatisme umum dalam proses akuntansi kontemporer dan secara konsisten dijunjung serta dilestarikan. Penggunaan praktik akuntansi konservatif diharapkan dapat memberikan hasil yang menguntungkan dalam perjanjian kontrak yang melibatkan entitas korporasi dan nonkorporat. Konservatisme dapat membatasi perilaku manajer dalam memaksimalkan keuntungan. Penggunaan konservatisme dapat secara efektif mengurangi kesalahan manajemen melalui pemanfaatan strategis pengetahuan asimetris dalam konteks klaim aset perusahaan.

<sup>26</sup> Savitri. "Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *Pustaka Sahila Yogyakarta* 1 (2016): 113.

<sup>27</sup> Enni Savitri, "Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," *Yogyakarta: Pustaka Sahila* (2016): 113..

2) Akuntansi konservatif dianggap tidak bermanfaat. Meskipun konservatisme diakui secara luas sebagai konsep dasar yang mengatur pelaporan keuangan di Amerika Serikat, beberapa sarjana masih meragukan keuntungan yang terkait dengan konservatisme. Berbagai cara dalam menjelaskan dan menginterpretasikan konservatisme dianggap sebagai kelemahan dari konservatisme itu sendiri. Konservatisme juga dianggap sebagai sistem akuntansi yang bias.

b. Alasan konservatisme masih bertahan

Meskipun secara konseptual tampak bahwa konservatisme dapat menimbulkan masalah karena menyebabkan akuntansi tidak melaporkan nilai sebenarnya secara akurat, pada kenyataannya prinsip ini masih diterapkan oleh para akuntan. Terdapat beberapa alasan yang membuat konservatisme masih layak diterapkan dalam akuntansi. Konservatisme tetap diterapkan karena pengguna laporan keuangan masih merasakan manfaat dari pelaporan yang konservatif ini. Penerapan konservatisme akan membatasi perilaku oportunistik manajer dan bertindak sebagai penyeimbang jika terdapat bias manajerial dengan tuntutan verifikasi yang bersifat *asimetris*. Dengan adanya upaya menyeimbangkan antara tindakan oportunistik manajer dan kewajiban melakukan verifikasi terlebih dahulu, pelaporan keuangan tidak akan berlebihan, tetapi juga tidak terlalu rendah. Selain itu, konservatisme dapat meningkatkan nilai perusahaan karena membatasi pembayaran kepada manajer atau pihak lain (pemegang saham) yang bersifat oportunistik (alasan kontrak). Transaksi-transaksi yang menguntungkan pihak di luar perusahaan harus diverifikasi lebih mendalam berdasarkan konsep konservatisme ini, sehingga dapat mencegah terjadinya tindakan-tindakan yang oportunistik.

Terkait dengan litigasi atau tuntutan hukum, litigasi lebih kecil kemungkinannya terjadi pada perusahaan yang meng-*understate* aset bersih dibandingkan dengan perusahaan yang meng-*overstate* aset bersih

(alasan litigasi). Masalah hukum yang umumnya menjerat auditor dan perusahaan karena kebangkrutan yang merugikan investor biasanya disebabkan oleh overstatement dan bukan understatement. Selain itu, investor cenderung bersifat risk averse sehingga understatement dianggap lebih aman dibandingkan overstatement yang lebih berisiko menyesatkan dalam pengambilan keputusan seorang investor dibandingkan kondisi understatement.

Bagi perusahaan yang mampu menghasilkan profit, pengakuan yang asimetris antara keuntungan dan kerugian (menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan beban) akan mengurangi nilai sekarang dari pajak (menunda pembayaran pajak) dan meningkatkan nilai perusahaan. Penentu standar akuntansi dan otoritas regulator juga diuntungkan dengan lebih kecilnya kemungkinan datangnya kritik karena perusahaan yang melakukan overstate nilai aset bersih dibandingkan jika perusahaan melakukan understatement aset bersihnya (alasan biaya politik). Jadi, setidaknya bagi para pengambil keputusan yang menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan, isi laporan keuangan yang understated dianggap lebih menguntungkan karena mengurangi risiko kerugian yang lebih besar jika laporan keuangan dilaporkan secara *overstatement*. Dengan demikian, tampaknya pengguna laporan keuangan lebih nyaman dengan adanya konservatisme dalam akuntansi.

c. Indikator konservatisme akuntansi

- 1) Laba usaha operasional adalah keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan utama bisnis suatu perusahaan, sebelum dikurangi bunga dan pajak.
- 2) Depresiasi atau penyusutan merupakan proses pengurangan nilai aset tetap berwujud secara sistematis seiring dengan berjalannya waktu dan penggunaan aset tersebut. Dalam akuntansi, depresiasi diakui sebagai

beban yang mencerminkan penurunan nilai ekonomis aset seperti mesin, kendaraan, peralatan, atau bangunan.

- 3) Arus kas operasi adalah laporan yang memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun perdanaan selama suatu periode akuntansi. Selain itu arus kas operasi juga diartikan sebagai laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam suatu periode akuntansi.
- 4) Total aset, aset ini mencakup baik aset berwujud seperti gedung, tanah, mesin, dan kendaraan, maupun aset tidak berwujud seperti hak cipta, merek dagang, paten, dan goodwill. Dalam neraca keuangan, total aset disajikan pada bagian aktiva. Komponen total aset terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu aset lancar yang dapat diubah menjadi kas dalam waktu singkat (kurang dari satu tahun), dan aset tidak lancar yang memberikan manfaat ekonomi dalam jangka panjang. Pencatatan total aset harus dilakukan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku agar dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan secara akurat.

### 3. Komite audit

Komite Audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dan bertanggung jawab langsung kepadanya dalam mendukung pelaksanaan tugas serta fungsi Dewan Komisaris. Peran utama Komite Audit adalah mendorong penerapan tata kelola perusahaan yang baik, memastikan adanya struktur pengendalian internal yang memadai, meningkatkan transparansi serta kualitas pelaporan keuangan, serta meninjau ruang lingkup,

ketepatan, kemandirian, dan objektivitas akuntan publik. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit beroperasi secara independen.<sup>28</sup>

Pembentukan Komite Audit di perusahaan publik dan BUMN didasarkan pada beberapa aturan sebagai berikut:<sup>29</sup>

- a. Undang-undang Nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN;
  - b. Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-05/ MBU/2006 tentang Komite Audit pada BUMN;
  - c. Peraturan Bapepam No. IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit;
  - d. Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-09/ MBU/2012 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada BUMN;
  - e. Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-12/ MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris;
  - f. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/ POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit
- Efektifitas komite audit diukur dari melalui karakteristik dari komite audit itu sendiri antara lain jumlah anggota komite audit, jumlah rapat komite audit dan independensi komite audit.
- a. Jumlah anggota komite audit

Jumlah anggota dapat mempengaruhi peran pengawasan komite audit. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56 /Pojk.04/2015 komite audit harus terdiri dari minimal satu komisaris independen serta setidaknya dua anggota lainnya yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik. Untuk memastikan efektivitas komite audit dalam mengawasi dan mengendalikan pengelolaan perusahaan, diperlukan

<sup>28</sup> Diah Agustina Prihastiwi *et al.*, "Manajemen Perusahaan." ed. Edi Pranyoto *Jakarta: CV. Eureka Media Aksara*, 2023.

<sup>29</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia, "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit." <https://www.ojk.go.id>

jumlah anggota yang memadai agar tugas dan tanggung jawabnya dapat dijalankan dengan optimal. Keberadaan lebih dari satu anggota dalam komite audit bertujuan agar rapat dapat diselenggarakan dan memungkinkan pertukaran pendapat di antara anggotanya. Hal ini dikarenakan masing-masing anggota komite audit memiliki pengalaman terkait tata kelola perusahaan dan pengetahuan keuangan yang berbeda-beda.

b. Rapat komite audit

Jumlah rapat komite audit bisa memengaruhi aktivitas manajemen karena aktivitas komite audit yang berkorelasi secara langsung dengan internal perusahaan bisa memberi bantuan manajemen dalam memecahkan permasalahan yang timbul serta aktivitas manajemen perusahaan pun dapat terkontrol. Ketika komite audit lebih banyak melakukan pertemuan manajer kemungkinan tidak menaikkan laba. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa melalui pertemuan dan pengamatan secara langsung, komite audit diharapkan dapat mengurangi tingkat manajemen laba.

Kehadiran komite audit membantu dewan komisaris untuk mengawasi manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, komite audit diharapkan memiliki komitmen waktu yang tinggi. Komite audit diharapkan memiliki banyak waktu untuk mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan sehingga kemungkinan terjadinya manajemen laba dapat berkurang. Frekuensi pertemuan yang rutin antar anggota komite audit diharapkan dapat mengurangi tingkat manajemen laba. Pertemuan tersebut merupakan suatu kesempatan bagi pihak manajemen dan komite audit untuk menyampaikan masalah-masalah yang mereka temukan. Selain itu, pertemuan tersebut merupakan kesempatan bagi anggota komite audit untuk membahas dan mencari solusi dari masalah-masalah tersebut.

Untuk memastikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Audit maka perlu diatur mengenai penyelenggaraan rapat Komite Audit sesuai POJK No.55 sebagai berikut:<sup>30</sup>

- 1) Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan (Pasal 13);
- 2) Rapat Komite Audit dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah anggota (Pasal 14);
- 3) Keputusan rapat Komite Audit diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat (Pasal 15).
- 4) Setiap rapat Komite Audit dituangkan dalam risalah rapat, termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat, yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit yang bersangkutan.

c. Independensi komite audit

Independensi dimaksudkan untuk memelihara integritas serta pandangan yang objektif dalam laporan serta penyusunan rekomendasi yang diajukan oleh komite audit, karena individu yang independen cenderung lebih adil dan tidak memihak serta objektif dalam menangani suatu permasalahan. Satu hal yang sangat penting bagi komite audit untuk memantau dan mengevaluasi laporan keuangan secara efektif apakah komite audit dapat independen.<sup>31</sup>

Kriteria seorang anggota komite audit dikatakan independen apabila seluruh Anggota Komite Audit yang berasal dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat

<sup>30</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. <https://www.ojk.go.id>

<sup>31</sup> Dewi Indriasih. "Kompetensi Auditor Internal & Karakter Komite Audit (Terhadap Fraudulent Financial Reporting)." ed. Sixteen, Bandung: CV Cendikia Press, 2020.



mempengaruhi kemampuannya bertindak independen. Tidak ada Anggota Komite Audit yang merangkap menjadi anggota Komite lainnya.<sup>32</sup>

#### 4. Manajemen laba

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi tertentu guna memenuhi atau mencapai tujuan tertentu.<sup>33</sup> Manajemen laba juga diartikan sebagai tindakan manajer perusahaan dalam memengaruhi atau mengintervensi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan tertentu, termasuk untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Penggunaan istilah intervensi dan mengelabui sering kali menjadi alasan bagi sebagian pihak untuk menganggap manajemen laba sebagai bentuk kecurangan. Namun, ada pula yang berpendapat bahwa praktik ini tidak dapat dikategorikan sebagai kecurangan, karena intervensi yang dilakukan masih berada dalam kerangka standar akuntansi, dengan tetap mengikuti metode dan prosedur yang diterima serta diakui secara umum.<sup>34</sup> Manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*). Tindakan manajemen laba sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung didalamnya.<sup>35</sup> Jadi manajemen laba adalah praktik mengatur atau memanipulasi laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu oleh manajemen perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi dan keputusan pengguna laporan keuangan.

<sup>32</sup> Bank Rakyat Indonesia, "Laporan Tahunan (Digitalisasi: Go Smaller, Go Shorter, Go Faster)," 2021. Dan Bank Central Asia, Laporan Tahunan : Unleashing Potential , Delivering Value, n.d.

<sup>33</sup> Khaerun Nisa Ahmad Abbas, Zainal Said, Bahtiar, *Manajemen Laba: Suatu Perspektif Islam Dan Pembuktian Empiris* (Makassar: Nas Media Pustaka, 2019).

<sup>34</sup> Sulistyanto. "Manajemen Laba : Teori Dan Model Empiris." ed. Listyandari *PT Grasindo*, 2018.

<sup>35</sup> Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.



a. Teknik manajemen laba

Teknik dan pola manajemen laba menurut Setiawati dan Na'im dapat dilakukan dengan tiga teknik yaitu:

1) Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi

Manajemen dapat memengaruhi laba dengan menggunakan pertimbangan (*judgment*) dalam membuat estimasi akuntansi. Contohnya meliputi estimasi jumlah piutang yang tidak tertagih, estimasi masa manfaat aset tetap untuk depresiasi atau amortisasi aset tidak berwujud, estimasi biaya garansi, dan sebagainya.

2) Mengubah metode akuntansi.

Manajemen dapat mengubah metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi. Misalnya, mengubah metode depresiasi aset tetap dari metode angka tahun ke metode garis lurus.

3) Menggeser periode biaya atau pendapatan

Manajemen dapat melakukan rekayasa dengan menggeser periode pengakuan biaya atau pendapatan. Contohnya termasuk mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan hingga periode akuntansi berikutnya, menunda atau mempercepat pengeluaran promosi, mengatur waktu pengiriman produk ke pelanggan, atau mengatur penjualan aset tetap yang sudah tidak digunakan.

Adanya asimetris informasi antara manajemen dan pengguna laporan keuangan lainnya menciptakan peluang bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Keunggulan manajer dalam mengakses dan memperoleh informasi lebih cepat dapat mendorong terjadinya praktik manajemen laba, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kredibilitas laporan keuangan serta menyesatkan pengguna laporan keuangan lainnya.

b. Faktor - faktor yang mempengaruhi manajemen laba

Kecurangan dalam pelaporan keuangan sering terjadi akibat kondisi yang ada di lingkungan internal dan eksternal perusahaan. Lingkungan internal mencakup buruknya pengendalian internal, perilaku etis manajemen yang kurang baik, serta masalah likuiditas atau profitabilitas perusahaan. Sementara itu, lingkungan eksternal berkaitan dengan kondisi industri, lingkungan bisnis secara umum, serta pertimbangan hukum dan peraturan. Selain itu, Watt dan Zimmerman terdapat tiga hipotesis yang mendorong terjadinya manajemen laba, yaitu:<sup>36</sup>

- 1) *Bonus plan hypothesis* (hubungan antara pemilik dengan manajemen)  
Hipotesis ini membahas hubungan antara pemilihan metode akuntansi dan rencana bonus manajer. Manajer yang memiliki rencana bonus cenderung memilih metode akuntansi yang memaksimalkan utilitas mereka, yaitu dengan memperoleh bonus yang lebih besar. Rencana bonus yang didasarkan pada laba dapat memotivasi manajemen untuk menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba yang dilaporkan.
- 2) *Debt covenant hypothesis* (hubungan antara kreditor dan manajemen)  
Hipotesis ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat utang atau ekuitas perusahaan, yang berarti semakin dekat (semakin ketat) perusahaan terhadap batasan-batasan dalam perjanjian utang, semakin besar kemungkinan pelanggaran perjanjian dan biaya kegagalan teknis. Akibatnya, manajer cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang.

---

<sup>36</sup> Abbas *et al.* "Manajemen Laba: Suatu Perspektif Islam Dan Pembuktian Empiris." Makassar: Nas Media Pustaka, 2019.

- 3) *Political cost hypothesis* (hubungan antara politik dengan manajemen).

Semakin besar suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba. Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran bahwa laba yang tinggi dapat memicu tindakan dari pemerintah, seperti penerapan peraturan anti-*trust*, pengurangan subsidi, peningkatan pajak dan tarif, persaingan dengan perusahaan asing, atau regulasi lainnya. Perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan juga dapat mendorong tindakan manajemen laba.

c. Indikator manajemen laba

- 1) Laba bersih, Laba bersih adalah sisa keuntungan perusahaan setelah dikurangi semua biaya, termasuk harga pokok penjualan (HPP), biaya operasional, bunga, pajak, dan biaya lainnya. Laba ini menunjukkan seberapa besar perusahaan benar-benar untung dalam suatu periode
- 2) Arus kas operasi adalah laporan yang memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun perdanaan selama suatu periode akuntansi. Selain itu arus kas operasi juga diartikan sebagai laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam suatu periode akuntansi.
- 3) Total aset, aset ini mencakup baik aset berwujud seperti gedung, tanah, mesin, dan kendaraan, maupun aset tidak berwujud seperti hak cipta, merek dagang, paten, dan goodwill. Dalam neraca keuangan, total aset disajikan pada bagian aktiva. Komponen total aset terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu aset lancar yang dapat diubah menjadi kas dalam waktu singkat (kurang dari satu tahun), dan aset tidak lancar yang memberikan manfaat ekonomi dalam jangka panjang. Pencatatan total

aset harus dilakukan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku agar dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan secara akurat.

- 4) Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh perusahaan dari aktivitas operasional utamanya, seperti penjualan barang atau jasa.
- 5) Aset tetap, merupakan kekayaan berwujud yang dimiliki perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional dalam jangka waktu lebih dari satu tahun dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali. Contoh aset tetap meliputi tanah, bangunan, mesin, dan kendaraan. Karakteristik utama aset tetap adalah masa manfaat yang panjang, serta sifatnya yang berwujud sehingga dapat diukur secara fisik. Setiap periode, nilai aset tetap mengalami penyusutan (kecuali tanah) untuk mencerminkan pengurangan nilai akibat penggunaan. Metode penyusutan yang umum diterapkan antara lain metode garis lurus dan saldo menurun.
- 6) Piutang, merupakan hak penagihan atau klaim ekonomi yang dimiliki suatu perusahaan terhadap pihak lain sebagai akibat dari transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Dalam praktik akuntansi, piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Piutang timbul ketika perusahaan melakukan penjualan tetapi belum menerima pembayaran secara tunai pada saat yang sama, sehingga menciptakan hak untuk menagih di kemudian hari. Piutang yang terlalu besar atau lama tertunggak dapat mengganggu stabilitas keuangan perusahaan, sementara piutang yang dikelola dengan baik akan mendukung pertumbuhan penjualan dan profitabilitas.

## 5. Bank

Peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Semua sektor usaha baik sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa, perumahan, dan lainnya sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam mengembangkan usahanya. Menurut Undang-Undang Republik

Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, seperti deposito, tabungan, dan giro, serta menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara luas. Dengan demikian, bank berperan sebagai lembaga yang mengelola dana masyarakat dan mendistribusikannya kembali guna mendukung peningkatan kesejahteraan rakyat..<sup>37</sup>

a. Fungsi bank

Pada awalnya, bank berperan sebagai pihak yang menerima dana dari masyarakat. Dana tersebut diterima dalam berbagai bentuk, seperti:<sup>38</sup>

- 1) Simpanan atau tabungan biasa yang dapat ditarik kapan saja oleh nasabah.
- 2) Deposito berjangka, yaitu simpanan yang hanya bisa dicairkan setelah melewati jangka waktu tertentu.
- 3) Simpanan dalam bentuk rekening giro, di mana penarikan hanya dapat dilakukan melalui cek, bilyet giro, atau instruksi tertulis kepada bank.

Kedua, bank berfungsi sebagai penyalur dana dengan memberikan kredit atau pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan. Atas penyaluran dana ini, bank memperoleh balas jasa berupa bunga (untuk bank konvensional) atau bagi hasil dan imbalan lainnya (untuk bank syariah). Ketiga, bank menyediakan pelayanan jasa yang dibagi menjadi dua jenis, yaitu jasa dalam negeri dan luar negeri. Jasa dalam negeri meliputi layanan seperti transfer uang, pemindahbukuan, kliring, safe deposit box, dan penagihan warkat kliring. Sementara itu, jasa luar negeri mencakup

---

<sup>37</sup> Kasmir. "Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2014 PT Raja Grafindo Persada Jakarta." 2014.

<sup>38</sup> Zainal Said, *POLEMIK UNDANG-UNDANG PERBANKAN INDONESIA (TINJAUAN SOSIO YURIDIS)*, ed. Ahmad Sahide (The Phinisi Press Yogyakarta, 2016).

layanan seperti *letter of credit*, *travellers check*, dan negosiasi wesel ekspor. Imbalan atas pelayanan jasa ini disebut *fee based income*, yang merupakan pendapatan bank dari komisi atau fee yang diterima atas layanan yang diberikan kepada nasabah. *Fee based income* ini menjadi bagian dari pendapatan operasional bank selain pendapatan dari bunga atau bagi hasil.<sup>39</sup>

b. Jenis-jenis bank

Adapun jenis-jenis bank adalah sebagai berikut:

1) Dari segi fungsinya, bank dapat dibagi menjadi dua jenis:<sup>40</sup>

- a) Bank Sentral adalah institusi yang bertanggung jawab untuk menjaga stabilitas harga atau nilai suatu mata uang yang berlaku di negara tersebut. Di Indonesia, bank sentral yang ditunjuk oleh undang-undang adalah Bank Indonesia. Bank Indonesia juga menjalankan peran dalam mengelola sistem pembayaran di Indonesia.
- b) Bank Umum, menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 9/7/PBI/2007 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jasa yang diberikan oleh bank umum bersifat umum, artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Bank umum sering disebut bank komersial (*commercial bank*).
- c) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam

<sup>39</sup> Ismail. "Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah Edisi Revisi." Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

<sup>40</sup> Mohamad Nasir. "Buku 2 Perbankan : Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi." Otoritas Jasa Keuangan, 2019.

lalu lintas pembayaran. Artinya, kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan Bank Umum. Dengan demikian, saat ini di Indonesia terdapat tiga macam bank, yaitu Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat.

2) Dilihat dari segi status, dibagi menjadi:

- b) Bank Devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
- c) Bank Non Devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi.

3) Dari segi cara menentukan harga, bank dapat dibedakan menjadi:

- a) Bank konvensional adalah bank yang dalam operasionalnya menerapkan metode bunga. Bunga merupakan harga yang ditetapkan bank dalam memasarkan produk-produk bank. Bank memberikan bunga kepada nasabah untuk menarik dana mereka (tabungan, giro dan deposito). Demikian pula pada saat nasabah meminjam kredit, maka bank menetapkan suku bunga sebagai harga yang harus dibayar nasabah debitur atas pinjaman tersebut..
- b) Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip dan ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Falsafah dasar beroperasinya bank syariah yang menjiwai seluruh hubungan transaksinya adalah efisiensi, keadilan, dan kebersamaan. Efisiensi mengacu pada prinsip saling membantu secara sinergis untuk memperoleh keuntungan sebesar mungkin. Keadilan mengacu pada hubungan yang tidak dicurangi, ikhlas, dengan persetujuan yang matang atas proporsi masukan dan keluarannya. Kebersamaan mengacu pada



prinsip saling menawarkan bantuan dan nasihat untuk saling meningkatkan produktivitas.

#### 6. Prinsip dalam akuntansi syariah

Nilai pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran selalu melekat dalam sistem akuntansi syariah. Ketiga nilai tersebut tentu saja telah menjadi prinsip dasar yang universal dalam operasional akuntansi syariah. Berikut tiga makna yang terkandung dalam tiga prinsip yang terdapat dalam surah Al-Baqarah 2:282.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنِ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu



mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.<sup>41</sup>

Akuntansi syariah mengandung prinsip-prinsip dasar dalam penerapannya, yang membuatnya berbeda dengan akuntansi konvensional. Berikut adalah prinsip-prinsip dasar akuntansi syariah:<sup>42</sup>

a. Prinsip pertanggungjawaban

Akuntansi syariah menerapkan prinsip pertanggungjawaban sebagai wujud implementasi dari ajaran yang tertuang dalam Al-Qur'an. Prinsip ini mengajarkan bahwa setiap manusia harus bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Dalam konteks bisnis, transaksi yang dilakukan oleh pelaku usaha harus dipertanggungjawabkan secara nyata melalui laporan keuangan.

b. Prinsip keadilan

Prinsip keadilan dalam akuntansi syariah sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya berperilaku adil terhadap siapa pun. Prinsip ini memiliki dua makna. Pertama, keadilan terkait dengan praktik moral, seperti kejujuran, yang sangat penting agar informasi akuntansi yang

<sup>41</sup> Kemetrian Agama RI, Alquran dan Terjemahannya

<sup>42</sup> Eny Latifah *et al.*, "Dasar-Dasar Akuntansi Syariah." ed. Suwandi, CV. Eureka Media Aksara, 2022.

disajikan tidak menyesatkan atau merugikan masyarakat. Kedua, keadilan bersifat fundamental dan berlandaskan pada nilai-nilai syariah serta moral. Prinsip ini mendorong upaya dekonstruksi terhadap akuntansi modern untuk menciptakan sistem akuntansi alternatif yang lebih baik.

c. Prinsip kebenaran

Akuntansi syariah juga mengedepankan prinsip kebenaran, yang berkaitan erat dengan prinsip keadilan. Prinsip kebenaran ini mendorong terciptanya keadilan dalam mengakui, mengukur, dan menyajikan setiap transaksi ekonomi. Proses pengakuan, pengukuran, dan penyajian transaksi keuangan akan berjalan dengan efektif apabila didasari oleh nilai-nilai kebenaran. Dengan demikian, prinsip ini menjadi dasar untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya.

Itulah ketiga prinsip akuntansi syariah yang paling mendasar dan paling utama, dan dilakukan di mana saja. Selain ketiga prinsip di atas, tiap perusahaan, perbankan ataupun organisasi memiliki prinsip akuntansi syariahnya sendiri-sendiri. Di antara prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut:

- a. Larangan menerapkan bunga pada semua bentuk dan jenis transaksi. Menjalankan aktivitas bisnis dan perdagangan berdasarkan pada kewajaran dan keuntungan yang halal.
- b. Setiap kegiatan yang dilakukan, mengeluarkan zakat.
- c. Menghindari adanya monopoli.
- d. Membangun kemitraan dengan masyarakat melalui perdagangan yang dibolehkan oleh syariah Islam.

7. Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen yang memuat data finansial perusahaan yang disajikan secara sistematis untuk menggambarkan kondisi finansial perusahaan tersebut. Laporan ini menyajikan data keuangan terkait suatu badan usaha dan menjadi acuan bagi *stakeholder* sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan baik itu keputusan investasi,

pendanaan, operasional, penilaian kinerja dan lain sebagainya.<sup>43</sup> Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan berperan sebagai bentuk pertanggungjawaban keuangan kepada pemilik modal. Sementara itu, bagi pemilik perusahaan ataupun investor, laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja manajer selama satu periode. Hal ini mendorong manajer untuk bekerja seoptimal mungkin agar kinerjanya dinilai baik oleh pemilik modal..

b. Tujuan laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan ialah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi berbagai pihak dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pertama, laporan keuangan memberikan gambaran tentang posisi keuangan dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan, yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai. Kedua, laporan ini menyajikan informasi terkait kinerja perusahaan, khususnya profitabilitas, yang diperlukan untuk menilai potensi perubahan sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Hal ini membantu dalam memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya tambahan.

Ketiga, laporan keuangan memberikan informasi tentang perubahan posisi keuangan perusahaan, yang berguna untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan, dan operasi selama periode pelaporan. Informasi ini juga membantu dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan arus kas tersebut. Keempat, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang tanggung jawab manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, termasuk apa yang telah dilakukan

---

<sup>43</sup> Wardiyah. "Akuntansi Keuangan Menengah." *Bandung : CV Pustaka Setia*, 2016.

manajemen dalam mengelola sumber daya tersebut. Dengan demikian, laporan keuangan menjadi alat penting untuk mengevaluasi kinerja dan pertanggungjawaban manajemen.<sup>44</sup>

c. Jenis Laporan Keuangan

1) Neraca atau laporan posisi keuangan

Neraca adalah bagian dari laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan suatu entitas pada akhir periode akuntansi. Laporan ini terdiri dari tiga unsur utama, yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas, yang dihubungkan melalui persamaan akuntansi.<sup>45</sup>

2) Laporan laba/rugi

Laporan Laba Rugi merupakan salah satu laporan keuangan penting yang menjadi acuan investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Melalui laporan ini, investor dapat melihat apakah perusahaan mampu menghasilkan keuntungan atau justru mengalami kerugian dalam suatu periode. Informasi tersebut sangat krusial bagi investor untuk memutuskan apakah akan menanamkan modal di perusahaan tersebut atau tidak. Dengan demikian, Laporan Laba Rugi memberikan gambaran jelas mengenai kondisi finansial perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan investasi.<sup>46</sup>

3) Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal berisi informasi mengenai jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Selain itu, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal yang terjadi serta penyebab di balik perubahan tersebut.

<sup>44</sup> Azwari Dkk. "Akuntansi Pengantar." *Jakarta: Kencana*, 2022.

<sup>45</sup> Kartomo dan Sudarman. "Buku Ajar: Dasar- Dasar Akuntansi." *Yogyakarta: CV Budi Utama*, 2016.

<sup>46</sup> Andi Ayu Frihatni *et al*, *Akuntansi Keuangan Tingkat Menengah*, ed. Suwandi (CV. Eureka Media Aksara, 2022).

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang menunjukkan aliran masuk dan keluar kas perusahaan selama suatu periode akuntansi. Laporan ini membantu dalam memahami aktivitas kas perusahaan.

5) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah informasi tambahan yang disertakan di akhir laporan keuangan. Tujuannya adalah memberikan penjelasan lebih rinci dan informasi tambahan kepada pembaca untuk memahami laporan keuangan secara lebih mendalam.

8. Laporan tahunan

Laporan tahunan adalah laporan atas kegiatan dan pencapaian perusahaan dalam satu tahun.<sup>47</sup> Sesuai dengan Pasal 17 POJK No. 55, komite audit wajib menyusun laporan kepada dewan komisaris terkait setiap penugasan yang diberikan. Selain itu, komite audit juga wajib membuat laporan tahunan mengenai pelaksanaan kegiatannya, yang harus diungkapkan dalam laporan tahunan emiten atau perusahaan publik (sebagaimana diatur dalam Pasal 18). Emiten atau perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan informasi mengenai pengangkatan dan pemberhentian komite audit kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat dua hari kerja setelah pengangkatan atau pemberhentian tersebut (sesuai Pasal 19). Informasi ini juga wajib dipublikasikan di situs web bursa efek dan/atau situs web emiten atau perusahaan publik. Selain itu, laporan tahunan perusahaan harus mencantumkan informasi lengkap mengenai piagam audit, struktur, jabatan, keanggotaan, keahlian, dan masa jabatan anggota komite audit, termasuk profil masing-masing anggota yang mencakup nama lengkap, usia, kewarganegaraan,

---

<sup>47</sup> Tasman. "Akuntansi Perbankan." 2019.

domisili, latar belakang pendidikan, riwayat pekerjaan, dasar hukum pengangkatan, dan periode jabatan.

Laporan tahunan perusahaan juga harus mencakup informasi mengenai independensi seluruh anggota komite audit yang berasal dari pihak independen. Hal ini secara eksplisit menjelaskan bahwa anggota komite audit yang independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, atau hubungan keluarga dengan dewan komisaris, direksi, dan/atau pemegang saham pengendali, serta tidak memiliki hubungan lain dengan perseroan yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen. Selain itu, laporan tahunan harus memuat informasi rinci mengenai jadwal pelaksanaan rapat komite audit, agenda rapat, jumlah rapat, dan tingkat kehadiran anggota komite audit dalam setiap rapat yang diselenggarakan. Laporan ini juga harus mencakup laporan singkat mengenai pelaksanaan kegiatan komite audit selama tahun berjalan, yang melaporkan realisasi kegiatan komite audit sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diatur dalam piagam audit.<sup>48</sup>

### C. Kerangka Konseptual

#### 1. Konservatisme akuntansi

Konservatisme akuntansi adalah pengakuan awal atas biaya dan kerugian, sementara menunda pengakuan pendapatan dan keuntungan. Konservatisme dapat membatasi perilaku manajer dalam memaksimalkan keuntungan.

#### 2. Efektivitas komite audit

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI), komite audit adalah sebuah komite yang bekerja secara profesional dan independen, dibentuk oleh dewan komisaris. Tugas utamanya adalah membantu dan memperkuat fungsi

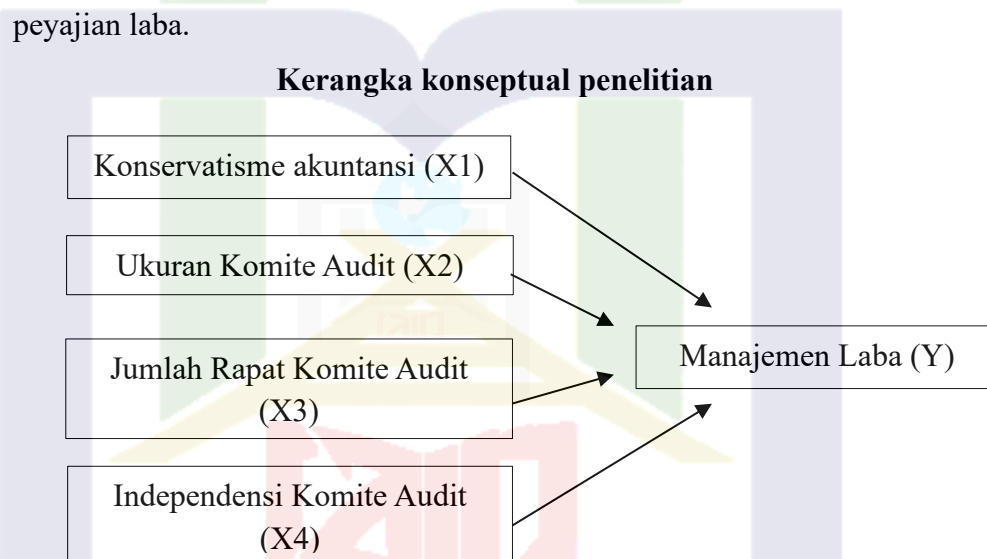
---

<sup>48</sup> Prihastiwi *et al.*, "Manajemen Perusahaan.". ed. Edi Pranyoto Jakarta: CV Eureka Media Aksara, 2023.

pengawasan dewan komisaris terhadap proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan penerapan tata kelola perusahaan di perusahaan-perusahaan.<sup>49</sup> Efektivitas komite audit diukur dari ukuran komite audit, jumlah rapat komite dan independensi komite audit.

### 3. Manajemen laba

Manajemen laba adalah tindakan yang sengaja dilakukan pihak manajemen dalam mempengaruhi laba yang dilaporkannya. Manajemen laba sebagai tindakan manipulasi laba dalam konflik praktik akuntansi sehingga mempengaruhi pemegang saham dan bertentangan dengan konsep kewajaran peyajian laba.



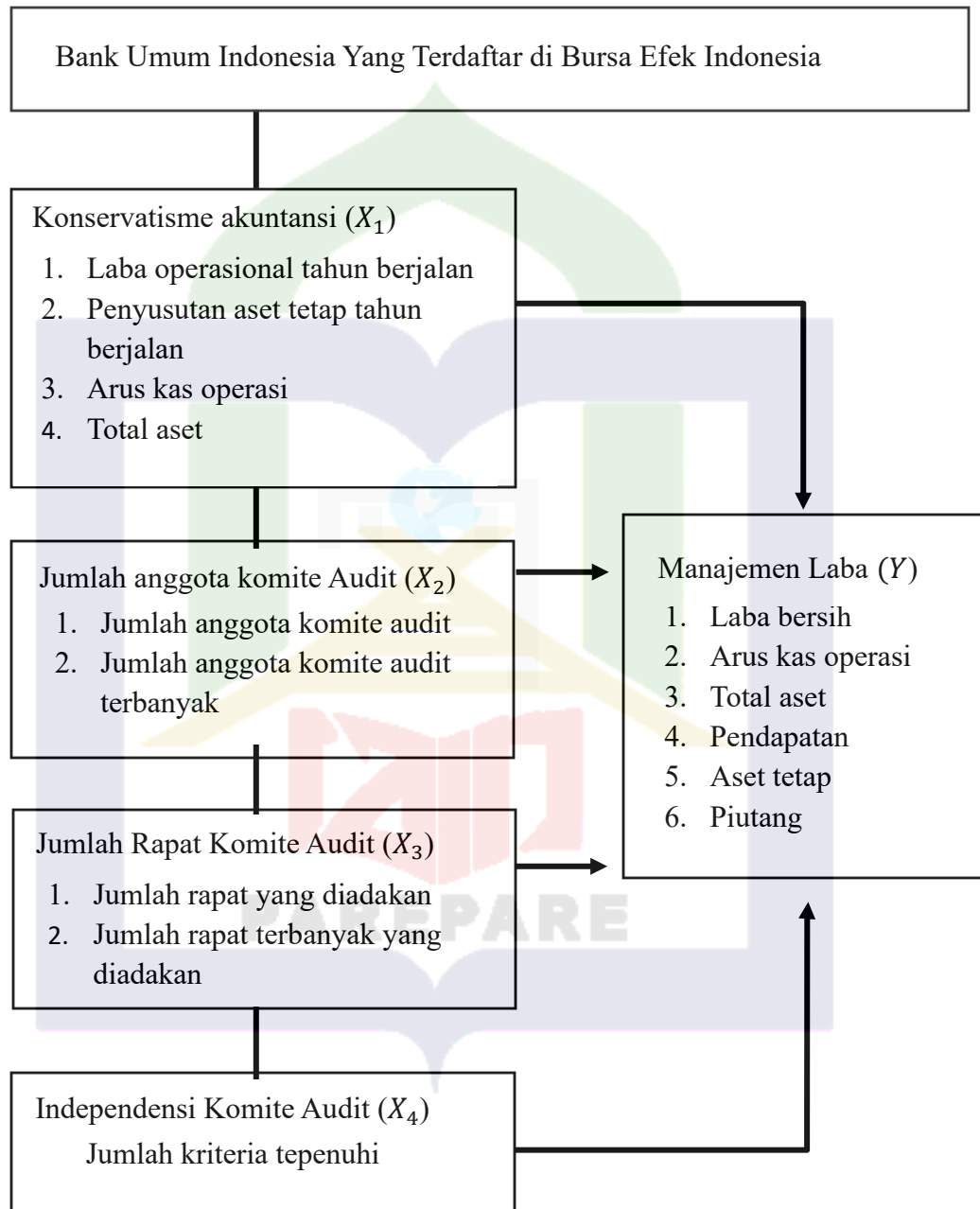
### D. Kerangka Pikir

Kerangka fikir ini berfungsi sebagai panduan untuk mengarahkan proses penelitian, dimulai dari perumusan masalah, hingga analisis dan kesimpulan. Dengan ini peneliti dapat menulis argumen atau hipotesis secara sistematis, sehingga penelitian menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh konservatisme dan

<sup>49</sup> Muh. Arief Effendi. "The Power of Good Corporate Governance." *Jakarta : Salemba Empat*, h. 48.

efektifitas komite audit terhadap manajemen laba pada bank umum Indonesia, dengan menggunakan *agency theory* sebagai landasan teori.

**Gambar 2.1 Kerangka pikir penelitian**





## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Menurut Budiwanto, hipotesis merupakan dugaan awal yang perlu diuji kebenarannya melalui penelitian.<sup>50</sup> Dengan demikian, hipotesis bukanlah kesimpulan final, melainkan suatu pernyataan yang masih memerlukan pembuktian lebih lanjut melalui data dan analisis.

### 1. Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan cara menyajikan laba yang disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan oleh manajer dan dilakukan dengan pemilihan prinsip akuntansi yang sesuai dengan keadaan perusahaan. Manajemen akan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya, untuk itu diperlukan kehati-hatian dalam setiap tindakan pengambilan keputusan. Mengakui *goodnews* dengan cepat akan berpengaruh terhadap nilai wajar laba perusahaan, sedangkan pemegang saham menginginkan informasi laba yang komprehensif. Maka, diperlukan praktik konservatisme akuntansi dalam setiap keputusan ekonomi agar laporan keuangan yang dihasilkan tidak *overestimate*.

Konservatisme merupakan tindakan kehati-hatian terhadap ketidakpastian atas profitabilitas. Konservatisme digunakan untuk menghindari risiko litigasi dalam manajemen laba untuk menghindari pelaporan keuangan yang *overestimate*. Prinsip konservatisme sebenarnya cenderung mendukung investor dari kesalahan informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan. Oleh karenanya pihak perusahaan akan lebih berhati-hati memilih metode akuntansi yang akan digunakan dan cenderung untuk menunda pengakuan pendapatan sehingga laba yang dilaporkan tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Hal tersebut jelas bertolak belakang dengan tindakan manajemen laba yang bertujuan untuk meningkatkan laba perusahaan. Apabila manajemen

---

<sup>50</sup> Priyono. "Metode Penelitian Kuantitatif." Sidoarjo: Zifatama Publishing. 2016.

menjalankan fungsi monitoring dengan baik, maka akan memberikan standar pelaporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi sehingga penggunaan prinsip konservatisme akuntansi akan semakin tinggi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa konservatisme memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, seperti yang ditemukan oleh Intan Soraya (2014), Warislan *et al* (2018), Wibisono (2019) dan Muhammad Shodiq Nurgroho serta Triyono (2023).<sup>51</sup> Namun ada juga penelitian yang menunjukkan pengaruh positif, diantaranya Sri Ruwanti (2017), Selfya Rusdayanti Dewi dan Cholis Hidayati (2023).<sup>52</sup>

Di sisi lain, beberapa penelitian menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, seperti Syafputri *et al* (2021)<sup>53</sup> dan Zaenal Afifi *et al* (2022). Dari penjelasan diatas maka peneliti merumuskan hipotesis:

H<sub>1</sub> : Konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

## 2. Jumlah Anggota Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Pentingnya tata kelola perusahaan yang baik digunakan untuk mengendalikan perusahaan sehingga *principal* membentuk komite audit yang bertanggung jawab untuk memastikan laporan keuangan yang dibuat manajemen perusahaan telah memberikan gambaran tentang kondisi keuangan yang sebenarnya. Untuk membuat komite audit yang efektif dalam pengendalian dan pemantauan atas kegiatan pengelolaan perusahaan, komite harus memiliki anggota yang cukup untuk melaksanakan tanggungjawab.

<sup>51</sup> Nugroho dan Triyono, “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba” 12, no. 3 (2023): 2009–25.

<sup>52</sup> Dewi dan Hidayati, “Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2017-2021” *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 2, no. 1 (2023).

<sup>53</sup> Syafputri *et al*, “Pengaruh Good Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.” no. 1 (2021): 399–410.

Beberapa penelitian lain menemukan adanya pengaruh jumlah anggota komite audit terhadap manajemen laba. Prabowo (2014) menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Felicia Marsha dan Imam Ghozali (2017), serta Margareth A. R. Sihombing dan Herry Laksito (2017), menemukan pengaruh negatif ukuran komite audit terhadap manajemen laba. Sedangkan Mei Rinta (2021) mengemukakan bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh positif meskipun tidak signifikan,<sup>54</sup>

Penelitian lain menyatakan bahwa jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Pratama *et al* (2014), Raisya Hayyu Mughni dan Nur Cahyonowati (2015), Tjahjono *et al* (2018), Kelvin Gunarto dan Ernie Riswandari (2019), Sufiana dan Ria Karina (2020), Paembonan *et al* (2020), Savira Damayanti dan Krisnando (2021), Eka Lestari dan Murtanto (2017), Zaenal Afifi *et al* (2022), Shelly Julyen Sinurat dan Lorina Siregar Sudjiman (2023), serta Zhafira dan Syafruddin (2023) juga menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.<sup>55</sup> Dari penjelasan diatas maka peneliti merumuskan hipotesis:

H<sub>2</sub> : Ukuran komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba

### 3. Jumlah Rapat Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Jumlah rapat komite audit merupakan indikator penting dari usaha dan keterlibatan komisaris komite audit dalam menjalankan tugasnya. Dengan semakin banyak jumlah pertemuan antar sesama komite audit maka dapat dikatakan komite audit lebih aktif, sehingga komite audit lebih sering melakukan evaluasi untuk meminimalisir adanya praktik manajemen laba.<sup>56</sup>

<sup>54</sup> Rinta, "Ukuran Dewan Direksi , Aktivitas Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba." *Journal of Accounting Science* 5, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1336>.

<sup>55</sup> Sinurat dan Sudjiman, "Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 16, no. 1 (2023): 102–18.

<sup>56</sup> Dhifa Rahma Zhafira. Muchamad Syafruddin. "Pengaruh Peran Komite Audit Dalam Mitigasi Manajemen Laba." *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* 12 (2023): 1–11.

Komite audit menjalankan fungsinya dengan cara melakukan pengawasan pada manajemen laba, pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan manajemen risiko dan juga melakukan pertemuan antar anggota komite audit.

Beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh ukuran komite audit terhadap manajemen laba. Prabowo (2014) menunjukkan bahwa jumlah rapat komite audit berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Felicia Marsha dan Imam Ghozali (2017), serta Margareth A. R. Sihombing dan Herry Laksito (2017), Kurnia *et al* (2020)<sup>57</sup> menemukan pengaruh negatif jumlah rapat komite audit terhadap manajemen laba. Mei Rinta (2021) mengemukakan bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh positif meskipun tidak signifikan, dan Zhafira serta Syafruddin (2023) juga menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Namun penelitian lain menyatakan bahwa jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Misalnya, penelitian oleh Pratama *et al* (2014), Raisya Hayyu Mughni dan Nur Cahyonowati (2015), Eka Lestari dan Murtanto (2017), Tjahjono *et al* (2018),<sup>58</sup> Kelvin Gunarto dan Ernie Riswandari (2019), Sufiana dan Ria Karina (2020), Paembonan *et al* (2020), Savira Damayanti dan Krisnando (2021), serta Zaenal Afifi *et al* (2022) menunjukkan bahwa jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari penjelasan diatas maka peneliti merumuskan hipotesis: H<sub>3</sub>: Jumlah rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

#### 4. Independensi Komite Audit

Independensi merupakan atribut penting komite audit yang bertujuan menyediakan penilaian dan pemeriksaan yang adil. Selain itu, independensi

<sup>57</sup> Kurnia, Jihan Muthiah, dan Khairunnisa Majidah, "Manajemen Laba : Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kualitas Audit," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 4, no. 3 (2020): 1114–31

<sup>58</sup> Tjahjono, Ryu Ulina, dan Roza Mulyadi, "Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia," *Tirtayasa EKONOMIKA* 13, no. 1 (2018): 1–26

bertujuan untuk memberikan komite audit kapasitas dalam mengendalikan manajemen secara efisien. Efektivitas komite audit sebagai mekanisme pemantauan dapat dibatasi sepanjang komite audit sering memiliki hubungan dengan keluarga pengendali perusahaan atau manajemen.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa independensi komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Misalnya, penelitian oleh Sugeng Pamudji dan Aprillya Trihartati (2010) menemukan bahwa independensi komite audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap tingkat manajemen laba. Prabowo (2014) juga menunjukkan bahwa independensi komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian lainnya oleh Wijayanti *et al* (2021) menemukan bahwa independensi komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba,<sup>59</sup> dan Zhafira serta Syafruddin (2023) mengonfirmasi adanya pengaruh independensi komite audit terhadap manajemen laba.

Di sisi lain, Karina dan Valeria serta Arvin yang menemukan bahwa independensi komite audit memiliki signifikan positif berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan Sufiana dan Ria Karina (2020), serta Muthmainnah (2020) menyatakan bahwa independensi komite audit tidak mempengaruhi manajemen laba. Ninta Katharina dan Astri Tambunan (2022) juga menunjukkan bahwa independensi komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, yang sejalan dengan hasil penelitian Valeria dan Ria Karina (2022).<sup>60</sup> Peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:  $H_4$  : Independensi komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba

---

<sup>59</sup> Wijayanti *et al*, “Pengaruh Independensi Dan Keahlian Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Riil Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (The Effect of Audit Committee on Real Earnings Management with Audit Quality as a Moderating Variable).” *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Jakman)* 2, no. 4 (2021): 345–358.

<sup>60</sup> Karina dan Valeria, “Pengaruh Independensi Komite Audit Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Manajemen Laba Di Perusahaan Bursa Efek Indonesia,” no. 1976 (2022): 7–18, <https://doi.org/10.29407/jae.v7i3.18739>.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

###### 1. Pendekatan Penelitian

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menghasilkan temuan yang objektif dan terukur. Penelitian kuantitatif, berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian lalu dianalisis secara statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>61</sup>

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan pendekatan logika deduktif. Penelitian dimulai dengan merumuskan hipotesis, yaitu pernyataan atau dugaan awal berdasarkan teori yang akan diuji. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menentukan apakah terdapat bukti empiris yang mendukung atau menolak hipotesis tersebut. Dengan cara ini, peneliti dapat menguji kebenaran asumsi awal berdasarkan data yang dikumpulkan.

###### 2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif kausal (*causal assosiative research*). Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.<sup>62</sup>

##### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

###### 1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Bank Umum Indonesia yang telah terdaftar Bursa Efek Indonesia dengan salah satu cabangnya terletak di Jl. A.p Pettarani No.9, Kelurahan Sinri jala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

---

<sup>61</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D” ed. Sutopo (Bandung: Alfabeta, 2020)

<sup>62</sup> Masrukhin, Metodologi Penelitian Kuantitatif (Mibarda Publishing, 2017).

## 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini kurang lebih 2 Bulan.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah menerbitkan laporan keuangan periode 2021-2023.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling.<sup>63</sup> Sampel ini digunakan untuk mewakili populasi yang lebih besar, sehingga hasil penelitian dapat di generalisasi ke popoulasi tersebut. Dengan menggunakan sampel, peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih spesifik dan mendalam serta menghemat waktu dan biaya penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sampel yang sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Metode pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2021-2023.
- b. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2021-2023.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka di bawah ini bank-bank yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

---

<sup>63</sup> Hardani *et all*, Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, ed. Husnu Abadi Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020.



**Tabel 3.1 Sampel Penelitian**

No	Nama Perbankan	Kode Saham
1.	Bank Rakyat Indonesia	BBRI
2.	Bank Negara Indonesia	BBNI
3.	Bank Central Asia	BBCA
4.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	BTPN
5.	Bank Mega	MEGA
6.	Bank Danamon Indonesia	BDMN
7.	Bank Mandiri	BMRI
8.	Bank Bumi Arta	BNBA
9.	Bank Ganesha	BGTG
10.	Bank Pan Indonesia	PNBN

Sumber : <https://www.idx.co.id/>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data**

##### **1. Teknik pengumpulan data**

Penelitian ini mengumpulkan data melalui teknik dokumentasi, dimana data berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dikumpulkan, dicatat dan dihitung. Sumber data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) serta situs resmi bank yang diteliti.<sup>64</sup>

##### **2. Teknik pengolahan data**

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan IBM SPSS Statistik 24, yaitu dengan menginput sejumlah angka-angka laporan keuangan dan data-data dalam laporan tahunan terkait komite audit yang dibutuhkan untuk kemudian dianalisis, sebagian besar data yang diperoleh penulis akan analisis menggunakan teknik analisis kuantitatif. Sehingga dapat dideskripsikan hasil dan kesimpulan yang sifatnya kuantitatif.

<sup>64</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Manajemen. ed. by Setiyawami. Bandung: ALFABETA, 2016.



## E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, atau menyusun langkah langkah operasional untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional yang dibuat dapat berbentuk definisi operasional yang diukur, ataupun definisi operasional eksperimental. Menurut Arifin, definisi operasional merupakan definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati, dapat diamati, dan dilaksanakan oleh peneliti lain.<sup>65</sup> Sedangkan Nazir mengatakan bahwa definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang dibutuhkan untuk mengukur konstruk tersebut.<sup>66</sup>

### 1. Konservatisme akuntansi

Penelitian ini mengukur tingkat konservatisme akuntansi dengan menggunakan metode Givoly dan Hayn.<sup>67</sup>

$$\text{CONNAC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Keterangan:

CONACC : Konservatisme Akuntansi

NIO : Laba operasional tahun berjalan

DEP : Penyusutan aset tetap tahun berjalan

CFO : Jumlah arus kas bersih dari operasi kegiatan tahun ini

TA : Total Asset

### 2. Efektivitas komite audit

<sup>65</sup> Arifin, "Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru." Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

<sup>66</sup> Nazir. "Metode penelitian." Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

<sup>67</sup> Savitri. "Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." Pustaka Sahila Yogyakarta 1 (2016): 113.

Dalam penelitian ini, indikator efektivitas komite audit berubah menjadi variabel penelitian, yaitu jumlah anggota komite audit, jumlah rapat komite audit, dan independensi komite audit. artinya, ketiga aspek tersebut tidak lagi dianggap sebagai indikator, tetapi sebagai variabel yang berdiri sendiri dan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Ketiga variabel tersebut, yaitu jumlah anggota komite audit, jumlah rapat komite audit, dan independensi komite audit, telah memenuhi aspek-aspek yang diperlukan untuk efektivitas komite audit. Dengan demikian, efektivitas komite audit dapat dilihat dari kemampuan komite audit dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan mengurangi praktik manajemen laba melalui ketiga variabel tersebut.

a. Jumlah anggota komite audit

Efektifitas komite audit dapat dipengaruhi oleh jumlah anggotanya, karena kinerja komite audit juga dapat dinilai berdasarkan jumlah anggota yang terlibat. Dalam penelitian yang dilakukan Fitria Wardani, disebutkan bahwa Anderson *et all* menyatakan bahwa jumlah komite audit dapat diukur dengan berapa jumlah anggota komite audit yang dimiliki.<sup>68</sup> Rumus ukuran komite audit:<sup>69</sup>

$$\text{Ukuran KA} = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit}}{\text{Jumlah anggota komite audit terbanyak}} \times 100\%$$

b. Jumlah rapat komite audit

Berdasarkan ketentuan BAPEPAM-LK, Nomor: 55/POJK.04/2015, komite audit harus menyelenggarakan rapat rutin minimal 4 kali dalam

<sup>68</sup> Wardani, "Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kualitas Laporan Keuangan," 2015, i-99

<sup>69</sup> Rinta, "Ukuran Dewan Direksi , Aktivitas Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba." *Journal of Accounting Science* 5, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1336>.

setahun atau sekali setiga 3 bulan. Jumlah rapat komite audit dalam penelitian ini diukur dari jumlah rapat yang dilakukan komite audit selama satu tahun. Fungsi komite audit mencakup pengawasan atas manajemen laba, pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan manajemen risiko dan juga melakukan pertemuan antar anggota komite audit. Rumus menghitung jumlah rapat komite audit:<sup>70</sup>

$$\text{Jumlah rapat KA} = \frac{\text{Jumlah rapat yang diadakan}}{\text{Jumlah rapat terbayak yang diadakan}} \times 100\%$$

c. Independensi komite audit

Komite audit harus memiliki independensi sebagai syarat penting dalam menjalankan peran penagawasannya. Rumus untuk menghitung independensi komite audit:<sup>71</sup>

$$\text{Independensi KA} = \frac{\text{Jumlah kriteria yang terpenuhi}}{5} \times 100\%$$

Kriteria komite audit dikatakan independen sebagai berikut :

- 1) Tidak memiliki hubungan keuangan dengan dewan komisaris dan direksi
- 2) Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi.
- 3) Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan.

<sup>70</sup> Sari dan Nimas, "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba" 23, no. 1 (2021).

<sup>71</sup> Pamudji dan Trihartati, "Pengaruh Independensi Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba," Jurnal Dinamika Akuntansi 2, No. 1 (2010): 21–29, [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Index.Php/Jda](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Index.Php/Jda).

- 4) Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Audit.
  - 5) Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah.
3. Manajemen laba

Manajemen laba menggunakan pengukuran discretionary accrual (DAC) dengan modifikasi Jones. Berikut ini adalah rumus yang digunakan dalam perhitungan manajemen laba:<sup>72</sup>

$$DACC_{it} = \frac{TACC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DACC_{it}$  : Discretionary accruals perusahaan perbankan

$TACC_{it}$  : Total accruals perusahaan perbankan

$A_{it-1}$  : Total aktiva perusahaan perbankan

$NDA_{it}$  : Nondiscretionary accruals perusahaan perbankan

#### F. Instrumen Penelitian

Dalam kegiatan penelitian diperlukan alat untuk mengumpulkan data, alat tersebut yang dikatakan sebagai instrumen. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data kuantitatif terkait variabel yang sedang diteliti. Instrumen penelitian memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses penelitian, yaitu digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian.<sup>73</sup> Hal penting dari suatu instrumen adalah bahwa substansinya harus benar-benar menggali informasi yang diperlukan bagi

<sup>72</sup> Annisa *et al* "Manajemen Laba Perbankan Di Indonesia: Peran Dewan Direksi." 5 (2022): 154-67.

<sup>73</sup> Rogayah *et all*, "Buku Ajar Metode Penelitian." Pangkal Pinang: CV Science Techno Direct, 2023.

suatu penelitian dengan mengacu pada konsep empiris atau indikator yang telah ditentukan. Maka dapat disimpulkan bahwa kedudukan instrumen pengumpulan data dalam sebuah penelitian sangatlah penting, hal ini dikarenakan dengan instrumen yang tepat maka data yang didapatkan akan menjawab permasalahan sebuah penelitian. Adapun instrumen yang digunakan adalah dokumen laporan keuangan dan laporan tahunan, penulis memperoleh data tersebut dari Bursa Efek Indonesia serta situs resmi bank yang diteliti.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data. Sedangkan deskriptif diartikan sebagai cara untuk mendeskripsikan keseluruhan variabel-variabel yang dipilih dengan cara mengkalkulasi data sesuai kebutuhan peneliti.<sup>74</sup> Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>75</sup>

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), Standar Deviasi (*standar deviation*), maksimum dan minimum. *Mean* digunakan untuk mencari nilai rata-rata dari sampel penelitian. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dari populasi. Untuk mengetahui nilai mengetahui nilai terendah dalam kumpulan data, analisis minimum sangat diperlukan. Proses ini

<sup>74</sup> Ratna *et al*, "Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen." Jawa Timur: Widya Gama Press, 2021.

<sup>75</sup> Darmawati *et al*, "Metodologi Penelitian." ed. Ismail Gunadarma Ilmu, 2018.

membantu peneliti memperoleh gambaran menyeluruh dari sampel yang telah dikumpulkan dan memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian.

## 2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas.<sup>76</sup>

### a. Uji normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah data yang dianalisis berdistribusi normal. Tujuan dari uji ini adalah untuk memeriksa apakah variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki analisis grafik dan uji statistik, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka, hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka, hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

### b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan varians (penyebaran) antar pengamatan. Model regresi yang baik adalah ketika varians residualnya dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Gletser.

### c. Uji multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi linear berganda. Apabila korelasi tinggi ini terjadi, hubungan variabel

<sup>76</sup> Rodliyah "Pengantar Dasar Statistika ; Dilengkapi Analisis Dengan Bantuan Software SPSS." ed. Sri Irawati, Jawa Timur, 2021.

independen dan dependen dapat terganggu. Multikolonieritas dapat dideteksi dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL).

### 3. Uji hipotesis

#### a. Regresi linear berganda

Dalam pengolahan data, penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Analisis Regresi Linier Berganda adalah analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas atau variabel independent terhadap satu variabel terikat atau variabel dependent.<sup>77</sup> Adapun persamaan regresi berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Manajemen Laba

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefesien Variabel

$X_1$  : Konservatisme Akuntansi

$X_2$  : Ukuran Komite Audit

$X_3$  : Jumlah Rapat Komite Audit

$X_4$  : Independensi Komite Audit

#### b. Uji hipotesis secara simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengidentifikasi apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 5%. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

<sup>77</sup> Zahriyah *et al.* "Ekonometrika : Teknik Dan Aplikasi SPSS." Jawa Timur: Mandala Press, 2021).

$H_0$  : Variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

$H_a$  : Variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara Bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Adapun rumus untuk Uji F:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R : koefisien korelasi ganda

k : jumlah variabel independen

n : jumlah anggota sampel

Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak) dan jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima).

c. Uji hipotesis secara parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara individual. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

$H_0$  :  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependent terhadap variabelindependent.

$H_a$  :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh antara variabel dependent terhadap variabel independent.

d. Uji Koefisien Determinasi  $R^2$

Koefisien Determinasi  $R^2$  ini digunakan untuk variabel independen memberikan penjelasan terhadap variabel dependen nilai ini dapat dilihat dari table Model *Summary* melalui kolom R square.<sup>78</sup>

<sup>78</sup> Syarifuddin dan Ibnu. "Metode Riset Praktis Regresi Berganda Dengan SPSS." ed. Sulthanika. Bobby Digital Center, 2022.



Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat dari nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu terkait pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Efektivitas Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Bank Umum Indonesia. Dalam penelitian ini, beberapa variabel yang digunakan memiliki singkatan seperti KOA yang merupakan singkatan dari Konservatisme Akuntansi, ACSIZE yang merupakan singkatan dari *Audit Committee Size* yang mengacu pada jumlah anggota komite audit, ACMEET yang merupakan singkatan dari *Audit Committee Meeting* yang mengacu pada jumlah rapat komite audit, ACINDEP yang merupakan singkatan dari *Audit Committee Independence* yang mengacu pada independensi komite audit, dan DACC yang merupakan singkatan dari *Discretionary Accruals* yang mengacu pada akrual diskresioner yang digunakan sebagai pengukuran untuk manajemen laba.

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOA	30	-0,15	0,19	-0,0087	0,07210
ACSIZE	30	0,38	1,00	0,5787	0,19038
ACMEET	30	0,12	1,00	0,4297	0,24052
AC INDEP	30	0,20	1,00	0,8000	0,28768
DACC	30	-0,31	0,11	-0,0403	0,08266
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Output SPSS, 2024

Dari Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1 diatas, menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 30 yang diperoleh dari sampel 10 perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa konservatisme akuntansi memiliki nilai minimum sebesar -0,15, nilai maximum sebesar 0,19 dan nilai mean atau rata-rata sebesar -0,0087. Sedangkan ukuran komite audit memiliki nilai minimum sebesar 0,38, nilai maximum sebesar 1,00 dan nilai mean atau rata-rata sebesar 0,5787. Sementara itu jumlah rapat komite audit memiliki nilai minimum sebesar 0,12, nilai maximum sebesar 1,00 dan nilai rata-rata atau mean sebesar 0,4297. Selain itu independensi komite audit memiliki nilai minimum sebesar 0,20, nilai maximum sebesar 1,00, dan nilai rata-rata atau mean sebesar 0,8000. Disisi lain manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar -0,31 nilai maximum sebesar 0,11 dan nilai rata-rata- mean sebesar -0,0403.

**2. Hasil perhitungan nilai konservatisme akuntansi (KOA), jumlah anggota komite audit (ACSIZE), jumlah rapat komite audit (ACMEET), independensi komite audit (ACINDEP) dan manajemen laba**

Konservatisme akuntansi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus Givolyn dan lainn, sedangkan efektifitas diukur dengan menggunakan indikator ukuran komite audit dan jumlah rapat komite audit serta independensi komite audit. Adapun manajemen laba diukur dengan menggunakan rumus modifikasi Jones.

**Tabel 4.2 Hasil Perhitungan KOA, ACSIZE, ACMEET, ACINDEP dan DACC Pada Bank Umum Indonesia periode 2021-2023**

No	Nama Bank	Tahun	LAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN TAHUNAN				
			KOA	AC SIZE	AC MEET	AC	DACC

						INDE P	
1	Bank Rakyat Indonesia	2021	-0,02	1,00	0,39	0,60	-0,013
		2022	0,01	0,88	0,54	0,60	-0,070
		2023	-0,05	0,88	0,56	0,60	-0,018
2	Bank Negara Indonesia	2021	0,07	0,63	0,71	1,00	-0,100
		2022	-0,02	0,63	1,00	1,00	-0,050
		2023	-0,03	0,63	0,83	1,00	-0,028
3	Bank Central Asia	2021	0,06	0,38	0,68	1,00	-0,119
		2022	-0,02	0,38	0,68	1,00	-0,036
		2023	-0,01	0,38	0,68	1,00	-0,059
4	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	2021	0,03	0,50	0,56	0,80	-0,055
		2022	-0,06	0,50	0,49	0,80	0,004
		2023	-0,04	0,50	0,61	0,80	-0,006
5	Bank Mega	2021	0,03	0,38	0,27	0,40	-0,147
		2022	0,07	0,38	0,24	0,40	-0,154
		2023	-0,13	0,38	0,34	0,40	0,101
6	Bank Danamon Indonesia	2021	0,05	0,63	0,15	0,20	-0,051
		2022	-0,08	0,63	0,15	0,20	0,006
		2023	-0,07	0,50	0,17	0,20	-0,035
7	Bank Mandiri	2021	0,04	0,88	0,54	1,00	-0,109
		2022	0,02	0,88	0,61	1,00	-0,107
		2023	-0,08	0,88	0,68	1,00	-0,006
8	Bank Bumi Arta	2021	-0,01	0,38	0,17	1,00	0,015
		2022	-0,15	0,38	0,20	1,00	0,112
		2023	0,00	0,38	0,22	1,00	-0,041
9	Bank Ganesha	2021	0,19	0,50	0,12	1,00	-0,305

		2022	-0,14	0,50	0,12	1,00	0,103
		2023	0,10	0,50	0,27	1,00	0,045
10	Bank Pan Indonesia	2021	0,00	0,63	0,37	1,00	-0,007
		2022	-0,02	0,63	0,22	1,00	-0,032
		2023	0,00	0,63	0,32	1,00	-0,048

Sumber: Output Excel (data diolah), 2024

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, maka dapat diketahui perkembangan Bank Umum Indonesia dari tahun 2021-2023 dapat dilihat dari nilai KOA, ACSIZE, ACMEET, ACINDEP dan DACC yang mencerminkan kualitas pelaporan keuangan, penerapan prinsip konservatisme akuntansi dan pengendalian serta pengawasan yang dilakukan, yang akan diuraikan sebagai berikut:

**a. Konservatisme Akuntansi**

Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan, di mana perusahaan tidak tergesa-gesa dalam mengakui dan mengukur nilai aset dan pendapatan, namun segera mengakui kerugian dan kewajiban yang mungkin timbul. Givoly dan Hyan memfokuskan efek konservatisme pada laporan laba rugi selama beberapa tahun. Mereka berpendapat bahwa konservatisme menghasilkan akrual negatif yang terus menerus. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Semakin besar akrual negatif maka akan semakin konservatif akuntansi yang diterapkan. Hal ini dilandasi oleh teori bahwa konservatisme menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat penggunaan biaya.

Berdasarkan tabel 4.2 maka dapat dilihat nilai konservatisme (KOA) pada bank umum Indonesia sebagai berikut:

- 1) Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2021 sebesar -0,02 yang menunjukkan indeks konservatisme tetapi mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 0,01. Kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2023 sebesar -0,05.
- 2) Bank Negara Indonesia pada tahun 2021 sebesar 0,07 yang menunjukkan tingkat indeks konservatisme yang rendah. Tetapi pada tahun 2022 sebesar -0,02 dan 2023 sebesar -0,03 yang menunjukkan indeks konservatisme, hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut cenderung semakin konservatif dalam mengakui pendapatan dan keuntungan sehingga dapat mengurangi resiko *overstatement* dan meningkatkan kualitas laporan keuangan.
- 3) Bank Central Asia pada tahun 2021 sebesar 0,06 yang menunjukkan tingkat indeks konservatisme yang rendah tetapi mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar -0,02 kemudian mengalami kenaikan lagi pada tahun 2023 sebesar -0,01.
- 4) Bank Tabungan Pensiunan Nasional pada tahun 2021 sebesar 0,03 yang menunjukkan tingkat indeks konservatisme yang rendah tetapi mengalami kenaikan yang sangat pesat pada tahun 2022 sebesar -0,06 kemudian mengalami kenaikan lagi pada tahun 2023 sebesar -0,04.
- 5) Bank Mega pada tahun 2021 sebesar 0,03 dan tahun 2022 sebesar 0,07 yang menunjukkan tingkat indeks konservatisme yang rendah tetapi mengalami kenaikan pada tahun 2023 sebesar -0,13.
- 6) Bank Danamon Indonesia pada tahun 2021 sebesar 0,05 yang menunjukkan tingkat indeks konservatisme yang rendah tetapi mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar -0,08 kemudian mengalami kenaikan lagi pada tahun 2023 sebesar -0,07.

- 7) Bank Mandiri pada tahun 2021 sebesar 0,04 dan tahun 2022 sebesar 0,02 yang menunjukkan tingkat indeks konservatisme yang rendah tetapi mengalami kenaikan pada tahun 2023 sebesar -0,08.
- 8) Bank Bumi Arta pada tahun 2021 sebesar -0,01 yang menunjukkan indeks konservatisme yang tinggi tetapi mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar -0,15 kemudian pada tahun 2023 tidak terdeteksi indeks konservatisme.
- 9) Bank Ganesha pada tahun 2021 sebesar 0,19 yang menunjukkan indeks konservatisme yang rendah tetapi mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar -0,14. Kemudian pada tahun 2023 mengalami penurunan 0,10.
- 10) Bank Pan Indonesia tahun 2022 sebesar -0,02 yang menunjukkan indeks konservatisme. Pada tahun 2021 dan 2023 tidak menunjukkan indeks konservatisme.

**b. Jumlah Anggota Komite Audit**

Jumlah anggota dapat mempengaruhi peran pengawasan komite audit. Komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang komisaris independen dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lainnya berasal dari luar emiten atau perusahaan publik berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa jumlah anggota komite audit (ACSIZE) pada beberapa bank adalah sebagai berikut. Bank Rakyat Indonesia memiliki jumlah anggota komite audit sebesar 1,00 (8 orang) pada tahun 2021 dan menurun menjadi 0,88 (7 orang) pada tahun 2022 dan 2023. Bank Mandiri memiliki jumlah anggota komite audit sebesar 0,88 (7 orang) dari tahun 2021-2023. Sementara itu, Bank Negara Indonesia dan Bank Pan Indonesia memiliki jumlah anggota komite audit sebesar 0,63 (5 orang) dari tahun 2021-2023. Bank Tabungan Pensiunan

Nasional dan Bank Ganesha memiliki jumlah anggota komite audit sebesar 0,50 (4 orang) dari tahun 2021-2023. Bank Central Asia, Bank Mega, dan Bank Bumi Arta memiliki jumlah anggota komite audit sebesar 0,38 (3 orang) dari tahun 2021-2023. Terakhir, Bank Danamon Indonesia memiliki jumlah anggota komite audit sebesar 0,63 (5 orang) pada tahun 2021 dan 2022, kemudian menurun menjadi 0,50 (4 orang) pada tahun 2023.

**c. Jumlah Rapat Komite Audit**

Untuk memastikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Audit maka perlu diatur mengenai penyelenggaraan rapat Komite Audit sesuai POJK No.55 sebagai berikut.<sup>79</sup>

- 1) Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan (Pasal 13);
- 2) Rapat Komite Audit dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah anggota (Pasal 14);
- 3) Keputusan rapat Komite Audit diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat (Pasal 15).
- 4) Setiap rapat Komite Audit dituangkan dalam risalah rapat, termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat, yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit yang bersangkutan.

Berdasarkan data pada Tabel 4.1, jumlah rapat komite audit (ACMEET) yang diadakan oleh masing-masing bank menunjukkan variasi dalam tiga tahun terakhir. Bank Rakyat Indonesia (BRI) mengadakan rapat sebanyak 16 kali (0,39) pada tahun 2021, 22 kali (0,54) pada tahun 2022, dan 23 kali (0,56) pada tahun 2023. Bank Negara Indonesia (BNI) mencatat jumlah rapat terbanyak dengan 29 kali (0,71)

<sup>79</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. <https://www.ojk.go.id>



pada tahun 2021, meningkat menjadi 41 kali (1,00) pada tahun 2022, sebelum turun menjadi 34 kali (0,83) pada tahun 2023.

Bank Central Asia (BCA) konsisten mengadakan rapat sebanyak 28 kali (0,68) setiap tahunnya selama 2021 hingga 2023. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) melaksanakan rapat sebanyak 23 kali (0,56) pada tahun 2021, menurun menjadi 20 kali (0,49) pada tahun 2022, dan meningkat kembali menjadi 25 kali (0,61) pada tahun 2023. Bank Mega mengadakan rapat sebanyak 11 kali (0,27) pada tahun 2021, 10 kali (0,24) pada tahun 2022, dan 14 kali (0,34) pada tahun 2023.

Bank Danamon Indonesia melaksanakan rapat sebanyak 6 kali (0,15) pada tahun 2021 dan 2022, serta meningkat menjadi 7 kali (0,17) pada tahun 2023. Bank Mandiri mengadakan rapat sebanyak 22 kali (0,54) pada tahun 2021, 25 kali (0,61) pada tahun 2022, dan 28 kali (0,68) pada tahun 2023. Bank Bumi Arta melaksanakan rapat sebanyak 7 kali (0,17) pada tahun 2021, 8 kali (0,20) pada tahun 2022, dan 9 kali (0,22) pada tahun 2023.

Bank Ganesha Indonesia mengadakan rapat sebanyak 5 kali (0,12) pada tahun 2021 dan 2022, lalu meningkat menjadi 11 kali (0,27) pada tahun 2023. Sementara itu, Bank Pan Indonesia mengadakan rapat sebanyak 15 kali (0,37) pada tahun 2021, 9 kali (0,22) pada tahun 2022, dan 13 kali (0,32) pada tahun 2023.

Berdasarkan data tersebut, bank yang mengadakan rapat komite audit terbanyak adalah Bank Negara Indonesia (BNI) dengan total 41 kali rapat (1,00) pada tahun 2022. Walaupun jumlah rapat yang diadakan oleh masing-masing bank berbeda, seluruh bank telah memenuhi standar minimal yang ditetapkan, yaitu mengadakan rapat setidaknya 4 kali dalam setahun (atau 1 kali setiap 3 bulan). Hal ini menunjukkan bahwa bank-bank tersebut telah mematuhi ketentuan yang berlaku dalam pelaksanaan rapat komite audit.

#### **d. Independensi Komite Audit**

Kriteria komite audit dikatakan independen sebagai berikut :

- 1) Tidak memiliki hubungan keuangan dengan dewan komisaris dan direksi
- 2) Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi.
- 3) Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan.
- 4) Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Audit.
- 5) Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah.

Berdasarkan data pada Tabel 4.2, tingkat independensi komite audit (ACINDEP) di beberapa bank dapat dirinci sebagai berikut:

Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki tingkat independensi sebesar 0,60 pada tahun 2021, 2022, dan 2023. Komite audit memenuhi tiga kriteria independensi, yaitu: (1) tidak memiliki hubungan keuangan dengan dewan komisaris dan direksi; (2) tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi; serta (3) tidak memiliki hubungan keluarga dengan dewan komisaris, direksi, dan/atau sesama anggota komite audit.

Bank Negara Indonesia, Bank Central Asia, Bank Mandiri, Bank Bumi Arta, Bank Ganesha, dan Bank Pan Indonesia memiliki tingkat independensi 1,00 selama tahun 2021, 2022, dan 2023. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit pada bank-bank tersebut telah memenuhi kelima kriteria independensi, yaitu: (1) tidak memiliki hubungan keuangan dengan dewan komisaris dan direksi; (2) tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi; (3) tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan; (4) tidak memiliki hubungan keluarga dengan

dewan komisaris, direksi, dan/atau sesama anggota komite audit; serta (5) Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah.

Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) memiliki tingkat independensi sebesar 0,80 pada tahun 2021, 2022, dan 2023. Komite audit memenuhi empat kriteria independensi, yaitu: (1) tidak memiliki hubungan keuangan dengan dewan komisaris dan direksi; (2) tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi; (3) tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan; serta (4) tidak memiliki hubungan keluarga dengan dewan komisaris, direksi, dan/atau sesama anggota komite audit.

Bank Mega memiliki tingkat independensi sebesar 0,40 selama tahun 2021, 2022, dan 2023. Komite audit pada Bank Mega hanya memenuhi dua kriteria independensi, yaitu: (1) tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi; dan (2) tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan.

Bank Danamon Indonesia memiliki tingkat independensi sebesar 0,20 pada tahun 2021, 2022, dan 2023. Seluruh anggota komite audit di Bank Danamon merupakan pihak independen, termasuk komisaris independen dan pihak independen lainnya. Komisaris non-independen dan direksi tidak diperkenankan menjadi anggota komite audit. Selain itu, anggota komite audit wajib mematuhi Kode Etik Danamon. Namun, bank ini hanya memenuhi sebagian kecil dari kriteria independensi yang telah ditetapkan.

Kesimpulan Secara umum, tingkat independensi komite audit di setiap bank berbeda-beda. Bank Negara Indonesia, Bank Central Asia, Bank Mandiri, Bank Bumi Arta, Bank Ganesha, dan Bank Pan Indonesia memiliki tingkat independensi yang sangat baik dengan skor 1,00, yang berarti seluruh kriteria independensi terpenuhi. Di sisi lain, beberapa

bank, seperti Bank Mega dan Bank Danamon, memiliki tingkat independensi yang relatif rendah karena hanya memenuhi sebagian kecil dari kriteria yang ada. Hal ini mencerminkan adanya perbedaan penerapan standar independensi komite audit di masing-masing bank.

**e. Manajemen Laba**

Nilai Manajemen Laba	Kriteria
DACC Positif = 1	Melakukan Manajemen Laba
DACC Negatif = 0	Tidak Melakukan Manajemen Laba

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 manajemen laba yang terdeteksi pada beberapa bank dapat dirinci sebagai berikut:

Bank Rakyat Indonesia tidak terdeteksi melakukan manajemen laba selama periode 2021 hingga 2023 dengan nilai DACC masing-masing sebesar -0,013, -0,070, dan -0,018. Bank Negara Indonesia juga tidak terdeteksi melakukan manajemen laba pada tahun 2021 sebesar -0,100, tahun 2022 sebesar -0,050, dan tahun 2023 sebesar -0,028. Hal serupa ditemukan pada Bank Central Asia, yang tidak terdeteksi melakukan manajemen laba selama periode yang sama dengan nilai DACC sebesar -0,119, -0,036, dan -0,059.

Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN), meskipun tidak terdeteksi melakukan manajemen laba pada tahun 2021 (-0,055) dan 2023 (-0,006), namun pada tahun 2022 terdeteksi melakukan manajemen laba dengan nilai DACC sebesar 0,004. Demikian pula dengan Bank Mega, yang tidak terdeteksi melakukan manajemen laba pada tahun 2021 (-0,147) dan 2022 (-0,154), tetapi terdeteksi melakukan manajemen laba pada tahun 2023 dengan nilai DACC sebesar 0,101. Bank Danamon Indonesia menunjukkan pola serupa, tidak terdeteksi melakukan

manajemen laba pada tahun 2021 (-0,051) dan 2023 (-0,035), tetapi terdeteksi pada tahun 2022 dengan nilai DACC sebesar 0,006.

Sementara itu, Bank Mandiri tidak terdeteksi melakukan manajemen laba sepanjang tahun 2021 hingga 2023 dengan nilai DACC masing-masing sebesar -0,109, -0,107, dan -0,006. Bank Bumi Arta sebagian besar terdeteksi melakukan manajemen laba, khususnya pada tahun 2021 (0,015) dan 2022 (0,112), tetapi pada tahun 2023 menunjukkan nilai DACC sebesar -0,041, yang juga menegaskan tidak adanya indikasi manajemen laba.

Bank Ganesha memiliki pola yang berbeda, di mana pada tahun 2021 tidak terdeteksi melakukan manajemen laba (-0,305), tetapi pada tahun 2022 dan 2023 terdeteksi melakukan manajemen laba dengan nilai DACC sebesar 0,103 dan 0,045. Bank Pan Indonesia secara konsisten tidak terdeteksi melakukan manajemen laba selama periode 2021 hingga 2023 dengan nilai DACC sebesar -0,007, -0,032, dan -0,048.

Berdasarkan hasil analisis, Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Central Asia, dan Bank Mandiri serta Bank Pan Indonesia tidak terdeteksi melakukan manajemen laba selama periode 2021 hingga 2023, dengan nilai DACC negatif menunjukkan laporan keuangan yang relatif bebas dari pengelolaan laba secara opportunistik. Namun, beberapa bank, seperti Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN), Bank Mega, Bank Danamon Indonesia, dan Bank Ganesha, serta Bank Bumi Arta menunjukkan indikasi melakukan manajemen laba pada tahun-tahun tertentu, dengan nilai DACC positif yang mengindikasikan potensi manipulasi laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan dari komite audit dan pengendalian internal perlu terus ditingkatkan untuk menjaga transparansi dan akurasi laporan keuangan di industri perbankan.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang berfungsi untuk menguji apakah data pada variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan regresi, menghasilkan data yang berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Model yang digunakan untuk mendeteksi uji normalitas dalam penelitian ini adalah uji One Sample Kolmogorov Smirnov.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,04499581
Most Extreme Differences	Absolute	0,152
	Positive	0,152
	Negative	-0,126
Test Statistic		0,152
Asymp. Sig. (2-tailed)		,075 <sup>c</sup>

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan one-sample kolmogorov smirnov test pada tabel 4.3 dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi  $0,075 > 0,05$  yang berarti dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas. Salah satu metode untuk mendeteksi adanya

heteroskedastisitas adalah dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya, yang dikenal sebagai metode Glejser.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,026	0,013		1,943	0,063
	KOA	0,012	0,041	0,055	0,291	0,774
	ACSIZE	-0,001	0,016	-0,017	-0,089	0,930
	ACMEET	-0,020	0,011	-0,349	-1,821	0,081
	ACINDEP	-4,731E-05	0,011	-0,001	-0,004	0,997
a. Dependent Variable: ABS_RES3						

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 nilai signifikan seluruh variabel berada di atas tingkat signifikansi diatas atau lebih besar dari 5% (0,05). Hal ini menandakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena telah memenuhi kriteria nilai signifikansi di atas 5%.

### 3. Uji Multikolonieritas

Keberadaan gejala multikolinearitas dalam model regresi linier berganda dapat dideteksi dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai  $VIF < 10,00$  atau  $tolerance > 0,10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KOA	0,978	1,023
	ACSIZE	0,980	1,021
	ACMEET	0,948	1,055
	ACINDEP	0,950	1,053
a. Dependent Variable: DACC			

Sumber: Output SPSS, 2024

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Tolerance dan VIF yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- a) Untuk konservatisme akuntansi memiliki nilai Tolerance 0,978. Nilai *Tolerance*  $0,978 > 0,10$  maka hal tersebut tidak terjadi tolerance sehingga tidak menunjukkan terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Nilai VIF yang diperoleh yaitu  $1,023 < 10,00$  maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- b) Untuk ukuran komite audit memiliki nilai Tolerance 0,980. Nilai Tolerance  $0,980 > 0,10$  maka hal tersebut tidak terjadi tolerance sehingga tidak menunjukkan terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Nilai VIF yang diperoleh yaitu  $1,021 < 10,00$  maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- c) Untuk ukuran komite audit memiliki nilai Tolerance 0,948. Nilai Tolerance  $0,948 > 0,10$  maka hal tersebut tidak terjadi tolerance sehingga tidak menunjukkan terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Nilai VIF yang diperoleh yaitu  $1,252 < 10,00$  maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.



- d) Untuk ukuran komite audit memiliki nilai Tolerance 0,950. Nilai Tolerance  $0,950 > 0,10$  maka hal tersebut tidak terjadi tolerance sehingga tidak menunjukkan terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Nilai VIF yang diperoleh yaitu  $1,053 < 10,00$  maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

### C. Uji Hipotesis

#### 1. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,053	0,020		-2,719	0,012
	KOA	-1,061	0,060	-0,969	-17,716	0,000
	ACSIZE	-0,017	0,024	-0,039	-0,717	0,480
	ACMEET	-0,038	0,016	-0,131	-2,350	0,027
	ACINDEP	0,041	0,016	0,142	2,554	0,017
a. Dependent Variable: DACC						

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 maka diperoleh hasil koefisien untuk variabel bebas  $X_1 = -1,061$ ,  $X_2 = -0,017$ ,  $X_3 = -0,038$  dan  $X_4 = 0,041$  serta konstanta sebesar  $-0,032$  sehingga diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut ini:

$$\begin{aligned}\text{Manajemen laba} &= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 \\ &= -0,053 + (-1,061) + (-0,017) + \\ &\quad (-0,038) + 0,041\end{aligned}$$

Keterangan;

- Y : Manajemen Laba  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta$  : Koefisien Variabel  
 $X_1$  : Konservatisme Akuntansi  
 $X_2$  : Ukuran Komite Audit  
 $X_3$  : Jumlah Rapat Komite Audit  
 $X_4$  : Independensi Komite Audit

Dari hasil persamaan regresi linear berganda diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial, dimana dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

- Nilai konstanta dari persamaan regresi diatas sebesar -0,053, berarti ketika semua variabel seperti konservatisme akuntansi (KOA), ukuran komite audit (ACSIZE), jumlah rapat komite audit (ACMEET) dan independensi komite audit (ACINDEP) sama dengan 0, maka nilai tetap atau nilai manajemen laba adalah -0,053.
- Nilai koefisien regresi Konservatisme Akuntansi (KOA) terhadap Manajemen Laba (DACC) memiliki nilai negatif sebesar -1,061, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif yang berlawanan arah antara variabel konservatisme akuntansi dan manajemen laba. Artinya jika variabel konservatisme akuntansi ( $X_1$ ) meningkat 1% maka nilai manajemen laba akan menurun sebesar -1,061.
- Nilai koefisien regresi Ukuran Komite Audit (ACSIZE) terhadap Manajemen Laba (DACC) memiliki nilai negatif sebesar -0,017, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif yang berlawanan arah antara

variabel konservatisme akuntansi dan manajemen laba. Artinya jika variabel ukuran komite audit (X2) meningkat 1% maka nilai manajemen laba akan menurun sebesar -0,017.

- d. Nilai koefisien regresi Jumlah Rapat Komite Audit (ACMEET) terhadap Manajemen Laba (DACC) memiliki nilai negatif sebesar -0,038, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif yang berlawanan arah antara variabel konservatisme akuntansi dan manajemen laba. Artinya jika variabel jumlah rapat komite audit (X3) meningkat 1% maka nilai manajemen laba akan menurun sebesar -0,038.
- e. Nilai koefisien regresi Independensi Komite Audit (ACINDEP) terhadap Manajemen Laba (DACC) adalah 0,041, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif yang searah antara variabel konservatisme akuntansi dan manajemen laba. Artinya jika variabel independensi komite audit (X4) meningkat 1% maka manajemen laba akan meningkat sebesar 0,041.

## 2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T).

**Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,053	0,020		-2,719	0,012
	KOA	-1,061	0,060	-0,969	-17,716	0,000
	ACSIZE	-0,017	0,024	-0,039	-0,717	0,480
	ACMEET	-0,038	0,016	-0,131	-2,350	0,027
	ACINDEP	0,041	0,016	0,142	2,554	0,017
a. Dependent Variable: DACC						

Sumber: Output SPSS, 2024

Untuk menetapkan nilai t tabel sebagai pembanding nilai t hitung maka digunakan rumus:

$$T_{\text{tabel}} = (\alpha/2 : n - k - 1)$$

Dimana :

$\alpha$  : 005 = tingkatanya 5%

n : 30 (jumlah sampel)

k : jumlah variabel independent

$$T_{\text{tabel}} = (0,05/2 : 30 - 4 - 1)$$

$$T_{\text{tabel}} = 0,025 : 25$$

$$T_{\text{tabel}} = 2,060$$

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Variabel X1 (Konservatisme Akuntansi) diperoleh  $T_{\text{hitung}}$  sebesar -17,716 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba adalah nilai sig.  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $T_{\text{hitung}} -17,716 > T_{\text{tabel}} 2,060$  maka hipotesis ( $H_1$ ) diterima. Artinya konservatisme akuntansi memiliki pengaruh negatif secara parsial terhadap manajemen laba.
- b. Variabel X2 (Ukuran Komite Audit) diperoleh  $T_{\text{hitung}}$  sebesar -0,717 dan nilai signifikansi sebesar 0,480. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi ukuran komite audit terhadap manajemen laba adalah nilai sig.  $0,480 > 0,05$  dan nilai  $T_{\text{hitung}} -0,717 < T_{\text{tabel}} 2,060$  hipotesis ( $H_2$ ) ditolak. Artinya ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba.
- c. Variabel X3 (Jumlah Rapat Komite Audit) diperoleh  $T_{\text{hitung}}$  sebesar -2,350 dan nilai signifikansi sebesar 0,027. Hasil uji t menunjukkan nilai

signifikansi jumlah rapat komite audit terhadap manajemen laba adalah nilai  $sig. 0,027 < 0,05$  dan nilai  $T_{hitung} -2,350 > T_{tabel} 2,060$  hipotesis ( $H_3$ ) diterima. Artinya jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap manajemen laba.

- d. Variabel X4 (Independensi Komite Audit) diperoleh  $T_{hitung}$  sebesar 2,554 dan nilai signifikansi sebesar 0,017. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi ukuran komite audit terhadap manajemen laba adalah nilai  $sig. 0,017 < 0,05$  dan nilai  $T_{hitung} 2,554 > T_{tabel} 2,060$  maka hipotesis ( $H_4$ ) diterima. Artinya ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen laba.

### 3. Uji F

Uji-F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat kepercayaan tersebut, maka hipotesis alternatif diterima, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,184	4	0,046	79,171	,000 <sup>b</sup>
	Residual	0,014	25	0,001		
	Total	0,198	29			
a. Dependent Variable: DACC						
b. Predictors: (Constant), ACINDEP, ACSIZE, X11, ACMEET						

Sumber: Output SPSS, 2024

Untuk menentukan nilai  $F_{tabel}$  dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= f(k: n - k) \\
 &= f(4: 30 - 4) \\
 &= 2,74
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel dan data di atas dapat diperoleh nilai  $F_{\text{hitung}}$  79,171 dan nilai signifikansi sebesar ,000<sup>b</sup>. Hasil pengujian yang diperoleh yaitu nilai signifikan ,000<sup>b</sup> < 0,05 dan nilai  $F_{\text{hitung}}$  79,171 >  $F_{\text{Tabel}}$  72,74 maka hipotesis diterima. Artinya konservatisme akuntansi, ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit dan independensi berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi  $R^2$  ini digunakan untuk variabel independen memberikan penjelasan terhadap variabel dependen nilai ini dapat dilihat dari table Model *Summary* melalui kolom R square.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,963 <sup>a</sup>	0,927	0,915	0,02408
a. Predictors: (Constant), ACINDEP, ACSIZE, KOA, ACMEET				
b. Dependent Variable: DACC				

Sumber: Output SPSS, 2024

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100 \\
 &= 0,927 \times 100 \\
 &= 92,7 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel menunjukkan nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0.925 yang artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 92,7 %, sedangkan sisanya sebesar 7,3% merupakan

kontribusi variabel lain selain konservatisme akuntansi, ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit dan independensi komite audit.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 10 Bank Umum Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba. Hasil penelitian secara empiris membuktikan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis ( $H_1$ ) diterima. Dengan demikian, konservatisme akuntansi terbukti signifikan dalam memengaruhi manajemen laba. Semakin konservatif laporan keuangan yang disusun, semakin kecil kemungkinan manajer memanipulasi informasi keuangan, sehingga dapat mengurangi praktik manajemen laba.

Konservatisme akuntansi dapat dijelaskan melalui perspektif *agency theory*, di mana manajer memiliki peluang untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham. Konflik yang muncul akibat perbedaan kepentingan antara agen (manajemen) dan *principal* (pemegang saham) dapat memengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Dalam konteks ini, konservatisme akuntansi mendorong manajemen untuk bersikap hati-hati, sehingga laba yang dilaporkan tidak dilebih-lebihkan (*overstated*). Sifat kehati-hatian digunakan semakin tinggi ketika manajemen melaporkan laba yang rendah (*income decreasing*), karena manajemen cenderung kurang agresive dalam melaporkan laba agar tidak terjadi *overstate*.

Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan, di mana perusahaan tidak tergesa-gesa dalam mengakui dan mengukur nilai aset dan pendapatan, namun segera mengakui kerugian dan

kewajiban yang mungkin timbul. Penerapan prinsip konservatisme akuntansi bertujuan untuk mendorong perusahaan lebih berhati-hati dalam memilih dan menggunakan metode akuntansi. Prinsip ini membuat perusahaan cenderung menunda pengakuan pendapatan sehingga laba yang dilaporkan stabil dan tidak menunjukkan kenaikan signifikan.<sup>80</sup> Konservatisme akuntansi terbukti dapat membatasi perilaku manajemen laba, karena prinsip ini melindungi investor dari informasi laba yang menyesatkan dalam laporan keuangan.

Islam menuntut pemeluknya untuk menjadi orang yang jujur dan amanah. Kejujuran dalam konteks ini mengarah pada kewajiban untuk menyusun laporan keuangan yang akurat dan transparan. Prinsip kejujuran harus diterapkan oleh setiap pelaku bisnis, di mana jika seseorang menjual suatu barang, ia wajib menjelaskan kekurangan barang tersebut agar pembeli tidak merasa dirugikan setelah transaksi. Begitu pula, dalam melakukan transaksi muamalah yang tidak tunai, seharusnya dilakukan dengan mencatatnya secara benar dan jelas, sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah (2:282)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَخْشَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً

<sup>80</sup> Nugroho dan Triyono, “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba.”



تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا  
يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ  
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”<sup>81</sup>

Prinsip ini berkaitan erat dengan konservatisme akuntansi, yang mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam memilih dan menggunakan metode akuntansi, khususnya dalam pengakuan pendapatan. Konservatisme akuntansi mengutamakan kehati-hatian agar laporan keuangan mencerminkan kondisi yang realistis, menghindari pengakuan laba yang terlalu dini atau tidak pasti. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam tentang kejujuran

<sup>81</sup> Kemetrian Agama RI, Alquran dan Terjemahannya

dalam setiap transaksi, yang mengharuskan laporan keuangan disusun dengan cara yang benar, tanpa ada distorsi atau informasi yang menyesatkan.

Selain kejujuran, seorang pebisnis Muslim juga harus memiliki sifat amanah. Dalam konteks konservatisme akuntansi, amanah berarti menjaga kepercayaan dari pemangku kepentingan, seperti investor dan pihak lain yang bergantung pada laporan keuangan. Manajer yang dipercaya oleh perusahaan untuk mengelola keuangan haruslah jujur dan dapat diandalkan dalam melaporkan transaksi keuangan secara tepat dan benar. Dalam hal ini, prinsip konservatisme berfungsi untuk mencegah manipulasi laba atau pengakuan pendapatan yang tidak sesuai dengan kenyataan, sehingga laporan keuangan dapat dipercaya dan mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. Dalam Q.S Al-Anfal (8:27)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ  
٢٧

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”<sup>82</sup>

Konservatisme akuntansi bertentangan dengan praktik manajemen laba yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan secara manipulatif. Prinsip ini mendorong manajemen untuk lebih hati-hati dalam memilih teknik akuntansi.<sup>83</sup> Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Soraya, Warislan *et al*, Wibisono dan Muhammad Shodiq Nurgroho serta Triyono<sup>84</sup> bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh negatif terhadap

<sup>82</sup> Kemetrian Agama RI, Alquran dan Terjemahannya.

<sup>83</sup> Alisa Dan Gusmani, “Pengaruh Good Corporate Governance , Konservatisme Akuntansi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020” 2, no. 2 (2022): 70–87.

<sup>84</sup> Nugroho dan Triyono, “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba” 12, no. 3 (2023): 2009–25.

manajemen laba.<sup>85</sup> Namun tidak mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh annisa *et all* bahwa adanya prinsip konservatisme akuntansi belum tentu mempengaruhi manajemen laba dalam suatu perusahaan.<sup>86</sup>

Penerapan konservatisme akuntansi memiliki potensi untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui pengambilan keputusan investasi yang lebih bijaksana, memperbaiki kualitas laporan keuangan, dan mendorong manajemen menghadapi optimisme atau ketidakpastian secara lebih realistis. Prinsip ini memberikan landasan yang kokoh untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang baik, beretika, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## 2. Pengaruh Jumlah Anggota Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 10 Bank Umum Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023, tujuan penelitian adalah untuk menguji apakah jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis (H<sub>2</sub>) ditolak. Dengan kata lain, jumlah anggota komite audit tidak memiliki dampak signifikan terhadap praktik manajemen laba di perusahaan.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan *agency theory*, yang mengemukakan bahwa keberadaan komite audit dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dewan pengawas, termasuk dalam meminimalkan praktik manajemen laba. Menurut teori ini, jumlah anggota komite audit yang lebih besar seharusnya mampu memperkuat fungsi pengawasan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran komite audit, baik yang kecil maupun besar, tidak selalu berdampak pada praktik manajemen laba.

---

<sup>85</sup> Warislan, Tiswiyanti, Dan Wirmi Eka Putra, “Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017),” *Jurnal Akuntansi Dan Auditing* 66, No. 2 (2018): 221–43.

<sup>86</sup> Annisa *et all* “Manajemen Laba Perbankan Di Indonesia: Peran Dewan Direksi.”

Salah satu alasannya adalah banyak perusahaan membentuk komite audit hanya untuk memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 55/POJK.04/2015, yang mewajibkan perusahaan memiliki minimal tiga anggota komite audit.<sup>87</sup> Pembentukan yang semata-mata bertujuan untuk memenuhi regulasi ini menyebabkan peran komite audit kurang efektif dalam menjalankan fungsi pengawasannya.

Penelitian ini tidak mendukung temuan Margareth A. R. Sihombing dan Herry Laksito, yang menyatakan bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, sehingga dapat mengurangi tindakan manipulasi laporan keuangan oleh manajer perusahaan.<sup>88</sup> Sebaliknya, penelitian ini konsisten dengan hasil temuan Mei Rinta, yang menyatakan bahwa ukuran anggota komite audit yang besar tidak menjamin pengurangan praktik manajemen laba. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Savira Damayanti dan Krisnando, Zaenal Afifi *et al.*, serta Shelly Julyen Sinurat dan Lorina Siregar Sudjiman, yang menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak memiliki hubungan signifikan terhadap manajemen laba.<sup>89</sup>

Kesimpulannya, jumlah anggota komite audit tidak memengaruhi praktik manajemen laba dalam bank umum Indonesia yang menjadi objek penelitian ini. Pembentukan komite audit lebih berfokus pada kepatuhan terhadap regulasi daripada tujuan substantif, seperti meningkatkan pengawasan atau mengurangi tindakan manajemen laba.

### **3. Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Manajemen Laba**

---

<sup>87</sup> Prayanthi, dan Laurens. “Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Makanan Dan Minuman.” *Klabat Journal of Management*, 2020.

<sup>88</sup> Margareth A R Sihombing and Herry Laksito, “Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Manajemen Laba,” *Diponegoro Journal of Accounting* 6 (2017): 1–10, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

<sup>89</sup> Sinurat dan Sudjiman, “Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei.”

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 10 bank umum di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023, ditemukan adanya pengaruh antara jumlah rapat komite audit terhadap praktik manajemen laba. Hasil pengujian menunjukkan bahwa jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima, yang berarti jumlah rapat komite audit dapat mengurangi praktik manajemen laba.

Berdasarkan *agency theory*, komite audit menjalankan perannya dalam mengawasi perilaku manajer sebagai pengelola. Manajemen bertanggung jawab kepada pemilik (*principal*) dan cenderung berupaya mempertahankan kinerja laporan keuangan agar tetap terlihat baik. Jika kinerja laporan keuangan menunjukkan penurunan, manajemen dapat terdorong untuk melakukan tindakan oportunistik, seperti manajemen laba. Dalam hal ini, pertemuan komite audit menjadi peluang penting bagi manajemen dan auditor eksternal untuk menyampaikan masalah yang ditemukan. Pertemuan tersebut juga menjadi forum formal bagi anggota komite audit untuk membahas dan mencari solusi atas permasalahan yang ada. Dengan adanya rapat komite audit yang rutin, komite audit dapat memastikan bahwa pengelolaan laporan keuangan dilakukan dengan adil dan tidak ada penyimpangan yang merugikan pihak lain, serta untuk memastikan keputusan dibuat secara adil. Hal ini sejalan dengan firman Allah swt pada Q.S An-Nisa (4:58)

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi

pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.<sup>90</sup>

Komite audit berperan penting dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal. Semakin tinggi frekuensi rapat yang dilakukan, semakin baik kualitas pengawasan atau monitoring yang dijalankan. Hal ini dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan karena aktivitas pengawasan yang lebih intensif mampu meminimalkan kesalahan atau bias dalam laporan keuangan. Dengan demikian, semakin sering komite audit mengadakan rapat, semakin rendah kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba.

Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia *et al.*, yang menyatakan bahwa peran komite audit dalam memantau dan mengontrol aktivitas manajemen untuk mencegah perilaku oportunistik telah berjalan dengan baik melalui rapat yang rutin.<sup>91</sup> Artinya, semakin sering rapat dilakukan oleh komite audit, semakin kecil kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba. Penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian oleh Mei dan Rinta Yendrawati, yang menemukan bahwa intensitas rapat komite audit berbanding terbalik dengan praktik<sup>92</sup> serta penelitian oleh Pamudji dan Trihartati, yang menegaskan pentingnya pertemuan formal komite audit untuk mendukung kesuksesan kinerja komite tersebut. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Tjahjono *et al.*,<sup>93</sup> Savira Damayanti dan Krisnando, serta Zaenal Afifi *et al* menyatakan bahwa frekuensi rapat komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

<sup>90</sup> Kementrian Agama RI, Alquran dan Terjemahannya

<sup>91</sup> Kurnia *et al*, “Manajemen Laba: Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kualitas Audit.”

<sup>92</sup> Rinta, “Ukuran Dewan Direksi , Aktivitas Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.”

<sup>93</sup> Tjahjono *et al*, “Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia.”



Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa intensitas rapat komite audit merupakan salah satu faktor penting dalam menekan praktik manajemen laba. Rapat yang rutin dan intensif memberikan kesempatan bagi komite audit untuk melakukan pengawasan yang lebih efektif, sehingga kualitas pelaporan keuangan bank dapat meningkat.

#### **4. Pengaruh Independensi terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 10 Bank Umum Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023, tujuan penelitian adalah untuk menguji apakah independensi komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis ( $H_4$ ) diterima. Dengan kata lain, independensi komite audit memiliki dampak signifikan terhadap praktik manajemen laba di perusahaan.

Karena independensi komite audit memiliki pengaruh positif maka semakin banyak anggota komite audit independen, semakin besar pula peluang bagi manajemen untuk mengelola laporan keuangan sesuai dengan kepentingannya, yang pada akhirnya dapat mengarah pada praktik manajemen laba. Hal ini diduga terjadi karena keberadaan anggota komite audit dari luar perusahaan hanya sebatas untuk memenuhi ketentuan peraturan yang berlaku, tanpa benar-benar memiliki kewenangan yang cukup kuat dalam mengawasi proses pelaporan keuangan. Dalam banyak kasus, manajemen masih memegang kendali utama dalam pengambilan keputusan operasional perusahaan, sehingga efektivitas komite audit dalam menjalankan fungsinya sebagai pengawas menjadi berkurang. Lemahnya fungsi pengawasan ini memberikan celah bagi manajemen untuk melakukan rekayasa laporan keuangan guna mencapai target tertentu, baik untuk kepentingan perusahaan maupun, insentif pribadi.

Hasil penelitian ini selaras dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Karina dan Valeria, yang menemukan bahwa independensi komite audit

memiliki signifikan positif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia. Artinya, semakin tinggi tingkat independensi komite audit, semakin besar kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba dalam perusahaan.<sup>94</sup> Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Arvin adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa semakin besar independensi komite audit maka semakin besar praktik manajemen laba.<sup>95</sup>

Namun, temuan dalam penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fransiska dan Widayanti, yang menyatakan bahwa independensi komite audit justru berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.<sup>96</sup> Dalam penelitian mereka, keberadaan komite audit yang independen dipandang mampu memperkuat pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, sehingga meminimalkan peluang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Selain itu, independensi komite audit diyakini memberikan kekuatan lebih dalam menyuarakan pendapat dan menilai kinerja manajemen secara objektif, sehingga praktik manajemen laba dapat ditekan. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas independensi komite audit dalam mengurangi atau meningkatkan manajemen laba masih menjadi perdebatan, tergantung pada berbagai faktor seperti budaya perusahaan, regulasi yang berlaku, serta tingkat keterlibatan komite audit dalam pengawasan yang sebenarnya.

---

<sup>94</sup> Karina dan Valeria, "Pengaruh Independensi Komite Audit Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Manajemen Laba Di Perusahaan Bursa Efek Indonesia." no. 1976 (2022): 7–18, <https://doi.org/10.29407/jae.v7i3.18739>.

<sup>95</sup> Arvin, "Pengaruh Komisaris Independen, Independensi Komite Audit, Ukuran Dan Jumlah Pertemuan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2012)" 3, No. 1 (2014): 90–99.

<sup>96</sup> Fransiska Dan Widayati, "Pengaruh Independensi Komite Audit, Efektivitas Komite Audit Dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Di Sektor Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009 - 2011" Xvii, No. 01 (2013): 132–48.



## 5. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Jumlah Anggota Komite Audit, Jumlah Rapat Komite Audit dan Independensi Komite Audit secara simultan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 10 Bank Umum Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023, ditemukan bahwa konservatisme akuntansi, jumlah anggota komite audit, jumlah rapat komite audit dan independensi komite audit berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap manajemen laba. Hasil ini mengindikasikan bahwa interaksi antara variabel variabel tersebut dalam membatasi ruang gerak manajemen laba, walaupun jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan independensi komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan Arvin<sup>97</sup>, dan Annisa *et al*<sup>98</sup> bahwa konservatisme akuntansi, jumlah anggota komite audit, jumlah rapat komite audit dan independensi komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini juga memperkuat bukti empiris bahwa konservatisme akuntansi dapat meminimalkan praktik manajemen laba dengan prinsip kehati-hatiannya dan dengan rapat komite audit yang rutin, komite audit dapat memastikan bahwa pengelolaan laporan keuangan dilakukan dengan adil dan tidak ada penyimpangan yang merugikan pihak lain, serta untuk memastikan keputusan dibuat secara adil.

Dari Bank Umum Indonesia diatas, terdapat bank yang tidak terdeteksi melakukan manajemen laba seperti Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Central Asia, dan Bank Mandiri serta Bank Pan Indonesia

---

<sup>97</sup> Arvin. "Pengaruh Komisaris Independen, Independensi Komite Audit, Ukuran Dan Jumlah Pertemuan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2012" 3, no. 1 (2014): 90–99.

<sup>98</sup> Annisa *et al*. "Manajemen Laba Perbankan Di Indonesia: Peran Dewan Direksi" 5 (2022): 154–67.

selama periode 2021 hingga 2023. Hal tersebut menggambarkan nilai DACC negatif menunjukkan laporan keuangan yang relatif bebas dari pengelolaan laba secara opportunistik. Namun, beberapa bank, seperti Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN), Bank Mega, Bank Danamon Indonesia, dan Bank Ganesha, serta Bank Bumi Arta menunjukkan indikasi melakukan manajemen laba pada tahun-tahun tertentu, dengan nilai DACC positif yang mengindikasikan potensi manipulasi laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan dari komite audit dan pengendalian internal perlu terus ditingkatkan untuk menjaga transparansi dan akurasi laporan keuangan di industri perbankan.

Hal ini sesuai dengan *agency teohry* yang menjelaskan bahwa dalam hubungan *principal* dan *agent* terdapat potensi konflik kepentingan karena kecenderungan pihak manajemen melakukan tindakan curang agar laporan keuangan yang sajikan baik dan akan memberikan keuntungan pada pihak *principal*, sehingga kinerja yang dilakukan *agent* terlihat baik. Nilai DACC positif mengindikasikan adanya upaya manajemen laba yang dapat dipicu baik itu bonus maupun tekanan kerja. nilai DACC negatif menunjukkan pengelola yang lebih transparan. Dimana manajemen laba adalah praktik mengatur atau memanipulasi laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu oleh manajemen perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi dan keputusan pengguna laporan keuangan.

Nilai  $R^2$  menunjukkan 0,925 artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 92,7 % sedangkan sisanya sebesar 7,3 % merupakan kontribusi variabel lain selain konservatisme akuntansi, jumlah anggota komite audit, jumlah rapat komite audit, dan independensi komite audit.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait pengaruh konservatisme akuntansi, ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit, dan independensi komite audit terhadap manajemen laba pada Bank Umum Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konservatisme Akuntansi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba. Konservatisme akuntansi berperan untuk membatasi praktik manajemen laba dengan mendorong bank untuk lebih berhati-hati dalam pengakuan pendapatan, sehingga dapat mengurangi potensi manipulasi laba oleh manajemen.
2. Ukuran Komite Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit, baik yang kecil maupun besar, tidak selalu berdampak pada praktik manajemen laba.
3. Jumlah Rapat Komite Audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Semakin sering jumlah rapat komite audit, semakin besar kemungkinan untuk memantau dan mengawasi praktik manajemen laba, sehingga dapat mencegah manipulasi yang merugikan pemegang saham dan investor.
4. Independensi Komite Audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tinggi tingkat independensi komite audit, semakin besar kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba dalam Perusahaan.
5. Konservatisme Akuntansi, Jumlah Anggota Komite Audit, Jumlah Rapat Komite Audit dan Independensi Komite Audit berpengaruh simultan terhadap Manajemen Laba

## B. Saran

Berdasarkan hasil interpretasi atau simpulan yang telah dilakukan maka penulis memiliki saran sebagai berikut:

1. Bagi IAIN Parepare, Diharapkan skripsi ini dapat menjadi tambahan wawasan bagi pembaca, terutama mahasiswa IAIN Parepare.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menilai kualitas laporan keuangan bank, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih aman.
3. Bagi Bank, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan praktik tata kelola perusahaan, khususnya terkait konservatisme akuntansi, serta efektivitas komite audit, terhadap praktik manajemen laba. Dengan demikian, bank dapat menjaga kredibilitas laporan keuangan serta meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

## C. Keterbatasan Penelitian

Masih terdapat keterbatasan penelitian yang perlu untuk ditingkatkan oleh peneliti selanjutnya, yaitu sampel yang diujikan sebatas bank umum Indonesia yang terdaftar di BEI, sehingga hasil penelitian tidak mampu menjelaskan terkait sektor lainnya, Meskipun penelitian ini mempertimbangkan konservatisme akuntansi, ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit, dan independensi komite audit, masih ada faktor lain yang dapat memengaruhi manajemen laba.

Berdasarkan keterbatasan tersebut maka peneliti menyarankan untuk memperluas sampel pengujian yaitu seperti menambahkan perusahaan perbankan yang terdaftar pada negara lain sebagai perbandingan bagaimana peran konservatisme akuntansi dan efektivitas komite audit dalam mempengaruhi manajemen laba. Terakhir, peneliti menyarankan untuk memperluas dan menambahkan variabel lainnya agar dapat lebih merepresentasikan karakteristik dari komite audit seperti kualitas audit, efektivitas dewan direksi, ukuran perusahaan dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alisa Dan Gusmani. “Pengaruh Good Corporate Governance , Konservatisme Akuntansi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020” 2, no. 2 (2022): 70–87.
- Andi Ayu Frihatni *et all*, *Akuntansi Keuangan Tingkat Menengah*, ed. Suwandi (CV. Eureka Media Aksara, 2022).
- Andi Ayu Frihatni *et all*, *Auditing 1:Dasar-Dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan*, ed. Suwandi (EUREKA MEDIA AKSARA, 2022).
- Annisa *et al*. “Manajemen Laba Perbankan Di Indonesia: Peran Dewan Direksi” 5 (2022): 154–67.
- An Rastry Try Astuti dan Andi faisal, *Akuntansi Manajemen (Teori Dan Aplikasi)*, 2nd ed. (IAIN Parepare Nusantara Press, 2022).
- Anzelya, Yunni, dan Kurniawati. “Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kualitas Internal Dan Eksternal Audit Terhadap Manajemen Laba Riil.” *Jurnal Insan Akuntan* 5, no. 1 (2020): 99–112.
- Apriadi *et al*. “Manajemen Laba Dan Karakteristik Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Indonesia.” *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)* 3, no. 2 (2022): 305–15. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1532>.
- Arvin. “Pengaruh Komisariss Independen, Indeendensi Komite Audit, Ukuran Dan Jumlah Pertemuan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2012” 3, no. 1 (2014): 90–99.
- Asia, Bank Central. Laporan Tahunan : Unleashing Potential , Delivering Value, n.d. Bank Rakyat Indonesia. “Laporan Tahunan (Digitalisasi: Go Smaller, Go Shorter, Go Faster),” 2021.
- Brianchystha Brastama Putra. “Pengaruh Corporate Governance Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019),” 2021.
- Darmawati *et all*. *Metodologi Penelitian*. Edited by Ismail. Gunadarma Ilmu, 2018.

Dechow, Patricia M. "Accounting Earnings and Cash Flows as Measures of Firm Performance The : Role of Accounting Accruals," 1992, 123.

Dewi dan Hidayati. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2017-2021." *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 2, no. 1 (2023)..

Dewi Indriasih. Kompetensi Auditor Internal & Karakter Komite Audit (Terhadap Fraudulent Financial Reporting). Edited by Sixteen. *Bandung: CV Cendikia Press, 2020.*

Dhifa Rahma Zhafira. Muchamad Syafruddin. "Pengaruh Peran Komite Audit Dalam Mitigasi Manajemen Laba." *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* 12 (2023): 1–11.

Eka Lestari, Murtanto. "Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit , Struktur Kepemilikan , Kualitas Audit." *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 17, no. 2 (2017): 97–116.

Fikri *et all*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, ed. Andi Nurindah dan Sari Suhartina (IAIN Parepare Nusantara Press, 2023

Fransiska dan Widayati. "Pengaruh Independensi Komite Audit, Efektivitas Komite Audit Dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Di Sektor Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009 - 2011" XVII, no. 01 (2013): 132–48.

Hardani *et all*. Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Edited by Husnu Abadi. *Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020.*

<https://economy.okezone.com/read/2020/01/17/320/2154310/fakta-terkini-kasus-jiwasraya-manipulasi-laporan-keuangan-hingga-rencana-penyelesaian> (Diakses pada tanggal 24 Agustus 2024, Pukul 10: 40)

<https://www.cbcindonesia.com> ( Diakses pada tanggal 1 Mei 2024, Pukul 14: 12)

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20240301123736-17-518904/raksasa-kimias-kena-skandal-manipulasi-laporan-keuangan> ( Diakses pada tanggal 24 Agustus 2024, Pukul 10: 13)

<https://www.liputan6.com/bisnis/bpkp-selesaikan-audit-waskita-karya-terbukti->

manipulasi-laporan-keuangan (Diakses pada tanggal 24 Agustus 2024, Pukul 10:30)

Ismail. Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah Edisi Revisi. (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018)

Karina dan Valeria. “Pengaruh Independensi Komite Audit Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Manajemen Laba Di Perusahaan Bursa Efek Indonesia,” no. 1976 (2022): 7–18. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i3.18739>.

Kemetrician Agama RI, Alquran dan Terjemahannya

Khaerun Nisa Ahmad Abbas, Zainal Said, Bahtiar, *Manajemen Laba: Suatu Perspektif Islam Dan Pembuktian Empiris* (Makassar: Nas Media Pustaka, 2019).

Kurnia, Jihan Muthiah, dan Khairunnisa Majidah, “Manajemen Laba : Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kualitas Audit.” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 4, no. 3 (2020): 1114–31

Latifah *et all*. Dasar-Dasar Akuntansi Syariah. Edited by Suwandi. *CV. Eureka Media Aksara*, 2022.

Masrukhin. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Mibarda Publishing, 2017.

Mohamad Nasir. Buku 2 Perbankan : Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi. Otoritas Jasa Keuangan, 2019.

Muthmainnah, “Pengaruh Kualitas Audit Dan Keefektifan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba,” 2020, 65–81.

Ninta Katharina dan Astri Verina Tambunan. “Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2020).” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 2 (2022): 71–83.

Nugroho dan Triyono. “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba” 12, no. 3 (2023): 2009–25.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia. “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit,” 2015.



- Prayanthi, dan Laurens. “Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Makanan Dan Minuman.” *Klabat Journal of Management*, 2020
- Prihastiwi *et all*. Manajemen Perusahaan. Edited by Edi Pranyoto. *Jakarta: CV. Eureka Media Aksara*, 2023.
- Purba, Rahima. TEORI AKUNTANSI ; Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian Di Bidang Akuntansi. *Medan: Merdeka Kreasi Group*, 2023.
- Ratna *et all*. Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen. *Jawa Timur: Widya Gama Press*, 2021
- Rinta, Mei. “Ukuran Dewan Direksi , Aktivitas Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba” *Journal of Accounting Science* 5, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1336>.
- Rodliyah. Pengantar Dasar Statistika ; Dilengkapi Analsis Dengan Bantuan Software SPSS. Edited by Sri Irawati. *Jawa Timur*, 2021.
- Rogayah *et all*. Buku Ajar Metode Penelitian. Pangkal Pinang: CV Science Techno Direct, 2023.
- Santoso, Vonny. “Analisis Perbandingan Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional Di Indonesia.” *Parsimonia* 4, no. 3 (2018): 363–75. <https://jurnal.machung.ac.id/index.php/parsimonia/article/view/79>.
- Sari dan Nimas. “Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba” 23, no. 1 (2021).
- Savitri, Enni. “Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.” *Pustaka Sahila Yogyakarta* 1 (2016): 113.
- Sihabudin *et all*. Ekonometrika Dasar : Teori Dan Praktik Berbasis SPSS. Edited by Mandailina. *Jawa Tengah: CV Pena Persada*, 2021.
- Sihombing, Margareth A R, and Herry Laksito. “Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Manajemen Laba.” *Diponegoro Journal of Accounting* 6 (2017): 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.



- Sinurat dan Sudjiman. "Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 16, no. 1 (2023): 102–18.
- Sufiana dan Ria Karina. "Pengaruh Efektivitas Komite Audit , Kualitas Audit Dan Efektivitas Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba" 4, no. 1 (2020): 42–59.
- Sugeng Pamudji dan Aprillya Trihartati. "Pengaruh Independensi Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Dinamika Akuntansi* 2, no. 1 (2010): 21–29. <http://journal.unnes.ac.id/index.php/jda>.
- Sugiyono. Metode Penelitian Manajemen. ed. by Setiyawami. Bandung: ALFABETA, 2016.
- Sulistyanto. Manajemen Laba : Teori Dan Model Empiris. Edited by Listyandari. PT Grasindo, 2018.
- Syafitri et al. "Pengaruh Good Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba," no. 1 (2021): 399–410.
- Syafruddin dan Dhifa, "Pengaruh Peran Komite Audit Dalam Mitigasi Manajemen Laba," *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* 12 (2023): 1–11.
- Syarifuddin dan Ibnu. Metode Riset Praktis Regresi Berganda Dengan SPSS. Edited by Sulthanika. Bobby Digital Center, 2022.
- Tjahjono Ryu Ulina, dan Roza Mulyadi, "Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia," *Tirtayasa EKONOMIKA* 13, no. 1 (2018): 1-26
- Wardani. "Pengaruh Efektivitas Komite Audit,Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kualitas Laporan Keuangan," 2015, i–99.
- Zahriyah et al. Ekonometrika : Teknik Dan Aplikasi SPSS. Jawa Timur: Mandala Press, 2021.
- Zainal Said, *POLEMIK UNDANG-UNDANG PERBANKAN INDONESIA (TINJAUAN SOSIO YURIDIS)*, ed. Ahmad Sahide (The Phinisi Press Yogyakarta, 2016).
- Zhafira dan Syafruddin. "Pengaruh Peran Komite Audit Dalam Mitigasi Manajemen Laba." *Diponegoro Journal Of Accounting* 12 (2023): 1–11.



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**1. Hasil Perhitungan Manajemen Laba pada Bank Umum Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.**

No	Emiten	Tahun	NI (LABA BERSIH)	CFO (ARUS KAS OPERASI)	TAC(NI-CFO)	Ait-1 (Total Aset Tahun Sebelumnya)
1	BBRI	2021	3,07558E+13	3,25884E+13	-1,83261E+12	1,61007E+15
	BBRI	2022	5,14082E+13	9,7506E+13	-4,60978E+13	1,6781E+15
	BBRI	2023	6,0425E+13	-4,97145E+12	6,53965E+13	1,86564E+15
2	BBNI	2021	1,09771E+13	9,7479E+13	-8,6502E+13	8,91337E+14
	BBNI	2022	1,84818E+13	1,99528E+13	-1,47106E+12	9,64838E+14
	BBNI	2023	2,11062E+13	1,03929E+13	1,07134E+13	1,02984E+15
3	BBCA	2021	3,14402E+13	1,26186E+14	-9,47462E+13	1,07557E+15
	BBCA	2022	4,07556E+13	3,37793E+13	6,97631E+12	1,22834E+15
	BBCA	2023	4,86581E+13	5,81155E+13	-9,45737E+12	1,31473E+15
4	BTPN	2021	3,10422E+12	1,31505E+13	-1,00462E+13	1,83166E+14
	BTPN	2022	3,62956E+12	-4,41607E+12	8,04563E+12	1,91918E+14
	BTPN	2023	2,68248E+12	-2,3972E+12	5,07968E+12	2,0917E+14
5	MEGA	2021	4,00805E+12	1,09327E+13	-6,92466E+12	1,12203E+14
	MEGA	2022	4,05268E+12	1,65612E+13	-1,25085E+13	1,32879E+14
	MEGA	2023	3,51067E+12	-1,03388E+13	1,38495E+13	1,4175E+14
6	BDMN	2021	1,66769E+12	1,51732E+13	-1,35055E+13	2,0089E+14

	BDMN	2022	3,42963E+12	-8,21074E+12	1,16404E+13	1,92207E+14
	BDMN	2023	3,65805E+12	-6,40879E+12	1,00668E+13	1,9773E+14
7	BMRI	2021	3,05511E+13	1,33967E+14	-1,03416E+14	1,54196E+15
	BMRI	2022	4,49524E+13	1,19369E+14	-7,44165E+13	1,72561E+15
	BMRI	2023	6,00519E+13	-6,96225E+13	1,29674E+14	1,99254E+15
8	BNBA	2021	42675000000	32706000000	9969000000	7,63752E+12
	BNBA	2022	38939000000	-1,09096E+12	1,1299E+12	8,66431E+12
	BNBA	2023	44365000000	99892000000	-55527000000	8,21129E+12
9	BGTG	2021	10866000000	1,71574E+12	-1,70487E+12	5,36546E+12
	BGTG	2022	46043000000	-1,11874E+12	1,16478E+12	8,57595E+12
	BGTG	2023	1,03965E+11	-1,08993E+12	1,19389E+12	8,96813E+12
10	PNBN	2021	1,81698E+12	3,02961E+12	-1,21264E+12	2,18067E+14
	PNBN	2022	3,27301E+12	-1,9026E+11	3,46327E+12	2,04463E+14
	PNBN	2023	3,00554E+12	3,87148E+12	-8,65948E+11	2,12432E+14

1/Ait-1	REV (Pendapatan Tahun Sekarang)	REV t-1 (Pendapatan Tahun Sebelumnya)	REVit	REVit/Ait-1
6,21093E-16	1,43523E+14	1,35765E+14	7,75877E+12	0,005
5,95913E-16	1,51875E+14	1,43523E+14	8,35149E+12	0,005
5,36009E-16	1,78996E+14	1,51875E+14	2,71212E+13	0,015
1,12191E-15	5,00259E+13	5,61729E+13	-	-0,007
1,03644E-15	5,46587E+13	5,00259E+13	6,14698E+12	0,005
9,71028E-16	6,14717E+13	5,46587E+13	4,63279E+12	0,007
9,29739E-16	6,5627E+13	6,54032E+13	6,81302E+12	0,000
8,14104E-16	7,22412E+13	6,5627E+13	2,23815E+11	0,005
7,60611E-16	8,73978E+13	7,22412E+13	6,61422E+12	0,012
5,45953E-15	1,47486E+13	1,64035E+13	-	-0,009
5,21056E-15	1,58996E+13	1,47486E+13	1,65488E+12	0,006
4,78081E-15	1,88157E+13	1,58996E+13	1,15104E+12	0,014
8,91245E-15	8,11029E+12	8,04628E+12	2,91603E+12	0,001
7,52562E-15	9,06906E+12	8,11029E+12	64011000000	0,007
7,05465E-15	1,02175E+13	9,06906E+12	9,58766E+11	0,008
4,97785E-15	1,7749E+13	2,00876E+13	-	-0,012

5,20271E-15	1,73933E+13	1,7749E+13	-	3,55673E+11	-0,002
5,05741E-15	2,02103E+13	1,73933E+13		2,81702E+12	0,014
6,48523E-16	9,77491E+13	9,56162E+13		2,13286E+12	0,001
5,79505E-16	1,12382E+14	9,77491E+13		1,4633E+13	0,008
5,01871E-16	1,32544E+14	1,12382E+14		2,01624E+13	0,010
1,30932E-13	5,18731E+11	6,33832E+11	-	1,15101E+11	-0,01507046
1,15416E-13	5,27607E+11	5,18731E+11		8876000000	0,001024432
1,21784E-13	5,32227E+11	5,27607E+11		4620000000	0,00056264
1,86377E-13	3,17228E+11	3,5487E+11	-	37642000000	-0,00701562
1,16605E-13	4,33413E+11	3,17228E+11		1,16185E+11	0,01354777
1,11506E-13	5,92752E+11	4,33413E+11		1,59339E+11	0,017767245
4,58574E-15	1,43473E+13	1,61854E+13	-	1,83811E+12	-0,00842909
4,89087E-15	1,39062E+13	1,43473E+13	-	4,41082E+11	-0,00215728
4,70739E-15	1,45884E+13	1,39062E+13		6,82171E+11	0,003211246

PPEit (Aset tetap)	PPE/Ait-1	A1	A2	A3	REC (Total Piutang)	RECt-1 (Total Piutang)	RECit
4,79702E+13	0,030	-0,089	0,596	0,325	9,55038E+14	9,49798E+14	5,23972E+12
5,5216E+13	0,033	-0,089	0,596	0,325	1,04599E+15	9,55038E+14	9,0951E+13
5,96781E+13	0,032	-0,089	0,596	0,325	1,18093E+15	1,04599E+15	1,34938E+14
2,6883E+13	0,030	-0,089	0,596	0,325	5,32141E+14	5,41979E+14	-
2,65489E+13	0,028	-0,089	0,596	0,325	5,95854E+14	5,32141E+14	9,83746E+12
2,77649E+13	0,027	-0,089	0,596	0,325	6,47927E+14	5,95854E+14	6,3713E+13
2,21693E+13	0,021	-0,089	0,596	0,325	6,03747E+14	5,95854E+14	5,20723E+13
2,47094E+13	0,020	-0,089	0,596	0,325	6,03747E+14	6,03747E+14	4,29896E+13
2,68247E+13	0,020	-0,089	0,596	0,325	6,76421E+14	6,03747E+14	7,26734E+13
2,24379E+12	0,012	-0,089	0,596	0,325	7,76331E+14	6,76421E+14	9,991E+13
2,11851E+12	0,011	-0,089	0,596	0,325	1,31645E+14	1,31645E+14	-
2,04781E+12	0,010	-0,089	0,596	0,325	1,42544E+14	1,31645E+14	1,14522E+12
5,65583E+12	0,050	-0,089	0,596	0,325	1,51943E+14	1,42544E+14	9,39885E+12
6,36674E+12	0,048	-0,089	0,596	0,325	6,10208E+13	4,80271E+13	1,29937E+13
6,19776E+12	0,044	-0,089	0,596	0,325	7,08786E+13	6,10208E+13	9,85786E+12
					6,67009E+13	7,08786E+13	-
							4,17771E+12

1,89547E+12	0,009	-0,089	0,596	0,325	1,20205E+14	1,26789E+14	-
1,92553E+12	0,010	-0,089	0,596	0,325	1,36755E+14	1,20205E+14	1,65505E+13
2,16058E+12	0,011	-0,089	0,596	0,325	1,63959E+14	1,36755E+14	2,72034E+13
4,91448E+13	0,032	-0,089	0,596	0,325	9,76269E+14	8,95701E+14	8,05683E+13
5,65406E+13	0,033	-0,089	0,596	0,325	1,13113E+15	9,76269E+14	1,54865E+14
5,79777E+13	0,029	-0,089	0,596	0,325	1,33877E+15	1,13113E+15	2,07636E+14
8,15794E+11	0,107	-0,089	0,596	0,325	3,89459E+12	4,51006E+12	-
7,97038E+11	0,092	-0,089	0,596	0,325	3,73184E+12	3,89459E+12	-1,6275E+11
7,87285E+11	0,096	-0,089	0,596	0,325	3,77989E+12	3,73184E+12	48056000000
61582000000	0,011	-0,089	0,596	0,325	2,4158E+12	2,56724E+12	-
60389000000	0,007	-0,089	0,596	0,325	2,85056E+12	2,4158E+12	4,34762E+11
61547000000	0,007	-0,089	0,596	0,325	4,13796E+12	2,85056E+12	1,28739E+12
1,06424E+13	0,049	-0,089	0,596	0,325	1,1924E+14	1,2439E+14	-5,1504E+12
1,01769E+13	0,050	-0,089	0,596	0,325	1,30443E+14	1,1924E+14	1,12027E+13
1,00021E+13	0,047	-0,089	0,596	0,325	1,40533E+14	1,30443E+14	1,00902E+13



<b>((REVit-RECit)/Ait-1))</b>	<b>A1(1/Ait-1)</b>	<b>A2 ((REVit-RECit)/Ait-1))</b>	<b>A3(PPE/Ait-1)</b>	<b>NDA</b>	<b>DAC(Y) Manajemen Laba</b>
0,003	-5,52773E-17	0,002	0,010	0,012	-0,013
0,054	-5,30362E-17	0,032	0,011	0,043	-0,070
0,072	-4,77048E-17	0,043	0,010	0,054	-0,018
-0,011	-9,985E-17	-0,007	0,010	0,003	-0,100
0,066	-9,22435E-17	0,039	0,009	0,048	-0,050
0,051	-8,64215E-17	0,030	0,009	0,039	-0,028
0,040	-8,27468E-17	0,024	0,007	0,031	-0,119
0,059	-7,24552E-17	0,035	0,007	0,042	-0,036
0,076	-6,76944E-17	0,045	0,007	0,052	-0,059
-0,006	-4,85898E-16	-0,004	0,004	0,000	-0,055
0,057	-4,6374E-16	0,034	0,004	0,037	0,004
0,045	-4,25492E-16	0,027	0,003	0,030	-0,006
0,116	-7,93208E-16	0,069	0,016	0,085	-0,147
0,074	-6,6978E-16	0,044	0,016	0,060	-0,154
-0,029	-6,27864E-16	-0,018	0,014	-0,003	0,101
-0,033	-4,43028E-16	-0,020	0,003	-0,016	-0,051
0,086	-4,63041E-16	0,051	0,003	0,055	0,006
0,138	-4,50109E-16	0,082	0,004	0,086	-0,035

0,052	-5,77186E-17	0,031	0,010	0,041	-0,109
0,090	-5,15759E-17	0,053	0,011	0,064	-0,107
0,104	-4,46665E-17	0,062	0,009	0,072	-0,006
-0,081	-1,1653E-14	-0,048	0,035	-0,013	0,015
-0,019	-1,0272E-14	-0,011	0,030	0,019	0,112
0,006	-1,08387E-14	0,003	0,031	0,035	-0,041
-0,028	-1,65876E-14	-0,017	0,004	-0,013	-0,305
0,051	-1,03779E-14	0,030	0,002	0,033	0,103
0,144	-9,92403E-15	0,086	0,002	0,088	0,045
-0,024	-4,08131E-16	-0,014	0,016	0,002	-0,007
0,055	-4,35288E-16	0,033	0,016	0,049	-0,032
0,047	-4,18958E-16	0,028	0,015	0,044	-0,048

**2. Hasil Perhitungan Konservatisme Akuntansi pada Bank Umum Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.**

No	Emiten	Tahun	Laba Usaha operasional (NIO)	Arus Kas Operasi (CFO)	Depresiasi (DEP)	Total Aset	NIO + DEP-CFO*-1	-1	KOA
1	BBRI	2021	4,114E+13	3,25884E+13	1,70683E+13	1,6781E+15	-2,5624E+13	-1	-0,02
	BBRI	2022	6,431E+13	9,7506E+13	1,87352E+13	1,86564E+15	1,44648E+13	-1	0,01
	BBRI	2023	7,683E+13	-4,9715E+12	2,17857E+13	1,96501E+15	-1,0359E+14	-1	-0,05
2	BBNI	2021	1,277E+13	9,7479E+13	1,29516E+13	9,64838E+14	7,17602E+13	-1	0,07
	BBNI	2022	2,29E+13	1,99528E+13	1,52066E+13	1,02984E+15	-1,8153E+13	-1	-0,02
	BBNI	2023	2,577E+13	1,03929E+13	1,6923E+13	1,08666E+15	-3,2303E+13	-1	-0,03
3	BBCA	2021	3,884E+13	1,26186E+14	8,93907E+12	1,22834E+15	7,84061E+13	-1	0,06
	BBCA	2022	5,047E+13	3,37793E+13	1,00712E+13	1,31473E+15	-2,6759E+13	-1	-0,02
	BBCA	2023	6,018E+13	5,81155E+13	1,01001E+13	1,40811E+15	-1,2164E+13	-1	-0,01
4	BTPN	2021	4,008E+12	1,31505E+13	2,90921E+12	1,91918E+14	6,23307E+12	-1	0,03
	BTPN	2022	4,658E+12	-4,4161E+12	2,99068E+12	2,0917E+14	-1,2064E+13	-1	-0,06
	BTPN	2023	3,461E+12	-2,3972E+12	2,99244E+12	2,01448E+14	-8,8507E+12	-1	-0,04
								-1	
5	MEGA	2021	4,943E+12	1,09327E+13	1,93828E+12	1,32879E+14	4,05113E+12	-1	0,03
	MEGA	2022	5,002E+12	1,65612E+13	1,63231E+12	1,4175E+14	9,92736E+12	-1	0,07
	MEGA	2023	4,332E+12	-1,0339E+13	1,92413E+12	1,3205E+14	-1,6595E+13	-1	-0,13

								-1	
6	BDMN	2021	2,415E+12	1,51732E+13	3,4075E+12	1,92207E+14	9,35098E+12	-1	0,05
	BDMN	2022	4,591E+12	-8,2107E+12	3,38747E+12	1,9773E+14	-1,619E+13	-1	-0,08
	BDMN	2023	4,782E+12	-6,4088E+12	3,54193E+12	2,21305E+14	-1,4732E+13	-1	-0,07
								-1	
7	BMRI	2021	3,844E+13	1,33967E+14	1,83585E+13	1,72561E+15	7,71685E+13	-1	0,04
	BMRI	2022	5,617E+13	1,19369E+14	2,14293E+13	1,99254E+15	4,17714E+13	-1	0,02
	BMRI	2023	7,464E+13	-6,9622E+13	2,43373E+13	2,17422E+15	-1,686E+14	-1	-0,08
8	BNBA	2021	6,08E+10	32706000000	70121000000	8,66431E+12	-9,8212E+10	-1	-0,01
	BNBA	2022	4,949E+10	-1,091E+12	70461000000	8,21129E+12	-1,2109E+12	-1	-0,15
	BNBA	2023	5,732E+10	99892000000	80917000000	7,99155E+12	-3,8341E+10	-1	0,00
9	BGTG	2021	1,863E+10	1,71574E+12	43733000000	8,57595E+12	1,65338E+12	-1	0,19
	BGTG	2022	6,367E+10	-1,1187E+12	45772000000	8,96813E+12	-1,2282E+12	-1	-0,14
	BGTG	2023	1,309E+11	1,08993E+12	47018000000	9,40231E+12	9,12046E+11	-1	0,10
10	PNBN	2021	2,408E+12	3,02961E+12	4,81413E+11	2,04463E+14	1,40693E+11	-1	0,00
	PNBN	2022	3,985E+12	-1,9026E+11	2,82494E+11	2,12432E+14	-4,4581E+12	-1	-0,02
	PNBN	2023	3,626E+12	3,87148E+12	5,98346E+11	2,2201E+14	-3,5306E+11	-1	0,00

**4. Hasil Perhitungan Ukuran Komite Audit (ACSIZE) pada Bank Umum Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.**

No	Emiten	Tahun	Jumlah Anggota Komite Audit	Jumlah Anggota Terbanyak	100%	ACSIZE
1	BBRI	2021	8	8	100%	1,00
	BBRI	2022	7	8	100%	0,88
	BBRI	2023	7	8	100%	0,88
2	BBNI	2021	5	8	100%	0,63
	BBNI	2022	5	8	100%	0,63
	BBNI	2023	5	8	100%	0,63
3	BBCA	2021	3	8	100%	0,38
	BBCA	2022	3	8	100%	0,38
	BBCA	2023	3	8	100%	0,38
4	BTPN	2021	4	8	100%	0,50
	BTPN	2022	4	8	100%	0,50
	BTPN	2023	4	8	100%	0,50
5	MEGA	2021	3	8	100%	0,38
	MEGA	2022	3	8	100%	0,38
	MEGA	2023	3	8	100%	0,38
6	BDMN	2021	5	8	100%	0,63
	BDMN	2022	5	8	100%	0,63
	BDMN	2023	4	8	100%	0,50
7	BMRI	2021	7	8	100%	0,88
	BMRI	2022	7	8	100%	0,88
	BMRI	2023	7	8	100%	0,88
8	BNBA	2021	3	8	100%	0,38
	BNBA	2022	3	8	100%	0,38
	BNBA	2023	3	8	100%	0,38

9	BGTG	2021	4	8	100%	0,50
	BGTG	2022	4	8	100%	0,50
	BGTG	2023	4	8	100%	0,50
10	PNBN	2021	5	8	100%	0,63
	PNBN	2022	5	8	100%	0,63
	PNBN	2023	5	8	100%	0,63



**5. Hasil Perhitungan Jumlah Rapat Komite Audit pada Bank Umum Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.**

No	Emiten	Tahun	Jumlah Rapat Komite Audit	Jumlah Rapat Terbanyak	100%	ACMEET
1	BBRI	2021	16	41	100%	0,39
	BBRI	2022	22	41	100%	0,54
	BBRI	2023	23	41	100%	0,56
2	BBNI	2021	29	41	100%	0,71
	BBNI	2022	41	41	100%	1,00
	BBNI	2023	34	41	100%	0,83
					100%	
3	BBCA	2021	28	41	100%	0,68
	BBCA	2022	28	41	100%	0,68
	BBCA	2023	28	41	100%	0,68
					100%	
4	BTPN	2021	23	41	100%	0,56
	BTPN	2022	20	41	100%	0,49
	BTPN	2023	25	41	100%	0,61
					100%	
5	MEGA	2021	11	41	100%	0,27
	MEGA	2022	10	41	100%	0,24
	MEGA	2023	14	41	100%	0,34
					100%	
6	BDMN	2021	6	41	100%	0,15
	BDMN	2022	6	41	100%	0,15
	BDMN	2023	7	41	100%	0,17
					100%	
7	BMRI	2021	22	41	100%	0,54
	BMRI	2022	25	41	100%	0,61
	BMRI	2023	28	41	100%	0,68
					100%	
8	BNBA	2021	7	41	100%	0,17
	BNBA	2022	8	41	100%	0,20

	BNBA	2023	9	41	100%	0,22
					100%	
9	BGTG	2021	5	41	100%	0,12
	BGTG	2022	5	41	100%	0,12
	BGTG	2023	11	41	100%	0,27
					100%	
10	PNBN	2021	15	41	100%	0,37
	PNBN	2022	9	41	100%	0,22
	PNBN	2023	13	41	100%	0,32





**5. Hasil Perhitungan Independensi Komite Audit pada Bank Umum Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.**

No	Emiten	Tahun	Tidak memiliki hubungan keuangan dengan dewan komisaris dan direksi	Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak Perusahaan, maupun perusahaan afiliasi	Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham perusahaan.
1	BBRI	2021	1	1	
	BBRI	2022	1	1	
	BBRI	2023	1	1	
2	BBNI	2021	1	1	1
	BBNI	2022	1	1	1
	BBNI	2023	1	1	1
3	BBCA	2021	1	1	1
	BBCA	2022	1	1	1
	BBCA	2023	1	1	1
4	BTPN	2021	1	1	1
	BTPN	2022	1	1	1
	BTPN	2023	1	1	1
5	MEGA	2021		1	1
	MEGA	2022		1	1
	MEGA	2023		1	1

6	BDMN	2021	-	-	-
	BDMN	2022	-	-	-
	BDMN	2023	-	-	-
7	BMRI	2021	1	1	1
	BMRI	2022	1	1	1
	BMRI	2023	1	1	1
8	BNBA	2021	1	1	1
	BNBA	2022	1	1	1
	BNBA	2023	1	1	1
9	BGTG	2021	1	1	1
	BGTG	2022	1	1	1
	BGTG	2023	1	1	1
10	PNBN	2021	1	1	1
	PNBN	2022	1	1	1
	PNBN	2023	1	1	1

Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Audit.	Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah.	Jumlah	Jumlah Kriteria	100%	ACINDEP
1		3	5	100%	0,60
1		3	5	100%	0,60
1		3	5	100%	0,60
1	1	5	5	100%	1,00
1	1	5	5	100%	1,00
1	1	5	5	100%	1,00
1	1	5	5	100%	1,00
1	1	5	5	100%	1,00
1	1	5	5	100%	1,00
1		4	5	100%	0,80
1		4	5	100%	0,80
1		4	5	100%	0,80
		2	5	100%	0,40
		2	5	100%	0,40
		2	5	100%	0,40
-	-	1	5	100%	0,20

-	-	1	5	100%	0,20
-	-	1	5	100%	0,20
1	1	5	5	100%	1,00
1	1	5	5	100%	1,00
1	1	5	5	100%	1,00
1	1	5	5	100%	1,00
1	1	5	5	100%	1,00
1	1	5	5	100%	1,00
1	1	5	5	100%	1,00
1	1	5	5	100%	1,00
1	1	5	5	100%	1,00
1	1	5	5	100%	1,00
1	1	5	5	100%	1,00
1	1	5	5	100%	1,00



# **LAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN TAHUNAN**

## Informasi umum

## General information

31 December 2022		
Nama entitas	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Entity name
Penjelasan perubahan nama dari akhir periode laporan sebelumnya		Explanation of change in name from the end of the preceding reporting period
Kode entitas	BBNI	Entity code
Nomor identifikasi entitas	AA265	Entity identification number
Industri utama entitas	Keuangan dan Syariah / Financial and Sharia	Entity main industry
Standar akuntansi yang dipilih	PSAK	Selected accounting standards
Sektor	G. Financials	Sector
Subsektor	G1. Banks	Subsector
Industri	G11. Banks	Industry
Subindustri	G111. Banks	Subindustry
Informasi pemegang saham pengendali	Indonesian Government	Controlling shareholder information
Jenis entitas	Local Company - Indonesia Jurisdiction	Type of entity
Jenis efek yang dicatatkan	Saham dan Obligasi / Stock and Bond	Type of listed securities
Jenis papan perdagangan tempat entitas tercatat	Utama / Main	Type of board on which the entity is listed
Apakah merupakan laporan keuangan satu entitas atau suatu kelompok entitas	Entitas grup / Group entity	Whether the financial statements are of an individual entity or a group of entities
Periode penyampaian laporan keuangan	Tahunan / Annual	Period of financial statements submissions
Tanggal awal periode berjalan	January 01, 2022	Current period start date
Tanggal akhir periode berjalan	December 31, 2022	Current period end date
Tanggal akhir tahun sebelumnya	December 31, 2021	Prior year end date
Tanggal awal periode sebelumnya	January 01, 2021	Prior period start date
Tanggal akhir periode sebelumnya	December 31, 2021	Prior period end date
Tanggal akhir 2 tahun sebelumnya	December 31, 2020	Prior 2 year end date
Mata uang pelaporan	Rupiah / IDR	Description of presentation currency
Kurs konversi pada tanggal pelaporan jika mata uang penyajian selain rupiah		Conversion rate at reporting date if presentation currency is other than rupiah
Pembulatan yang digunakan dalam penyajian jumlah dalam laporan keuangan	Jutaan / In Million	Level of rounding used in financial statements
Jenis laporan atas laporan keuangan	Diaudit / Audited	Type of report on financial statements
Jenis opini auditor	Wajar Tanpa Modifikasian / Unqualified	Type of auditor's opinion
Hal yang diungkapkan dalam paragraf pendapat untuk penekanan atas suatu masalah atau paragraf penjelasan lainnya, jika ada		Matters disclosed in emphasis-of-matter or other-matter paragraph, if any
Hasil penugasan review		Result of review engagement
Opini Hal Audit Utama		Any Key Audit Matters Opinion
Jumlah Hal Audit Utama		Total Key Audit Matters
Paragraf Hal Audit Utama		Key Audit Matters Paragraph
Tanggal laporan audit atau hasil laporan review	20 Januari 2023	Date of auditor's opinion or result of review report

Auditor tahun berjalan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Current year auditor
Nama partner audit tahun berjalan	Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA	Name of current year audit signing partner
Lama tahun penugasan partner yang menandatangani		Number of years served as audit signing partner
Auditor tahun sebelumnya	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Prior year auditor
Nama partner audit tahun sebelumnya	Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA	Name of prior year audit signing partner
Kepatuhan terhadap pemenuhan peraturan OJK Nomor: 75/POJK.04/2017 tentang Tanggung Jawab Direksi Atas Laporan Keuangan	Ya / Yes	Whether in compliance with OJK rules No. 75/POJK.04/2017 concerning responsibilities of board of directors on financial statements
Kepatuhan terhadap pemenuhan independensi akuntan yang memberikan jasa audit di pasar modal sesuai dengan POJK Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan	Ya / Yes	Compliance to the independency of Accountant that provide services in Capital Market as regulated in OJK rules No. 13/POJK.03/2017 concerning The Use of Public Accountant and Auditing Firm in Financial Services Activities.





## Laporan posisi keuangan

## Statement of financial position

Aset	31 December 2022	31 December 2021	Assets
Kas	13,448,092	13,683,598	Cash
<b>Giro pada bank lain</b>			<b>Current accounts with other banks</b>
Giro pada bank lain pihak ketiga	15,808,274	18,010,023	Current accounts with other banks third parties
Giro pada bank lain pihak berelasi	113,602	1,559,874	Current accounts with other banks related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada giro pada bank lain	( 8 )	( 6 )	Allowance for impairment losses for current accounts with other bank
Cadangan kerugian penurunan nilai pada penempatan pada bank lain	( 26 )	( 110 )	Allowance for impairment losses for placements with other banks
<b>Efek-efek yang diperdagangkan</b>			<b>Marketable securities</b>
Efek-efek yang diperdagangkan pihak ketiga	21,007,140	20,137,034	Marketable securities third parties
Efek-efek yang diperdagangkan pihak berelasi	7,795,611	5,915,976	Marketable securities related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada efek-efek yang diperdagangkan	( 246,668 )	( 250,048 )	Allowance for impairment losses for marketable securities
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	16,631,271	22,010,968	Securities purchased under agreement to resale
<b>Wesel ekspor dan tagihan lainnya</b>			<b>Bills and other receivables</b>
Wesel ekspor dan tagihan lainnya pihak ketiga	10,575,737	10,095,576	Bills and other receivables third parties
Wesel ekspor dan tagihan lainnya pihak berelasi	10,326,392	9,870,360	Bills and other receivables related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada wesel ekspor dan tagihan lainnya	( 172,909 )	( 402,618 )	Allowance for impairment losses for bills and other receivables
<b>Tagihan akseptasi</b>			<b>Acceptance receivables</b>
Tagihan akseptasi pihak ketiga	15,348,632	15,074,553	Acceptance receivables third parties
Tagihan akseptasi pihak berelasi	4,665,596	6,482,887	Acceptance receivables related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada tagihan akseptasi	( 1,102,385 )	( 1,014,673 )	Allowance for impairment losses for acceptance receivables
<b>Tagihan derivatif</b>			<b>Derivative receivables</b>
Tagihan derivatif pihak ketiga	681,048	464,235	Derivative receivables third parties
Tagihan derivatif pihak berelasi	4,189	29,948	Derivative receivables related parties
<b>Pinjaman yang diberikan</b>			<b>Loans</b>



Pinjaman yang diberikan pihak ketiga	541,462,152	484,882,180	Loans third parties
Pinjaman yang diberikan pihak berelasi	104,726,161	97,554,050	Loans related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai pada pinjaman yang diberikan	( 50,333,988 )	( 50,294,886 )	Allowance for impairment losses for loans
Obligasi pemerintah	121,290,867	111,428,330	Government bonds
Biaya dibayar dimuka	3,243,620	3,095,927	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	643,563	1,051,189	Prepaid taxes
Aset pajak tangguhan	7,614,484	6,230,293	Deferred tax assets
Investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	608,797	829,763	Investments accounted for using equity method
<b>Investasi pada ventura bersama dan entitas asosiasi</b>			<b>Investments in joint ventures and associates</b>
Investasi pada entitas asosiasi	10,048,975	8,688,406	Investments in associates
Goodwill	727,786		Goodwill
Aset takberwujud selain goodwill	24,525		Intangible assets other than goodwill
Aset tetap	26,548,893	26,882,982	Property, plant, and equipment
Agunan yang diambil alih	1,150,179	1,527,739	Foreclosed assets
Aset lainnya	12,705,935	10,321,481	Other assets
<b>Jumlah aset</b>	<b>1,029,836,868</b>	<b>964,837,692</b>	<b>Total assets</b>
<b>Liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas</b>			<b>Liabilities, temporary syirkah funds and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
Liabilitas segera	4,686,360	4,553,735	Obligations due immediately
<b>Simpanan nasabah</b>			<b>Customers deposits</b>
<b>Giro</b>			<b>Current accounts</b>
Giro pihak ketiga	194,133,477	174,946,923	Current accounts third parties
Giro pihak berelasi	120,491,657	106,451,119	Current accounts related parties
<b>Tabungan</b>			<b>Savings</b>
Tabungan pihak ketiga	242,326,473	224,282,883	Savings third parties
Tabungan pihak berelasi	368,119	386,679	Savings related parties
<b>Deposito berjangka</b>			<b>Time deposits</b>
Deposito berjangka pihak ketiga	178,000,778	177,681,764	Time deposits third parties
Deposito berjangka pihak berelasi	33,948,487	45,419,243	Time deposits related parties
<b>Simpanan dari bank lain</b>			<b>Other banks deposits</b>
Simpanan dari bank lain pihak berelasi	3,190,421	1,269,116	Other banks deposits related parties
Simpanan dari bank lain pihak ketiga	12,054,133	13,107,893	Other banks deposits third parties
Efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali	2,885,286	1,828,652	Securities sold with repurchase agreement
<b>Liabilitas derivatif</b>			<b>Derivative payables</b>
Liabilitas derivatif pihak ketiga	656,692	97,671	Derivative payables third parties

Liabilitas derivatif pihak berelasi	118,439	12,277	Derivative payables related parties
<b>Liabilitas akseptasi</b>			<b>Acceptance liabilities</b>
Liabilitas akseptasi pihak berelasi	988,843	244,229	Acceptance liabilities related parties
Liabilitas akseptasi pihak ketiga	4,312,400	5,343,840	Acceptance liabilities third parties
<b>Pinjaman yang diterima</b>			<b>Borrowings</b>
Pinjaman yang diterima pihak ketiga	35,421,574	32,050,904	Borrowings third parties
Pinjaman yang diterima pihak berelasi	232,632	407,032	Borrowings related parties
<b>Efek yang diterbitkan</b>			<b>Securities issued</b>
Obligasi subordinasi	17,213,150	15,764,682	Subordinated bonds
Efek yang diterbitkan lainnya	4,896,875	2,986,530	Others securities issued
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2,712,346	2,276,397	Estimated losses on commitments and contingencies
Beban akrual	1,440,670	1,242,130	Accrued expenses
Utang pajak	1,551,046	1,284,252	Taxes payable
Liabilitas lainnya	21,129,380	20,542,001	Other liabilities
Kewajiban imbalan pasca kerja	6,879,968	6,137,763	Post-employment benefit obligations
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>889,639,206</b>	<b>838,317,715</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	9,054,807	9,054,807	Common stocks
Tambahan modal disetor	17,010,254	17,010,254	Additional paid-in capital
Saham treasuri		( 207,475 )	Treasury stocks
Cadangan revaluasi	15,441,439	15,442,025	Revaluation reserves
Cadangan selisih kurs penjabaran	( 36,370 )	( 17,100 )	Reserve of exchange differences on translation
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	( 1,971,154 )	1,948,658	Reserve for changes in fair value of fair value through other comprehensive income financial assets
Cadangan lainnya	2,256,999	2,256,999	Other reserves
<b>Saldo laba (akumulasi kerugian)</b>			<b>Retained earnings (deficit)</b>
<b>Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya</b>			<b>Appropriated retained earnings</b>
Cadangan umum dan wajib	2,778,412	2,778,412	General and legal reserves
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	91,281,328	75,471,792	Unappropriated retained earnings
<b>Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>	<b>135,815,715</b>	<b>123,738,372</b>	<b>Total equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Kepentingan non-pengendali	4,381,947	2,781,605	Non-controlling interests

<b>Jumlah ekuitas</b>	<b>140,197,662</b>	<b>126,519,977</b>	<b>Total equity</b>
<b>Jumlah liabilitas, dana syirkah temporer dan ekuitas</b>	<b>1,029,836,868</b>	<b>964,837,692</b>	<b>Total liabilities, temporary syirkah funds and equity</b>





**Laporan laba rugi dan penghasilan  
komprehensif lain**

**Statement of profit or loss and other  
comprehensive income**

	31 December 2022	31 December 2021	
<b>Pendapatan dan beban operasional</b>			<b>Operating income and expenses</b>
Pendapatan bunga	54,658,681	50,025,887	Interest income
Beban bunga	( 13,337,989 )	( 11,779,156 )	Interest expenses
<b>Pendapatan asuransi</b>			<b>Insurance income</b>
Pendapatan dari premi asuransi	6,221,661	5,886,644	Revenue from insurance premiums
<b>Beban asuransi</b>			<b>Insurance expenses</b>
Beban klaim	( 4,670,128 )	( 4,487,687 )	Claim expenses
<b>Pendapatan sekuritas</b>			<b>Securities income</b>
Keuntungan (kerugian) dari transaksi perdagangan efek yang telah direalisasi	1,331,839	1,719,534	Realised gains (losses) on trading of marketable securities
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar efek	15,544	( 4,078 )	Gains (losses) on changes in fair value of marketable securities
<b>Pendapatan operasional lainnya</b>			<b>Other operating income</b>
Pendapatan investasi	1,083,052	698,334	Investments income
Pendapatan provisi dan komisi dari transaksi lainnya selain kredit	9,738,240	8,943,427	Provisions and commissions income from transactions other than loan
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	3,780,086	2,580,871	Revenue from recovery of written-off assets
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	1,596,936	1,327,928	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
<b>Pendapatan operasional lainnya</b>	1,053,974	953,683	<b>Other operating income</b>
<b>Pembentukan kerugian penurunan nilai</b>			<b>Allowances for impairment losses</b>
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif	( 11,513,892 )	( 18,297,151 )	Allowances for impairment losses on earnings assets
<b>Beban operasional lainnya</b>			<b>Other operating expenses</b>
Beban umum dan administrasi	( 7,330,176 )	( 7,330,494 )	General and administrative expenses
Beban penjualan	( 1,116,323 )	( 921,654 )	Selling expenses
Beban sewa, pemeliharaan, dan perbaikan	( 1,461,780 )	( 1,434,462 )	Rent, maintenance and improvement expenses
Beban provisi dan komisi	( 20,260 )	( 16,939 )	Other fees and commissions expenses
<b>Beban operasional lainnya</b>	( 17,130,610 )	( 15,097,403 )	<b>Other operating expenses</b>
<b>Jumlah laba operasional</b>	<b>22,898,855</b>	<b>12,767,284</b>	<b>Total profit from operation</b>
<b>Pendapatan dan beban bukan operasional</b>			<b>Non-operating income and expense</b>

Pendapatan bukan operasional	21,409	5,886	Non-operating income
Beban bukan operasional	( 233,556 )	( 222,183 )	Non-operating expenses
<b>Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan</b>	<b>22,686,708</b>	<b>12,550,987</b>	<b>Total profit (loss) before tax</b>
Pendapatan (beban) pajak	( 4,204,928 )	( 1,573,936 )	Tax benefit (expenses)
<b>Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan</b>	<b>18,481,780</b>	<b>10,977,051</b>	<b>Total profit (loss) from continuing operations</b>
<b>Jumlah laba (rugi)</b>	<b>18,481,780</b>	<b>10,977,051</b>	<b>Total profit (loss)</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income, after tax</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax</b>
Pendapatan komprehensif lainnya atas keuntungan (kerugian) hasil revaluasi aset tetap, setelah pajak	( 977 )	439,994	Other comprehensive income for gains (losses) on revaluation of property and equipment, after tax
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, setelah pajak	230,811	762,282	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, after tax
<b>Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>	<b>229,834</b>	<b>1,202,276</b>	<b>Total other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, after tax</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>			<b>Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax</b>
Keuntungan (kerugian) selisih kurs penjabaran, setelah pajak	( 19,270 )	( 40,354 )	Gains (losses) on exchange differences on translation, after tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan melalui penghasilan komprehensif lain, setelah pajak	( 4,036,248 )	( 416,537 )	Unrealised gains (losses) on changes in fair value through other comprehensive income financial assets, after tax
<b>Jumlah pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, setelah pajak</b>	<b>( 4,055,518 )</b>	<b>( 456,891 )</b>	<b>Total other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, after tax</b>
<b>Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak</b>	<b>( 3,825,684 )</b>	<b>745,385</b>	<b>Total other comprehensive income, after tax</b>
<b>Jumlah laba rugi komprehensif</b>	<b>14,656,096</b>	<b>11,722,436</b>	<b>Total comprehensive income</b>
<b>Laba (rugi) yang dapat diatribusikan</b>			<b>Profit (loss) attributable to</b>
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	18,312,054	10,898,518	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	169,726	78,533	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
<b>Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan</b>			<b>Comprehensive income attributable to</b>

Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	14,594,497	11,620,510	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	61,599	101,926	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
<b>Laba (rugi) per saham</b>			<b>Earnings (loss) per share</b>
<b>Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity</b>
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	983	585	Basic earnings (loss) per share from continuing operations





**[4510000] Statement of cash flows, direct method - Financial and Sharia Industry**

**Laporan arus kas**

**Statement of cash flows**

	31 December 2022	31 December 2021	
<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>			<b>Cash flows from operating activities</b>
<b>Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi</b>			<b>Cash flows before changes in operating assets and liabilities</b>
Penerimaan bunga, hasil investasi, provisi, dan komisi	53,867,559	49,017,156	Interest, investment income, fees and commissions received
Pembayaran bunga dan bonus, provisi dan komisi	( 12,982,903 )	( 11,603,250 )	Payments Of Interest And Bonus Fees And Commissions
Penerimaan pendapatan pengelolaan dana sebagai mudharib		333,264	Revenue receipts from fund management as mudharib
Pembayaran bagi hasil dana syirkah temporer		( 58,213 )	Payments of temporary syirkah funds
Penerimaan premi asuransi	6,221,661	5,886,644	Receipts from insurance premiums
Penerimaan dari (pembayaran kepada) nasabah	( 4,670,128 )	( 4,487,687 )	Receipts from (payments to) customers
Pendapatan dari transaksi operasional lainnya	29,188,180	17,340,344	Income from other operating transactions
Pembayaran pajak penghasilan badan	( 4,452,098 )	( 3,075,099 )	Payments for corporate income tax
Pembayaran beban operasional lainnya	( 19,243,701 )	( 23,518,575 )	Payments for other operating expenses
Penerimaan pendapatan non-operasional	( 212,151 )	( 216,297 )	Receipts from non-operating income
<b>Penurunan (kenaikan) aset operasi</b>			<b>Decrease (increase) in operating assets</b>
Penurunan (kenaikan) efek yang diperdagangkan	4,774,591	( 3,449,230 )	Decrease (increase) in marketable securities
Penurunan (kenaikan) efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6,910,457	( 13,344,877 )	Decrease (increase) in securities purchased under resale agreements
Penurunan (kenaikan) wesel ekspor dan tagihan lainnya	( 936,193 )	( 1,949,501 )	Decrease (increase) in bills and other receivables
Penurunan (kenaikan) tagihan akseptasi	1,625,087	217,600	Decrease (increase) in acceptance receivables
Penurunan (kenaikan) pinjaman yang diberikan	( 71,597,247 )	( 5,735,124 )	Decrease (increase) in loans
Penurunan (kenaikan) aset lainnya	( 1,214,534 )	1,976,845	Decrease (increase) in other assets
<b>Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi</b>			<b>Increase (decrease) in operating liabilities</b>
Kenaikan (penurunan) liabilitas segera	129,115	( 1,006,967 )	Increase (decrease) in obligations due immediately
Kenaikan (penurunan) giro dan tabungan simpanan nasabah	43,161,469	57,719,054	Increase (decrease) in current accounts and customers savings

Kenaikan (penurunan) deposito berjangka nasabah	( 11,151,741 )	23,877,813	Increase (decrease) in customers time deposits
Kenaikan (penurunan) simpanan dari bank lain	766,330	5,353,978	Increase (decrease) in other banks saving deposits
Kenaikan (penurunan) liabilitas akseptasi	( 368,701 )	87,709	Increase (decrease) in acceptance payables
Kenaikan (penurunan) liabilitas lainnya	( 787,102 )	2,073,853	Increase (decrease) in other liabilities
<b>Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi</b>	<b>19,952,835</b>	<b>97,479,025</b>	<b>Total net cash flows received from (used in) operating activities</b>
<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>			<b>Cash flows from investing activities</b>
Penerimaan dari penjualan (perolehan) aset tetap	( 1,488,748 )	( 1,523,677 )	Proceeds from disposal (acquisition) of property and equipment
Pencairan (penempatan) aset keuangan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	( 33,147,347 )	( 14,132,630 )	Withdrawal (placement) of financial assets fair value through other comprehensive income
Pembayaran untuk perolehan entitas anak	( 3,500,000 )		Payments for acquisition of subsidiaries
Pembayaran untuk perolehan tambahan kepemilikan pada entitas anak	( 500,000 )		Payments for acquisition of additional interests in subsidiaries
Pembayaran untuk perolehan kepemilikan pada entitas asosiasi	( 425,756 )		Payments for acquisition of interests in associates
Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas investasi	6,828,697		Other cash inflows (outflows) from investing activities
<b>Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi</b>	<b>( 32,233,154 )</b>	<b>( 15,656,307 )</b>	<b>Total net cash flows received from (used in) investing activities</b>
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>			<b>Cash flows from financing activities</b>
Kenaikan (penurunan) efek yang diterbitkan	2,000,000		Increase (decrease) in securities issued
Penerimaan pinjaman yang diterima	13,668,405	2,054,080	Proceeds from borrowings
Pembayaran pinjaman yang diterima	( 10,919,385 )	( 14,156,183 )	Payments for borrowings
Penerimaan pinjaman subordinasi		15,664,702	Proceeds from subordinated loans
Penjualan (pembelian) dari saham treasuri		( 128,026 )	Sales (purchase) of treasury stocks
Pembayaran dividen dari aktivitas pendanaan	( 2,724,629 )	( 820,101 )	Dividends paid from financing activities
Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas pendanaan	700,851	( 895,771 )	Other cash inflows (outflows) from financing activities
<b>Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan</b>	<b>2,725,242</b>	<b>1,718,701</b>	<b>Total net cash flows received from (used in) financing activities</b>
<b>Jumlah kenaikan (penurunan)</b>			<b>Total net increase (decrease)</b>



<b>bersih kas dan setara kas</b>	<b>( 9,555,077 )</b>	<b>83,541,419</b>	<b>in cash and cash equivalents</b>
Kas dan setara kas arus kas, awal periode	173,340,293	126,907,599	Cash and cash equivalents cash flows, beginning of the period
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	115,105	505,258	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kenaikan (penurunan) kas dan setara kas lainnya		( 37,613,983 )	Other increase (decrease) in cash and cash equivalents
<b>Kas dan setara kas arus kas, akhir periode</b>	<b>163,900,321</b>	<b>173,340,293</b>	<b>Cash and cash equivalents cash flows, end of the period</b>



### WEWENANG KOMITE AUDIT

Dalam melaksanakan tugasnya Komite Audit mempunyai wewenang sebagai berikut:

1. Mengakses dokumen, data, dan informasi Perseroan tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya perusahaan yang diperlukan, termasuk mengakses informasi mengenai seluruh kegiatan Perseroan;
2. Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan Akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit;
3. Melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan); dan
4. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

### MASA JABATAN ANGGOTA KOMITE AUDIT

1. Masa tugas anggota Komite Audit yang berasal dari anggota Dewan Komisaris tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya;
2. Apabila anggota Dewan Komisaris yang menjadi Ketua Komite Audit berhenti sebelum masa tugasnya sebagai Komisaris Perseroan, maka Ketua Komite Audit digantikan oleh Komisaris Independen lainnya;
3. Masa tugas anggota Komite Audit yang berasal dari pihak independen paling lama 3 (tiga) tahun dan dapat diperpanjang satu kali selama 2 (dua) tahun masa tugas sehingga masa tugas anggota Komite Audit yang berasal dari pihak independen maksimal

adalah 5 (lima) tahun, dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk dapat memberhentikan sewaktu-waktu para anggota komite sebelum jangka waktu pengangkatannya berakhir.

### STRUKTUR, KEANGGOTAAN, DAN KEAHLIAN KOMITE AUDIT

Struktur Komite Audit diatur dalam Piagam Komite Audit yang ditetapkan Dewan Komisaris, yaitu sebagai berikut:

1. Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris;
2. Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris;
3. Anggota Komite Audit beranggotakan paling sedikit:
  - a. Seorang Komisaris Independen;
  - b. Seorang dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi; dan
  - c. Seorang dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.
4. Komisaris Independen dan pihak independen yang menjadi anggota Komite Audit paling sedikit berjumlah 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota Komite Audit;
5. Ketua Komite Audit hanya dapat merangkap jabatan sebagai ketua komite paling banyak pada 1 (satu) komite lainnya;
6. Anggota Komite Audit yang merupakan Komisaris Independen bertindak sebagai Ketua Komite Audit. Dalam hal Komisaris Independen yang menjadi anggota Komite Audit lebih dari satu orang maka salah satunya bertindak sebagai Ketua Komite Audit.

Di tahun 2022, susunan keanggotaan Komite Audit tidak mengalami perubahan. Dengan demikian susunan keanggotaan Komite Audit jika dibandingkan dengan tahun lalu adalah sama.

Periode 1 Januari 2022-31 Desember 2022				
Nama	Jabatan	Keterangan	Keahlian	
Asmawi Syam	Ketua	Komisaris Independen	Perbankan dan Keuangan	
Sigit Widyawan	Anggota	Komisaris Independen	Akuntansi dan Keuangan	
Iman Sugema	Anggota	Komisaris Independen	Ekonomi dan Keuangan	
Human Brillianto	Anggota	Pihak Independen	Perbankan dan Keuangan	
Suhendi Muharam	Anggota	Pihak Independen	Perbankan dan Teknologi	

Sebagai wujud pemenuhan atas Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, informasi mengenai pengangkatan dan pemberhentian Komite Audit telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dalam jangka waktu paling lama 2 (dua) hari kerja setelah pengangkatan atau pemberhentian, dan telah dimuat dalam situs web Bursa Efek dan/atau situs web Perseroan.

### PROFIL KOMITE AUDIT

Profil singkat mengenai Ketua dan Anggota Komite Audit BNI sebagai berikut:

#### Ketua Komite Audit

**Asmawi Syam**

**Ketua Komite Audit**

Profil Ketua Komite Audit Asmawi Syam dapat dilihat pada bagian profil Dewan Komisaris dalam bab Profil Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

### INDEPENDENSI KOMITE AUDIT

Independensi Komite Audit diatur dalam Kode Etik Komite Audit BNI. Anggota Komite Audit memberikan penilaian secara wajar dan seimbang terhadap seluruh kondisi yang relevan dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau pihak lain dalam menyampaikan pendapatnya.

Seluruh Anggota Komite Audit yang berasal dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen. Tidak ada Anggota Komite Audit yang merangkap menjadi anggota Komite lainnya.

Independensi Komite Audit					
Aspek Independensi	Asmawi Syam	Sigit Widyawan	Iman Sugema	Human Brillianto	Suhendi Muharam
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Audit	✓	✓	✓	✓	✓
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah	✓	✓	✓	✓	✓

### RAPAT KOMITE AUDIT

- Komite Audit wajib mengadakan rapat sekurang-kurangnya sekali dalam 1 (satu) bulan;
- Rapat Komite Audit dapat mengambil keputusan apabila sekurang-kurangnya dihadiri oleh 51% (lima puluh satu per seratus) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pihak Independen;
- Keputusan rapat komite dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan dengan suara terbanyak;
- Rapat dipimpin oleh Ketua Komite Audit atau anggota Komite Audit dari Komisaris Independen apabila Ketua Komite Audit berhalangan hadir;

### AGENDA RAPAT KOMITE AUDIT

Sepanjang tahun 2022, tanggal pelaksanaan, agenda rapat dan peserta Rapat Komite Audit, sebagai berikut:

Tabel Agenda Rapat Komite Audit				
No.	Tanggal Rapat	Agenda Rapat	Anggota Komite Audit	Terundang
1	18 Januari 2022	Closing Meeting Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Lainnya untuk Tahun Buku 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asmawi Syam</li> <li>Sigit Widyawan</li> <li>Iman Sugema</li> <li>Human Brillianto</li> <li>Suhendi Muharam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Direktur Keuangan</li> <li>KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis &amp; Rekan</li> <li>Divisi Terkait</li> </ul>
2	28 Januari 2022	Pembahasan Laporan Pokok-pokok Hasil Audit tahun 2022 Semester II/2021 untuk Pelaporan ke OJK, serta Tindak Lanjut Pemeriksaan Audit Internal dan Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asmawi Syam</li> <li>Sigit Widyawan</li> <li>Iman Sugema</li> <li>Human Brillianto</li> <li>Suhendi Muharam</li> </ul>	Satuan Audit Internal
3	15 Februari 2022	Pembahasan Rencana Kerja Audit Tahunan & Konsultasi (RAT) Internal Audit untuk Tahun 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asmawi Syam</li> <li>Sigit Widyawan</li> <li>Iman Sugema</li> <li>Human Brillianto</li> <li>Suhendi Muharam</li> </ul>	Satuan Audit Internal
4	8 Maret 2022	Pembahasan Fungsi Kepatuhan BNI Triwulan IV/2021, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>Realisasi Review Divisi Kepatuhan dan Tindak Lanjutnya</li> <li>Program Strategi Anti <i>Fraud</i></li> <li>Pengelolaan Program <i>Whistleblowing System</i> (WBS)</li> <li>Perkembangan Penyelesaian Kasus Pegawai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asmawi Syam</li> <li>Sigit Widyawan</li> <li>Iman Sugema</li> <li>Human Brillianto</li> <li>Suhendi Muharam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Direktur <i>Human Capital</i> &amp; Kepatuhan</li> <li>Divisi Terkait</li> </ul>

5	22 Maret 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rapat Internal Komite Audit</li> <li>Pembahasan Tindak Lanjut Laporan Satuan Audit Internal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asmawi Syam</li> <li>Sigit Widyawan</li> <li>Iman Sugema</li> <li>Human Brillianto</li> <li>Suhendi Muharam</li> </ul>	-
6	29 Maret 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rapat Komite Audit mengundang Direksi</li> <li>Pembahasan Tindak Lanjut Laporan Satuan Audit Internal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asmawi Syam</li> <li>Sigit Widyawan</li> <li>Iman Sugema</li> <li>Human Brillianto</li> <li>Suhendi Muharam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Direktur <i>Human Capital</i> &amp; Kepatuhan</li> <li>Direktur Layanan &amp; Jaringan</li> <li>SEVP Operations</li> <li>Divisi Terkait</li> </ul>
7	5 April 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rapat Internal Komite Audit</li> <li>Pembahasan Review atas Hasil Audit OJK terhadap BNI posisi September 2021</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asmawi Syam</li> <li>Sigit Widyawan</li> <li>Iman Sugema</li> <li>Human Brillianto</li> <li>Suhendi Muharam</li> </ul>	-
8	5 April 2022	Pembahasan Review Realisasi Paket Remunerasi Direksi dan Komisaris Tahun 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asmawi Syam</li> <li>Sigit Widyawan</li> <li>Iman Sugema</li> <li>Human Brillianto</li> <li>Suhendi Muharam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Divisi Komunikasi Perusahaan &amp; Kesekretariatan</li> </ul>
9	12 April 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rapat Internal Komite Audit</li> <li>Pembahasan Materi Undangan Kementerian BUMN perihal Kinerja Keuangan, Realisasi KPI, Tingkat Kesehatan Bank, dan Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan dan Pengendalian Internal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asmawi Syam</li> <li>Sigit Widyawan</li> <li>Iman Sugema</li> <li>Human Brillianto</li> <li>Suhendi Muharam</li> </ul>	-
10	12 April 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rapat Internal Komite Audit</li> <li>Pembahasan Tindak Lanjut Penyelesaian Perkara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asmawi Syam</li> <li>Sigit Widyawan</li> <li>Iman Sugema</li> <li>Human Brillianto</li> <li>Suhendi Muharam</li> </ul>	-
11	20 April 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rapat Komite Audit mengundang Direksi</li> <li>Pembahasan Tindak Lanjut Penyelesaian Perkara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asmawi Syam</li> <li>Sigit Widyawan</li> <li>Iman Sugema</li> <li>Human Brillianto</li> <li>Suhendi Muharam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Direktur Human Capital &amp; Kepatuhan</li> <li>Komite Pemantau Risiko</li> <li>Divisi Terkait</li> </ul>
12	20 April 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rapat Internal Komite Audit</li> <li>Pembahasan Rencana Kunjungan Kerja Komite Audit ke Cabang/ Sentra/Wilayah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asmawi Syam</li> <li>Sigit Widyawan</li> <li>Iman Sugema</li> <li>Human Brillianto</li> <li>Suhendi Muharam</li> </ul>	-
13	20 April 2022	Pembahasan Laporan Hasil Audit Satuan Audit Internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asmawi Syam</li> <li>Sigit Widyawan</li> <li>Iman Sugema</li> <li>Human Brillianto</li> <li>Suhendi Muharam</li> </ul>	Satuan Audit Internal
14	27 April 2022	Pembahasan RAT Internal Audit Triwulan I/2022: <ul style="list-style-type: none"> <li>Pokok-pokok Hasil Audit</li> <li>Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Internal Audit dan Auditor Eksternal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asmawi Syam</li> <li>Sigit Widyawan</li> <li>Iman Sugema</li> <li>Human Brillianto</li> <li>Suhendi Muharam</li> </ul>	Satuan Audit Internal
15	10 Mei 2022	Pembahasan Fungsi Kepatuhan BNI Triwulan I/2022, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>Realisasi Review Divisi Kepatuhan dan Tindak Lanjutnya</li> <li>Program Strategi Anti <i>Fraud</i></li> <li>Pengelolaan Program <i>Whistle Blowing System</i> (WBS)</li> <li>Perkembangan Penyelesaian Kasus Pegawai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asmawi Syam</li> <li>Sigit Widyawan</li> <li>Iman Sugema</li> <li>Human Brillianto</li> <li>Suhendi Muharam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Direktur Human Capital &amp; Kepatuhan</li> <li>Divisi Terkait</li> </ul>

16	31 Mei 2022	Pembahasan Pertimbangan Independensi terkait Jasa Konsultan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asmawi Syam</li> <li>• Sigit Widyawan</li> <li>• Iman Sugema</li> <li>• Human Brillianto</li> <li>• Suhendi Muharam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktur Human Capital &amp; Kepatuhan</li> <li>• Divisi Terkait</li> </ul>
17	31 Mei 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rapat Internal Komite Audit</li> <li>• Pembahasan Rencana Kunjungan Kerja Komite Audit ke Cabang/Sentra/Wilayah</li> <li>• Pembahasan Kinerja Keuangan BNI periode April 2022</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asmawi Syam</li> <li>• Sigit Widyawan</li> <li>• Iman Sugema</li> <li>• Human Brillianto</li> <li>• Suhendi Muharam</li> </ul>	-
18	7 Juni 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rapat Internal Komite Audit</li> <li>• Lanjutan Pembahasan Rencana Kunjungan Kerja Komite Audit ke Cabang/Sentra/Wilayah</li> <li>• Lanjutan Pembahasan Kinerja Keuangan periode April 2022</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asmawi Syam</li> <li>• Sigit Widyawan</li> <li>• Iman Sugema</li> <li>• Human Brillianto</li> <li>• Suhendi Muharam</li> </ul>	-
19	9 Juni 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rapat Internal Komite Audit</li> <li>• Pembahasan Teknis Kunjungan Kerja Komite Audit ke Cabang/Sentra/Wilayah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asmawi Syam</li> <li>• Sigit Widyawan</li> <li>• Iman Sugema</li> <li>• Human Brillianto</li> <li>• Suhendi Muharam</li> </ul>	-
20	17 Juni 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rapat Internal Komite Audit</li> <li>• Evaluasi Kunjungan Kerja Komite Audit <i>Batch</i> 1 dan Rencana Kunjungan Kerja Komite Audit <i>Batch</i> 2</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asmawi Syam</li> <li>• Sigit Widyawan</li> <li>• Iman Sugema</li> <li>• Human Brillianto</li> <li>• Suhendi Muharam</li> </ul>	-
21	1 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rapat Internal Komite Audit</li> <li>• Evaluasi Kunjungan Kerja Komite Audit <i>Batch</i> 2 dan 3 dan Rencana Kunjungan Kerja Komite Audit ke BNI Kantor Wilayah Jakarta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asmawi Syam</li> <li>• Sigit Widyawan</li> <li>• Iman Sugema</li> <li>• Human Brillianto</li> <li>• Suhendi Muharam</li> </ul>	-
22	4 Juli 2022	Pembahasan Permasalahan dalam Lelang Agunan Debitur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asmawi Syam</li> <li>• Sigit Widyawan</li> <li>• Iman Sugema</li> <li>• Human Brillianto</li> <li>• Suhendi Muharam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SEVP Remedial &amp; Recovery</li> <li>• Divisi Terkait</li> </ul>
23	12 Juli 2022	Pembahasan RAT Internal Audit Semester I tahun 2022 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pokok-pokok Hasil Audit</li> <li>• Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Internal Audit dan Auditor Eksternal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asmawi Syam</li> <li>• Sigit Widyawan</li> <li>• Iman Sugema</li> <li>• Human Brillianto</li> <li>• Suhendi Muharam</li> </ul>	Satuan Audit Internal
24	19 Juli 2022	<i>Closing Meeting</i> Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Lainnya untuk Tahun Buku yang Berakhir pada 30 Juni 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asmawi Syam</li> <li>• Sigit Widyawan</li> <li>• Iman Sugema</li> <li>• Human Brillianto</li> <li>• Suhendi Muharam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktur Keuangan</li> <li>• KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis &amp; Rekan</li> <li>• Divisi Terkait</li> </ul>
25	26 Juli 2022	Pembahasan Fungsi Kepatuhan BNI Triwulan II tahun 2022 meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Realisasi Review Divisi Kepatuhan dan Tindak Lanjutnya</li> <li>• Program Strategi Anti <i>Fraud</i></li> <li>• Pengelolaan Program <i>Whistle Blowing System</i> (WBS)</li> <li>• Perkembangan Penyelesaian Kasus Pegawai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asmawi Syam</li> <li>• Sigit Widyawan</li> <li>• Iman Sugema</li> <li>• Human Brillianto</li> <li>• Suhendi Muharam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktur Human Capital &amp; Kepatuhan</li> <li>• Divisi Terkait</li> </ul>
26	29 Juli 2022	Pembahasan Hasil <i>Review</i> dan Masukan Komite Audit atas Rencana Hapus Buku Kredit dengan Limit di atas Rp100 miliar s.d. 200 miliar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asmawi Syam</li> <li>• Sigit Widyawan</li> <li>• Iman Sugema</li> <li>• Human Brillianto</li> <li>• Suhendi Muharam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktur Manajemen Risiko</li> <li>• SEVP Remedial &amp; Recovery</li> <li>• Divisi Terkait</li> </ul>
27	9 Agustus 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rapat Internal Komite Audit</li> <li>• Pembahasan Hasil Kunjungan Kerja Komite Audit ke Cabang/Sentra/Wilayah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asmawi Syam</li> <li>• Sigit Widyawan</li> <li>• Iman Sugema</li> <li>• Human Brillianto</li> <li>• Suhendi Muharam</li> </ul>	-



28	16 Agustus 2022	Pembahasan Hapus Buku dan Restrukturisasi periode Semester I tahun 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asmawi Syam</li> <li>• Sigit Widyawan</li> <li>• Iman Sugema</li> <li>• Human Brillianto</li> <li>• Suhendi Muharam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SEVP Remedial &amp; Recovery</li> <li>• Divisi Terkait</li> </ul>
29	16 Agustus 2022	Pembahasan Rencana Penjualan Aset Bermasalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asmawi Syam</li> <li>• Sigit Widyawan</li> <li>• Iman Sugema</li> <li>• Human Brillianto</li> <li>• Suhendi Muharam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SEVP Remedial &amp; Recovery</li> <li>• Divisi Terkait</li> </ul>
30	22 Agustus 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rapat Internal Komite Audit</li> <li>• Lanjutan Pembahasan Hasil Kunjungan Kerja Komite Audit ke Cabang/Sentra/Wilayah Tempat Kejadian <i>Fraud</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asmawi Syam</li> <li>• Sigit Widyawan</li> <li>• Iman Sugema</li> <li>• Human Brillianto</li> <li>• Suhendi Muharam</li> </ul>	-
31	22 Agustus 2022	Pembahasan Progres Tindak Lanjut Laporan IAD	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asmawi Syam</li> <li>• Sigit Widyawan</li> <li>• Iman Sugema</li> <li>• Human Brillianto</li> <li>• Suhendi Muharam</li> </ul>	Internal Audit
32	27 September 2022	<i>Kick Off Meeting</i> Audit Laporan Keuangan Konsolidasian BNI Tahun Buku 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asmawi Syam</li> <li>• Sigit Widyawan</li> <li>• Iman Sugema</li> <li>• Human Brillianto</li> <li>• Suhendi Muharam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktur <i>Finance</i></li> <li>• KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis &amp; Rekan</li> <li>• Divisi Terkait</li> </ul>
33	27 September 2022	Pembahasan Penyusunan Daftar Pelanggaran Prosedur Berpotensi <i>Fraud</i> dan Pengenaan Sanksinya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asmawi Syam</li> <li>• Sigit Widyawan</li> <li>• Iman Sugema</li> <li>• Human Brillianto</li> <li>• Suhendi Muharam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktur Network &amp; Services</li> <li>• Direktur Human Capital &amp; Compliance</li> <li>• Komite Pemantau Risiko</li> <li>• Internal Audit</li> </ul>
34	11 Oktober 2022	Pembahasan Strategi Anti <i>Fraud</i> periode Triwulan III tahun 2022 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan Strategi Anti <i>Fraud</i></li> <li>• Pengelolaan <i>Whistle Blowing System</i> (WBS)</li> <li>• Laporan <i>Fraud</i> Signifikan ke OJK</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asmawi Syam</li> <li>• Sigit Widyawan</li> <li>• Iman Sugema</li> <li>• Human Brillianto</li> <li>• Suhendi Muharam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wakil Direktur Utama</li> <li>• Direktur <i>Human Capital &amp; Compliance</i></li> <li>• Divisi Terkait</li> </ul>
35	18 Oktober 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rapat Internal Komite Audit</li> <li>• Pembahasan Kinerja Keuangan BNI periode September 2022</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asmawi Syam</li> <li>• Sigit Widyawan</li> <li>• Iman Sugema</li> <li>• Human Brillianto</li> <li>• Suhendi Muharam</li> </ul>	-
36	18 Oktober 2022	Pembahasan RAT Internal Audit Triwulan III/2022 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pokok-pokok Hasil Audit</li> <li>• Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Internal Audit dan Auditor Eksternal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asmawi Syam</li> <li>• Sigit Widyawan</li> <li>• Iman Sugema</li> <li>• Human Brillianto</li> <li>• Suhendi Muharam</li> </ul>	Internal Audit
37	25 Oktober 2022	Pembahasan Fungsi Kepatuhan BNI Triwulan III tahun 2022 meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Realisasi Review Divisi Kepatuhan dan Tindak Lanjutnya</li> <li>• Perkembangan Penyelesaian Kasus Pegawai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asmawi Syam</li> <li>• Sigit Widyawan</li> <li>• Iman Sugema</li> <li>• Human Brillianto</li> <li>• Suhendi Muharam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktur <i>Human Capital &amp; Compliance</i></li> <li>• Divisi Terkait</li> </ul>
38	1 November 2022	Pembahasan Persetujuan Independensi Jasa Kepatuhan Perpajakan Kantor Cabang Luar Negeri (KCLN)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asmawi Syam</li> <li>• Sigit Widyawan</li> <li>• Iman Sugema</li> <li>• Human Brillianto</li> <li>• Suhendi Muharam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktur <i>Finance</i></li> <li>• Direktur <i>Corporate Banking &amp; International Banking</i></li> </ul>
39	6 Desember 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rapat Internal Komite Audit</li> <li>• Pembahasan Rencana Kerja Komite Audit Tahun 2023</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asmawi Syam</li> <li>• Sigit Widyawan</li> <li>• Iman Sugema</li> <li>• Human Brillianto</li> <li>• Suhendi Muharam</li> </ul>	-

40	21 Desember 2022	<i>Progress Meeting</i> Audit Laporan Keuangan Konsolidasian BNI Tahun Buku 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asmawi Syam</li> <li>• Sigit Widyawan</li> <li>• Iman Sugema</li> <li>• Human Brillianto</li> <li>• Suhendi Muharam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktur <i>Finance</i></li> <li>• KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis &amp; Rekan</li> <li>• Divisi Terkait</li> </ul>
41	21 Desember 2022	Pendalaman Hasil Audit IAD	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asmawi Syam</li> <li>• Sigit Widyawan</li> <li>• Iman Sugema</li> <li>• Human Brillianto</li> <li>• Suhendi Muharam</li> </ul>	Internal Audit





### Analisis Data

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOA	30	0,19	-0,15	-0,0087	0,07210
ACSIZE	30	0,38	1,00	0,5787	0,19038
ACMEET	30	0,12	1,00	0,4297	0,24052
AC INDEP	30	0,20	1,00	0,8000	0,28768
DACC	30	0,11	-0,31	-0,0403	0,08266
Valid N (listwise)	30				

#### Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,04499581
Most Extreme Differences	Absolute	0,152
	Positive	0,152
	Negative	-0,126
Test Statistic		0,152
Asymp. Sig. (2-tailed)		,075 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,026	0,013		1,943	0,063
	KOA	0,012	0,041	0,055	0,291	0,774
	ACSIZE	-0,001	0,016	-0,017	-0,089	0,930
	ACMEET	-0,020	0,011	-0,349	-1,821	0,081
	ACINDEP	-4,731E-05	0,011	-0,001	-0,004	0,997
a. Dependent Variable: ABS_RES3						

**Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KOA	0,978	1,023
	ACSIZE	0,980	1,021
	ACMEET	0,948	1,055
	ACINDEP	0,950	1,053
a. Dependent Variable: DACC			

**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>	
---------------------------	--

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,053	0,020		-2,719	0,012
	KOA	-1,061	0,060	-0,969	-17,716	0,000
	ACSIZE	-0,017	0,024	-0,039	-0,717	0,480
	ACMEET	-0,038	0,016	-0,131	-2,350	0,027
	ACINDEP	0,041	0,016	0,142	2,554	0,017
a. Dependent Variable: DACC						

### Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,053	0,020		-2,719	0,012
	KOA	-1,061	0,060	-0,969	-17,716	0,000
	ACSIZE	-0,017	0,024	-0,039	-0,717	0,480
	ACMEET	-0,038	0,016	-0,131	-2,350	0,027
	ACINDEP	0,041	0,016	0,142	2,554	0,017
a. Dependent Variable: DACC						

### Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,184	4	0,046	79,171	,000 <sup>b</sup>

	Residual	0,014	25	0,001		
	Total	0,198	29			
a. Dependent Variable: DACC						
b. Predictors: (Constant), ACINDEP, ACSIZE, X11, ACMEET						

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,963 <sup>a</sup>	0,927	0,915	0,02408
a. Predictors: (Constant), ACINDEP, ACSIZE, KOA, ACMEET				
b. Dependent Variable: DACC				



DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
NOMOR : B-1712/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
  - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
  - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2..307381/2024, tanggal 24 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
  - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024 Tahun 2024, tanggal 21 Pebruari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan
- Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
  - Menunjuk saudara: **Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :  
Nama Mahasiswa : AISYAH  
NIM : 2120203862202056  
Program Studi : Akuntansi Syari'ah  
Judul Penelitian : PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI DAN EFEKTIFITAS KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA BANK UMUM INDONESIA
  - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
  - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
  - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare  
Pada tanggal 27 Mei 2024  
Dekan.



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP 197102082001122002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : jL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-5012/In.39/FEBI.04/PP.00.9/11/2024  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

28 November 2024

Yth. GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Cq Kepala UPT2PT BKPMD Prov. Sulawesi Selatan  
di  
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : AISYAH  
Tempat/Tgl. Lahir : RAPPANG, 17 September 2003  
NIM : 2120203862202056  
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syari`ah  
Semester : VII (Tujuh)  
Alamat : DESA BATU MILA, KECAMATAN MAIWA, KABUPATEN ENREKANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI DAN EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA BANK UMUM INDONESIA

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 28 November 2024 sampai dengan tanggal 29 Desember 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor : **30317/S.01/PTSP/2024** Kepada Yth.  
Lampiran : - Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia  
Perihal : **Izin penelitian** Kantor Perwakilan Sulawesi Selatan

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAN Parepare Nomor : B-5012/In.39/FEBI.04/PP.00.9/11/2024 tanggal 28 November 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **AI SYAH**  
Nomor Pokok : **2120203862202056**  
Program Studi : **Akuntansi Syariah**  
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**  
Alamat : **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI DAN EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA BANK UMUM INDONESIA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **28 November s/d 29 Desember 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 28 November 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
Pangkat : **PEMBINA TINGKAT I**  
Nip : **19750321 200312 1 008**

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAN Parepare di Makassar;
2. *Pertinggal.*



**KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

**REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :**  
**<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>**



NOMOR REGISTRASI 20241128358333



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan *scan* pada *QR Code*



### FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00002/BEI.PSR/01-2025

Tanggal : 03 Januari 2025

Kepada Yth. : Dekan  
IAIN Parepare

Alamat : Jl. Amal Bhakti No.8, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare,  
Sulawesi Selatan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Aisyah

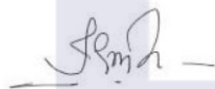
NIM : 2120203862202056

Jurusan : Akuntansi Syariah

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Konservatisme Akuntansi & Efektifitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Bank Umum Indonesia** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



**Fahmin Amirullah**  
Kepala Kantor

## BIODATA PENULIS



Aisyah, lahir pada tanggal 17 September 2003 di Rappang. Peneliti merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Ayah bernama Agus dan Ibu bernama Suriani. Adapun riwayat pendidikan peneliti yaitu pada tahun 2009-2015 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 43 Malino. Kemudian lanjut pada tahun 2015- 2018 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Maiwa. Tahun 2018-2021 menempuh pendidikan di UPT (Sekolah Menengah Kejuruan) Negeri 3 Enrekang. dimana setelah kelulusan pada tahun 2021 melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil Program Studi Akuntansi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis melaksanakan PPL di Bank Mandiri Cabang Parepare dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Landi Kanusuang Kec. Mapilli, Kab. Polewali Mandar. Setelah 3 tahun lebih menempuh pendidikan dibangku perkuliahan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Bank Umum Indonesia” untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi (S.Akun).